STRATEGI *PRO – GROWTH* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KLAYAR SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN KABUPATEN PACITAN

(Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Disusun Oleh:
APRELIA DYAH DAMAYANTI
NIM. 105030101111113

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG

2014

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Motto

Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan

(Pramoedya Ananta Toer)

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juli 2014

Jam : 09.00 WIB

Skripsi atas nama : Aprelia Dyah Damayanti

Judul : Strategi *Pro-Growth* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan)

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Suryadi, MS
NIP. 19601103 198703 1 003

Anggota

Farida Nurani, S.Sos, M.Si
NIP. 19700721 200501 2 001

Ketua

Prof. Sumartono, MS
NIP. 19540916 198212 1 002

Anggota

Drs. Mochammad Rozikin, MAP
NIP. 19630503 198802 1 001

repository.ub.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan penulis, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh fihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalm naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, penulis bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah penulis peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 3 Juli 2014

Mahasiswa

Nama : Aprelia Dyah D

NIM : 105030101111113

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

RINGKASAN

Aprelia Dyah Damayanti, 2014, **Strategi *Pro-Growth* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan)**. Dr. Suryadi, MS sebagai Dosen Pembimbing I, dan Farida Nurani,S.Sos.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilakukan atas dasar pentingnya pengembangan pariwisata di Indonesia, yang hingga sekarang masih kurang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata ditingkat pusat maupun daerah. Salah satu strategi yang digunakan yaitu strategi *pro-growth.* Termasuk Kabupaten Pacitan, yang memiliki potensi wisata menjanjikan, namun masih kurang dalam pengelolaannya. Salah satunya Pantai Klayar, dengan daya tarik keindahan dan keunikan yang dimiliki diharapkan mampu menjadi destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan. Strategi *pro-growth* diharapkan mampu menjadikan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan.

Untuk mengetahui strategi *pro-growth* dalam pengembangan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan gabungan (*mixed approach*). Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis Model Interaktif dari Miles and Huberman, analisis Matriks IE (Internal-Ekternal) dengan IFAS dan EFAS dan analisis SWOT. Ketiga analisis digunakan untuk mengetahui srategi yang digunakan serta memberikan strategi alternatifnya.

Hasil penelitian yang diperoleh tentang Strategi *Pro-Growth* pada Pantai Klayar yaitu pengembangan objek dan daya tarik wisata melalui ekowisata, peningkatan sarana dan prasarana ekonomi, sosial dan aksesibilitas. Peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata dengan memanfaatkan internet, meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata, peningkatan kerjasama dengan swasta serta meningkatkan peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan Pantai Klayar.

Stategi alternatif, diperoleh dengan analisis lingkungan internal-eksternal, dengan Matriks IE menghasilkan strategi umum (*grand strategy*) yaitu pengembangan melalui peningkatan fasilitas dan produk, peningkatan teknologi pariwisata serta melalui *joint venture*. Selanjutnya dengan Matriks SWOT menghasilkan strategi alternatif, meliputi: strategi (SO), pengembangan produk dan daya tarik wisata; strategi (WO), pengembangan sarana prasarana dan promosi pariwisata; stategi (ST), pengembangan pariwisata berkelanjutan; dan strategi (WT), pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor.

Kata Kunci: Pengembangan, Strategi, Pariwisata, dan Pantai Klayar.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

repository.ub.ac.id

SUMMARY

Aprelia Dyah Damayanti, 2104, **Pro-Growth Strategy In The Development of Tourism Klayar Beach as the Pre-eminent Destinations Of Pacitan District. (Study in the Department Culture, Tourism, Youth and Sports of Pacitan District)**. Dr. Suryadi, MS as supervisor I, and Farida Nurani,S.Sos.,M.Si as supervisor II.

This research was conducted on the basis of the importance of the development of tourism in Indonesia, which until now is still less than optimal. Therefore, it is necessary to have a strategy that is used as a guide in the development of tourism at the central and local. One of the strategies used is the pro-growth strategy. Includes Pacitan District, which has a promising tourism potential, but is still lacking in management. One of these Klayar Beaches, with the appeal of the beauty and uniqueness is expected to become a leading tourism destination in Pacitan District. Pro-growth strategy is expected to make the beach tourism destinations as the pre-eminent of Pacitan District.

To determine the pro-growth strategy in the development of Klayar Beach tourism destinations as the pre-eminent of Pacitan District, in this study the researchers used a descriptive research with a mixed approach. Analytical method used is an Interactive Model from Miles and Huberman, analysis Matrix IE (Internal-Eksternal) with IFAS and EFAS, and SWOT analysis. The third analysis used to know the chief is used as well as provide a strategy for the alternative.

The obtained results of research on Pro-Growth Strategies on the Klayar Beach is development objects and tourist attraction through ecotourism, improved facilities and infrastructure, social and economic accessibility. Increased promotion and marketing of tourism, increaseed collaboration with the private sectore and enhance the active role of the community in an attempt to Klayar Beach development.

In generating alternative, apparently obtained by analysis of the internal-eksternal environment, with matrices IE produce grand strategy development through improved facilities and products, the increase in tourism and technology through joint ventures. SWOT matrix produce the next alternative strategies, including: strategy (SO), product the development of sustainable tourism attraction; strategy (WO), infrastructure development and tourism promotion; strategy (ST), the strategy for the development of sustainable tourism; and strategy (WT) human resource development and coordination between sectors.

Keywords: Development, Strategy, Tourism, and Klayar Beach.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini untuk: Ibu dan Bapak tersayang (Ibu Marni Setyowati dan Bapak Sarni). Dengan doa dan dukungan Ibu dan Bapak akhirnya penulis bisa mewujudkan salah satu harapan kalian. Terimakasih untuk semuanya, dan ini persembahan yang tidak besar untuk Ibu dan Bapak.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, serta shalawat dan salam kepada Nabi junjungan kita Rasulullah SAW, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Strategi *Pro-Growth* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar Sebagai Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan).**"

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr.Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Suryadi, MS selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan bimbingan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Serta nasihat yang sangat berarti dalam perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Farida Nurani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta memberikan masukan agar skripsi ini lebih baik lagi.
4. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mochammad Rozikin, MAP selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta nasihat agar skripsi ini lebih baik lagi.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Administrasi.

7. Seluruh pegawai Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan yang telah bersedia memberikan kesempatan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sarni dan Ibu Marni Setyowati yang terhormat, yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan baik moril maupun materil, memberikan kasih serta kesabaran dan doa restu yang tiada henti-hentinya kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Adik – adikku tercinta Trias Dian Suciati dan Muchammad Ridho Andika, yang senantiasa menumbuhkan semangat penulis dengan pertanyaan dan canda tawanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh keluarga, terutama Eyang Kakung dan Eyang Putri yang memberikan semangat bahkan air matanya untuk tercapai dan terselesainya skripsi ini.
11. Segenap Sahabat "Wimpi Nurochman Zahro, Alun Anggraeni, Imeylda Agdelia Tarore, Karuniawan Andre Endarto, Fathcya Nurlaili, Anjar Cahyo Wulansari, M. Lutfi dan Doni Irawan" yang telah mengisi hari-hari peneliti dengan kebahagiaan hingga terselesainya skripsi ini.
12. Seluruh penghuni kos "Dinoyo 49" Emak Walda, Kakak Septi, Kakak Tysna, Kakak Dhea, Adik Atun, Adik Sofie, Adik Elin serta Ibu Binar yang peneliti sayangi dan menemani masa-masa sulit bersama hingga terselesainya skripsi ini.
13. Edi Tohar, yang senantiasa memberikan dorongan semangat, kasih sayang, dan selalu menjadi teman berbagi disaat suka dan duka sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
14. Seluruh teman-temanku jurusan Administrasi Publik angkatan tahun 2010 yang telah banyak memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
15. Serta semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis meminta maaf jika masih ada kesalahan penulisan dalam skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya yang ingin mengangkat tema serupa.

Malang, 3 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO ii
TANDA PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN ORISINALITAS SKRIPSI iv
RINGKASAN v
SUMMARY vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
GLOSARIUM xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Kontribusi Penelitian 12
E. Sistematika Penelitian 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Administrasi Pembangunan 15
B. Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*) Pengembangan Pariwisata 17
1. Strategi 17
2. Pengembangan Pariwisata 19
3. Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*) 21
C. Kepariwisataan 25
1. Pengertian Pariwisata 26
2. Wisatawan 27
3. Bentuk dan Jenis Pariwisata 28
4. Obyek dan Daya Tarik Wisata 31
5. Sarana dan Prasarana Pariwisata 32
6. Prinsip dan Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataan 34
D. Destinasi Pariwisata 35
1. Komponen Destinasi Pariwisata 36
2. Klasifikasi Destinasi Pariwisata 37

3. Pengembangan Destinasi Pariwisata 38
E. Teori Analisis SWOT 38

BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis Penelitian 42
B. Fokus Penelitian 43
C. Lokasi dan Situs Penelitian 44
D. Sumber Data 46
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Instrumen Penelitian 49
G. Analisis Data 50
1. Analisis Model Interaktif oleh Miles and Huberman 51
2. Analisis Matriks IE (Internal-Eksternal) dengan IFAS dan EFAS 52
3. Analisis SWOT 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian 58
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 58
a) Kondisi Geografis 59
b) Kependudukan 58
c) Perekonomian 59
d) Pariwisata 61
2. Gambaran Umum Situs Penelitian Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan 65
a) Struktur Dinas 65
b) Visi dan Misi 67
c) Tugas Pokok dan Fungsi 68
d) Sumber Daya Manusia 74
B. Hasil Penelitian 74
1. Potensi Objek Wisata Pantai Klayar 74
a) Daya Tarik Objek Wisata Pantai Klayar 74
b) Kunjungan Wisata di Pantai Klayar 79
2. Strategi Pro-Gowth Objek Wisata Pantai Klayar 80
a) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata 80
b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata 86
c) Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata..... 94
d) Patisipasi Pihak Swasta 100
e) Patisipasi Masyarakat 102
3. Faktor Strategis Internal dan Eksternal Objek Wisata Pantai Klayar 106

a) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Internal..... 106
b) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Eksternal 120
C. Pembahasan 128
1. Strategi Pro-Growth dalam Pengembangan Pantai Klayar Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan 128
a) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata 129
b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata 132
c) Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata..... 137
d) Partisipasi Pihak Swasta 141
e) Patisipasi Masyarakat 143
2. Faktor Lingkungan Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Kawasan Objek wisata Pantai Klayar Kabupaten Pacitan 146
a) Analisis Faktor Lingkungan Internal (Matriks IFAS) 146
b) Analisis Faktor Lingkungan Eksternal (Matriks EFAS)..... 148
c) Strategi Pro-Growth Dalam Pengembangan Objek Wisata Wisata Pantai Klayar 151
1) Strategi Umum Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar (Matriks IE) 151
2) Strategi Alternatif Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar (Matriks SWOT) 157

BAB V PENUTUP 180
A. Kesimpulan 180
B. Saran 184

DAFTAR PUSTAKA 188
LAMPIRAN 191

GLOSARIUM

DISBUDPARPORA	: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
EFAS	: *External Strategic Factor Analysis Summary*
EFE	: *External Factor Evaluation*
HKI	: Hak Kekayaan Intelektual
IE	: Internal Eksternal
IFAS	: *Internal Strategic Factor Analysis Summary*
IFE	: *Internal Faktor Evaluation*
KSPN	: Kawasan Strategis Pariwisata Nasional
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
PDB	: Produk Domestik Bruto
PKL	: Pedagang Kaki Lima
POKDARWIS	: Kelompok Masyarakat Sadar Wisata
POKMASWAS	: Kelompok Masyarakat Pengawas
RENSTRA	: Rencana Strategis
RIPPDA	: Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan
SO	: *Strenght Opportunity*
ST	: *Strenght Treaths*
SWOT	: *Strenght Weaknesess Opportunity Treaths*
TPI	: Tempat Pelelangan Ikan
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
WO	: *Weaknesess Opportunity*
WT	: *Weaknesess Treaths*

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel. 1	Rangking Devisa Pariwisata Terhadap Barang Ekspor Terbesar	3
Tabel. 2	Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Manacanegara) Kabupaten/ Kota di Jawa Timur Tahun 2012	6
Tabel .3	Kunjungan Wisata Kabupaten Pacitan	7
Tabel. 4	Data Kunjungan Wisata Objek Wisata Kabupaten Pacitan	9
Tabel. 5	Klasifikasi Destinasi Pariwisata Menurut WTO	37
Tabel. 6	Faktor Strategis Lingkungan Internal	53
Tabel. 7	Faktor Strategis Lingkungan Eksternal	54
Tabel. 8	Matriks Internal Eksternal	55
Tabel. 9	Matriks Analisis SWOT	56
Tabel. 10	Potensi Wisata Di Kabupaten Pacitan Baik Yang Sudah Dikembangkan Maupun Yang Belum	62
Tabel. 11	Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Formal	74
Tabel. 12	Data Kunjungan Wisata Pantai Klayar	79
Tabel. 13	Rencana Pembangunan Sarana dan Prasarana di Pantai Klayar	89
Tabel. 14	Perhitungan Pembobotan Faktor Lingkungan Internal Pantai Klayar	108
Tabel. 15	Perhitungan Penilaian (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Pantai Klayar	109
Tabell. 16	Hasil Pembobotan dan Penilaian Lingkungan Internal Pantai Klayar	110
Tabel. 17	Perhitungan Pembobotan Faktor Lingkungan Eksternal Pantai Klayar	120
Tabel. 18	Perhitungan Penilaian (*Rating*) Faktor Lingkungan Eksternal Pantai Klayar	121

Tabel. 19	Hasil Pembobotan dan Penilaian Lingkungan Eksternal Pantai Klayar	122
Tabel. 20	*Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar	147
Tabel. 21	*External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS) Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar	149
Tabel. 22	Analisis Matriks Internal – Eksternal (IE) Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar	152
Tabel. 23	Analisis Matriks SWOT Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar	159

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar. 1	Analisis Miles dan Huberman	51
Gambar. 2	Peta Wisata Kabupaten Pacitan	64
Gambar. 3	Struktur Pegawai Disbudparpora Kabupaten Pacitan	66
Gambar. 4	Illustrasi Pengembangan Pantai Klayar	84
Gambar. 5	Kondisi Jalan Masuk Pantai Klayar	91
Gambar. 6	Kondisi Parkir Kendaraan di Pantai Klayar	93
Gambar. 7	Sampah di Pantai Klayar	116

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Surat Keterangan Riset	192
Lampiran 2	Surat Keterangan Selesai Riset	193
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	194
Lampiran 4	Kuesioner	195
Lampiran 5	Jumlah Bobot Faktor Internal Pantai Klayar	198
Lampiran 6	Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Pantai Klayar	199
Lampiran 7	Jumlah Bobot Faktor Eksternal Pantai Klayar	200
Lampiran 8	Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Eksternal Pantai Klayar	201
Lampiran 9	Foto Keindahan Pantai Klayar	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan aspek terpenting dalam suatu negara, baik itu negara berkembang maupun negara maju. Pembangunan juga menjadi tolok ukur dalam suatu negara dapat dikatakan sejahtera atau belum. Melalui pembangunan inilah, suatu negara dapat bersaing dengan negara-negara lain. Bahkan pembangunan merupakan salah satu tujuan utama dalam suatu negara yang harus dicapai, mulai negara tersebut dibentuk, merdeka, berdaulat hingga negara maju pun masih tetap melakukan pembangunan. Ini didukung oleh pernyataan dari Siagian (1984: 23) yaitu:

> Dalam pada itu nampaknya sungguh disadari benar bahwa kemerdekaan dan kedaulatan yang telah dimiliki, betapa pun maha pentingnya sebagai modal negara bangsa, tidak cukup. Bahkan pembangunan dimaksudkan untuk mengisi kemerdekaan dan memberikan arti pada kedaulatan yang telah dimiliki. Telah terbukti pula bahwa adanya kemauan politik untuk membangun, betapa pun pentingnya perlu dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan pembangunan secara nyata. Tersedianya kekayaan alam, yang melimpah ruah sekalipun, tidak dengan sendirinya mengantar suatu masyarakat ke tingkat kesejahteraan sosial yang lebih tinggi tanpa adanya usaha dan kegiatan untuk menjadikan kekayaan alam itu berubah dari potensi menjadi kekuatan rill nasional.

Sehingga pembangunan merupakan "alat" yang digunakan untuk mengelola berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh suatu negara. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.

Begitu pula pembangunan di Indonesia. Menjadi salah satu negara yang berkembang menjadikan Indonesia negara yang dituntut untuk melakukan

pembangunan seiring dengan tuntutan global. Ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyakat, sehingga taraf hidup masyakat pun akan meningkat. Siagian (1984:29) berpendapat bahwa:

> Pembangunan pada dirinya mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasayarakat dan oleh karenanya tidak hanya baik dalam arti peningkatan taraf hidup, misalnya, akan tetapi juga dalam segi-segi kehidupan lainnya. Karena dapat dipastikan bahwa suatu segi kehidupan berkaitan erat dengan segi-segi kehidupan lainnya.

Pembangunan yang dilakukan bukan semata-mata pembangunan secara fisik saja, akan tetapi juga non fisik yang meliputi berbagai aspek. Yaitu pembangunan dari aspek ekonomi, politik, sosial budaya, sumber daya manusia bahkan hingga merambah pada pembangunan pada aspek pariwisata. Yang diharapkan mampu mendukung jalannya pembangunan di Indonesia untuk kedepannya dapat lebih baik.

Terkait dengan berbagai aspek pembangunan, dalam hal ini penelitian hanya akan difokuskan pada satu aspek pembangunan, yaitu pembangunan melalui sektor pariwisata. Indonesia sebagai negara kepulauan harusnya berbangga karena telah dikaruniai kekayaan alam yang melimpah, terutama dalam sektor pariwisata. Keindahan alamnya merupakan potensi wisata yang bila dikembangkan dengan maksimal, mampu memberikan kontribusi pada pembangunan Indonesia. Disamping itu, pariwisata dapat menjadikan sumber devisa alternatif setelah minyak dan gas yang pada saat ini masih menjadi sumber utama penopang pembangunan yang jumlahnya kian menipis.

Tabel. 1
Rangking Devisa Pariwisata Terhadap Barang Ekspor Terbesar

Jenis Komoditas	2007		2008		2009		2010		2011	
	Rank	Nilai (jt USD)	Rank	Nilai (jt USD)	Rank	Nilai (jt USD)	Rank	Nilai (jt USD)	Rank	Nilai (jt USD)
Minyak & gas bumi	1	22.088,60	1	29.126,30	1	19.018,30	1	28.039,60	1	41.477,10
Minyak kelapa sawit	2	7.868,64	2	12.375,57	3	10.367,62	3	13.468,97	3	17.261,30
Karet olahan	3	6.179,88	4	7.579,00	7	4.870,68	4	9.314,97	4	14.258,20
Pakaian jadi	4	5.712,87	6	6.092,06	5	5.735,60	7	6.598,11	6	7.801,50
Pariwisata	**5**	**5.345,98**	**5**	**7.347,60**	**4**	**6.297,99**	**5**	**7.603,45**	**5**	**8.554,40**
Alat listrik	6	4.835,98	7	5.253,74	8	4.580,18	8	6.337,50	7	7.364,30
Tekstil	7	4.177,97	8	4.127,97	9	3.602,78	9	4.721,77	8	5.563,30
Bahan kimia	8	3.402,58	-		-		-	-	10	4.630,00
Kertas dan barang dari kertas	9	3.374,84	9	3.796,91	11	3.405,01	10	4.241,79	11	4.214,40
Kayu olahan	10	3.076,88	-	-	-		-	-	-	-
Makanan olahan	11	2.264,00	-	-	-		-	-	9	4.802,10
Batubara	-	-	3	10.486,18	2	13.817,15	2	18.499,39	2	27.221,80
Biji tembaga	-	-	10	3.344,58	6	5.101,28	6	6.882,17	-	-
Besi/baja	-	-	11	3.088,64	-		-	-	-	-
Audio visual	-	-	-	-	10	3.431,01	11	3.873,38	-	-

Sumber: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2012)

Berdasarakan pada data diatas, dapat diketahui bahwa sektor pariwisata berada pada peringkat lima besar, mulai tahun 2007 hingga tahun 2008. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi dalam pemasukan devisa Indonesia. Yang berarti bahwa sektor pariwisata merupakan sektor yang membantu dalam pembangunan nasional.

Selain itu, seperti yang dijelaskan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2012-2014 Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bahwa:

> Dampak kepariwisataan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional di tahun 2010 sebesar Rp.261,1 triliun, 4,1% dari PDB nasional. Penciptaan PDB di sektor pariwisata terjadi melalui pengeluaran wisatawan nusantara, anggaran pariwisata pemerintah, pengeluaran wisatawan mancanegara, dan investasi pada usaha pariwisata yang meliputi: usaha daya tarik wisata, usaha kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, dan spa.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka sudah selayaknya Indonesia memanfaatkan potensi wisata Indonesia sebagai salah satu sumber pendapatan negara sekaligus sebagai pendorong pembangunan di Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia pun diharapkan mampu mengelola potensi pariwisatanya secara maksimal.

Dengan begitu besarnya peran pengembangan pariwisata bagi pembangunan di Indonesia, maka Indonesia membutuhkan berbagai macam strategi yang digunakan untuk memaksimalkan pengelolaan potensi pariwisata yang ada di Indonesia. "Negara-negara yang sedang berkembang perlu melaksanakan strategi-strategi khusus untuk menghindari terjadinya pengembangan yang tidak terarah agar kegiatan pariwisata dapat menjadi salah satu sektor yang mendatangkan keuntungan yang berarti" (Suwantoro, 1997:41). Terkait dengan hal tersebut, strategi yang bisa digunakan, yaitu strategi "tiga jalur" (*Triple Track Strategy*). Dalam Renstra 2012-2014 Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia memaparkan:

> Seluruh arah kebijakan, strategi, program, kegiatan sampai kepada aktivitas terkecil yang dilakukan dalam pembangunan kepariwisataan dan ekonomi kreatif, dilandasi oleh prinsip *pro-growth, pro-job, pro-poor*, mendukung penguatan nilai sosial dan budaya, menciptakan kualitas hidup, dan menciptakan nilai tambah.

Pro-growth, *pro-job*, dan *pro-poor*, bukan hanya strategi yang berorientasi pada pengembangan pariwisata dengan terbatas dalam pengembangan objek pariwisatanya saja, akan tetapi juga strategi pengembangan dalam penyediaan lapangan kerja di sektor pariwisata serta yang terpenting yaitu upaya pengentasan kemiskinan melalui sektor pariwisata. Strategi Tiga Jalur *(Triple*

Track Strategy) ini, diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Serta tidak terlepas dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.

Disamping strategi yang dilakukan secara nasional, juga dibutuhkan srategi pengelolaan potensi pariwisata yang ada di daerah. Pengelolaan potensi pariwisata yang ada di daerah merupakan ujung tombak pengelolaan pariwisata secara nasional. Dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah memberikan kebebasan bagi pemerintah daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya, dalam hal ini sumberdaya berupa potensi pariwisata daerah. Hal ini yang mendasari agar daerah melakukan pengelolaan secara maksimal untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada didaerahnya hingga mampu menjadi destinasi pariwisata unggulan. Karena selain dapat digunakan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Dearah (PAD), pariwisata juga mampu mengangkat taraf hidup masyarakat sekitar daerah pariwisata, jika mampu diberdayakan dengan baik.

Salah satu potensi pawisata daerah yang harus dikembangkan supaya mampu menjadi destinasi pariwisata unggulan yaitu potensi pariwisata di Kabupaten Pacitan. Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan, diharapkan Kabupaten Pacitan mampu mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata dan mampu bersaing dengan daerah lain.

> Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri Pariwisata yang mampu

bersaing dengan Pariwisata di daerah yang lain bahkan manca negara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, yang lebih penting kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memberdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melaui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan meliputi Wisata Pantai, Wisata Goa, Wisata Budaya/ Religius, Wisata Rekrekeasi, Wisata Industri. Potensi obyek wisata dikembangkan melalui Program Pembangunan Kepariwisataan mencakup kegiatan peningkatan dan rehabilitasi obyek wisata yang ada, peningkatan sarana dan prasarana ke lokasi obyek wisata, pengelolaan obyek wisata berupa menggalang kerja sama dengan biro perjalanan dan perhotelan, penataan manajerial perhotelan dan rumah makan serta kegiatan promosi. (pacitankab.go.id)

Tabel. 2
Kunjungan Wisatawan (Nusantara dan Mancanegara) Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2012

No	Kabupaten/Kota	Tahun 2012	No	Kabupaten/Kota	Tahun 2012
1.	Surabaya	5.028.793	20.	Magetan	540.388
2.	Tuban	3.878.334	21.	Sidoarjo	528.226
3.	Gresik	2.614.711	22.	Trenggalek	428.952
4.	Bangkalan	2.040.628	23.	Kota Mojokerto	370.073
5.	Lamongan	1.980.970	24.	Madiun	350.073
6.	Kota Batu	1.615.156	25.	Sampang	341.199
7.	Mojokerto	1.554.805	26.	Probolinggo	330.731
8.	Kota Blitar	1.475.484	27.	Kota Kediri	321.362
9.	Jombang	1.207.597	28.	Ponorogo	291.879
10.	Sumenep	993.477	29.	Nganjuk	260.067
11.	Pasuruan	898.326	30.	Tulungagung	243.156
12.	Banyuwangi	874.173	31.	Situbondo	239.831
13.	Lumajang	773.385	32.	Ngawi	225.535
14.	Kota Probolinggo	767.573	33.	Kota Pasuruan	151.274
15.	Pacitan	654.631	34.	Pamekasan	105.193
16.	Jember	637.488	35.	Kota Malang	79.340
17.	Kediri	637.097	36.	Bojonegoro	50.767
18.	Blitar	599.911	37.	Kota Madiun	18.968
19.	Malang	542.730	38.	Bondowoso	7.122
TOTAL 33.352.323					

Sumber: disbudpar.jatimprov.go.id (2014)

Dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwa Kabupaten Pacitan berada dalam urutan ke-15 dari 38 Kabupaten/Kota. Ini membuktikan bahwa Kabupaten

Pacitan memiliki potensi wisata yang menjanjikan, dan memiliki potensi pariwisata yang berprospek baik serta tidak kalah dibanding daerah lain terutama dalam lingkup Provinsi Jawa Timur. Hanya saja masih membutuhkan pengelolaan yang lebih maksimal.

Tabel. 3
Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pacitan

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Target (PAD)	Realisasi	Pertumbuhan (%)
1.	2007	302.134	500.000.000	752.642.000	150,52
2.	2008	402.937	750.000.000	813.487.500	108,46
3.	2009	475.612	80.000.000	1.005.236.000	125,55
4.	2010	487.855	1.290.708.000	1.393.149.000	108
5.	2011	598.690	1.587.051.400	1.937.186.500	122

Sumber: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Pacitan (2014)

Sesuai dengan tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa pertumbuhan kunjungan wisata di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Kabupaten Pacitan memang memiliki daya tarik yang tinggi serta prospek yang baik jika dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, hingga saat ini pemerintah Kabupaten Pacitan terus berusaha untuk memaksimalkan pengembangan potensi pariwisata yang ada.

Berdasarkan pada Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pacitan (BAB V: 5) menjelaskan:

> Seperti telah diuraikan pada tinjauan ulang (*review*) penyusunan RIPPDA Kabupaten Pacitan bahwa dari tinjauan analisis geografis dan keberadaan prasarana jalan yang ada, menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Pacitan yang akan dan telah dikembangkan adalah wilayah bagian barat, yaitu mulai dari Kota Pacitan sampai dengan perbatasan dengan provinsi Jawa Tengah. Sesuai dengan upaya pengembangan tersebut ditunjang dengan keberadaan objek-objek wisata yang ada terutama di dekat pusat kota ke arah barat kota sampai dengan perbatasan Provinsi Jawa Tengah terdapat objek-objek wisata yang lebih potensial untuk dikembangkan dibandingkan objek-objek wisata sebelah timur Kabupaten Pacitan, adapun objek wisata disebelah

barat contohnya seperti Goa Gong, Pantai Srau, Pantai Klayar dan Goa Luweng Jaran.

Berdasarkan RIPPDA Kabupaten Pacitan, dan berdasar pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025, Pantai Klayar termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yaitu KSPN Karst Pacitan dan sekitarnya. Pantai Klayar diharapkan mampu menjadi destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan, yang saat ini masih didominasi oleh Goa Gong. Pantai Klayar berada di wilayah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, yang jaraknya kurang lebih 35 Km ke arah barat kota Pacitan. Pantai ini memiliki pasir putih, lambaian pohon kelapa, dan juga ombak yang berderu. Akan tetapi, bukan itulah sajian utamanya. Pantai klayar memiliki batu-batu karang yang eksotik dan khas. Batu-batu karang menjulang tinggi di sebelah timur laguna. Salah satunya kalau diperhatikan mirip dengan bentuk Sphinx seperti di Mesir. Terlihat beberapa lubang kecil berisi air yang nampaknya menjadi rumah bagi kepiting-kepiting kecil. Sebelah kanan, nampak bukit karang dengan terowongan alami di bawahnya. Pada area ini terdapat sebuah air mancur menyembur ke atas. Lagi-lagi sebuah fenomena alam luar biasa. Ada sebuah celah di batu karang ini. Ketika ombak datang dengan cukup deras, sebagian airnya masuk ke bawah batu dan menyembur ke atas seolah sebuah air mancur raksasa yang bisa mencapai ketinggian hingga 10 meter. Air mancur ini juga disertai dengan suara mirip siulan sehingga sering disebut sebagai seruling laut.

Dengan potensi pariwisata dan keistimewaan yang dimiliki oleh Pantai Klayar, seharusnya mampu menjadikannya sebagai destinasi pariwisata unggulan

Kabupaten Pacitan, dan bersanding dengan objek pariwisata lainnya yang mampu memberikan sumbangan PAD bagi daerah.

Tabel. 4
Data Kunjungan Wisata Objek Wisata Kabupaten Pacitan

No.	Objek Wisata	Kunjungan Wisatawan				
		2008	2009	2010	2011	2012
1.	Goa Gong	64.181	90.531	102.430	126.698	134.128
2.	Air Hangat	40.614	48.979	61.234	107.891	110.747
3.	Goa Tabuhan	20.242	25.200	27.523	28.904	32.334
4.	Pantai Tamperan	5.833	11.264	15.176	16.235	19.191
5.	Pantai Srau	14.375	20.332	24.303	30.164	32.685
6.	Pantai Klayar	2.389	5.510	11.836	40.679	44.933
7.	Pantai Taman	-	3.300	10.572	7.694	9.271
8.	Pantai Pancer Door	-	139	5.188	16.224	15.305

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan (2014)

Akan tetapi, dari data yang diperoleh dari Disbudparpora Kabupaten Pacitan, kunjungan wisatawan di Pantai Klayar masih kalah dibandingkan dengan objek wisata lain yang ada di Pacitan, misalnya seperti Goa Gong dan Pemandian Air Hangat. Padahal dengan potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Klayar, kunjungan wisatawan lebih dari jumlah yang ada di atas, dan menambah objek wisata unggulan selain objek wisata unggulan Kabupaten Pacitan yang telah ada.

Masih sulitnya menjadikan Pantai Klayar sebagai wisata unggulan di Kabupaten Pacitan dikarenakan sarana dan prasarana di Pantai Klayar belum dikembangkan, terutama pada aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Klayar yang masih sulit untuk dilalui. Masih minimnya transportasi umum menuju Pantai Klayar. Terbatasnya akomodasi (*hotel dan homestay*) serta masih kurangnya promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan, serta kurangnya sumberdaya manusia (SDM) pariwisata yang belum menjadikan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan sebagai usaha dalam pengembangan objek pariwisata Kabupaten Pacitan sebagai destinasi pariwisata unggulan. Sesuai dengan Renstra 2012-1014 Kemetrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, bahwa strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*) diharapkan mampu memaksimalkan pengembangan potensi pariwisata terutama di obyek wisata Pantai Klayar. Terkait dalam hal ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti hanya akan membatasi penelitian pada salah satu stategi yang ada dalam strategi Tiga Jalur (*Triple Track Srtategy*), yaitu hanya pada *Pro-Growth Strategy* yang memfokuskan pada pengembangan obyek pariwisata sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan, yang disesuaikan dengan strategi yang lebih banyak dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Pacitan. Strategi *Pro-Growth* dipilih karena paling relevan dengan permasalahan yang dipaparkan diatas.

Digunakannya Strategi *Pro-Growth* dalam cakupan Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*) dimaksudkan pengembangan dilakukan pada peningkatan daya tarik objek wisata Pantai Klayar. Dengan maksud agar menarik kedatangan wisatawan serta investor pada obyek wisata Pantai Klayar. Sehingga, diharapkan mampu menambah destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Pacitan. Serta meningkatkan pembangunan maupun kesejahteraan lingkungan sekitar destinasi pariwisata ini.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, dan berbagai data yang juga telah dijelaskan tentang betapa pentingnya pembangunan melalui sektor pariwisata, serta masih kurangnya pengelolaan pariwisata di Indonesia, dan di Kabupaten Pacitan pada khususnya terutama pengembangan potensi wisata di Pantai Klayar, sehingga peneliti bertujuan untuk meneliti permasalahan tersebut. Dan menentukan judul penelitian **STRATEGI *PRO-GROWTH* DALAM PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA PANTAI KLAYAR SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN KABUPATEN PACITAN (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Strategi *Pro-Growth* yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan?
2. Apa sajakah faktor strategis lingkungan internal dan eksternal dalam Stategi *Pro-Growth* yang berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengalisa Strategi *Pro-Growth* yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam mengembangkan Objek Wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengalisa faktor strategis lingkungan internal dan eksternal dalam Stategi *Pro-Growth* yang berpengaruh dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian yang diharapkan peneliti dapat dilihat dai dua sudut pandang, yaitu dari sudut pandang akademis dan sudut pandang praktis.

1. Sudut Pandang Akademis, kontribusi penelitian ini adalah:
   a) Memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa, harapannya penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa selama perkuliahan ke dalam dunia nyata di kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek pengembangan pariwisata.
   b) Memberikan sumbangsih pemikiran bagi perguruan tinggi bagi Universitas Brawijaya khususnya Fakultas Ilmu Administrasi, harapannya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi maupun bahan kajian selanjutnya dalam hal pengembangan pariwisata.

2. Sudut Pandang Praktis, kontribusi penelitian ini adalah:
   a) Memberikan sumbangsih pemikiran berupa solusi dalam mengatasi permasalahan yang dialami Pemerintah Kabupaten Pacitan untuk menjadikan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan.
   b) Memberikan sumbangsih pemikiran berupa konsep, metode maupun teori baru yang ditemukan, harapannya nanti dapat menjadi bahan referensi bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan untuk menjadikan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan.

E. Sistematika Penelitian

Adapaun sistematika pembahasan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

   Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II : TINJUAN PUSTAKA

   Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori, pengertian yang akan digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan yang ada dalam dalam rumusan masalah.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

   Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk di dalamnya jenis penelitian, fokus

penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

   Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi dan situs penelitian, penyajian data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan selama penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

   Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari haisl penelitian dan saran-saran yang bisa dimanfaatkan untuk pemerintah daerah, masayarakat dan pihak-pihak yang terkait dengan penulisan penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Administrasi Pembangunan

Administrasi Pembangunan merupakan salah satu disiplin ilmu hasil perkembangan dari Administrasi Publik. Fokus analisis dari Administrasi Pembangunan adalah proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu negara dalam pencapaian tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang. Ada banyak pemahaman terkait Administrasi Pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Sondang P. Siagian bahwa:

> Administrasi pembangunan meliputi dua pengertian, pertama tentang administrasi dan kedua tentang pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembangunan didefinisikan suatu usaha atau serangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju moderintas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*). (Siagian, 1988:2-3)

Pendapat tentang Administrasi Pembangunan menurut (Riggs, 2000:4) bahwa

> Administrasi Pembangunan berkaitan dengan proses administrasi dari suatu program pembangunan, dengan metode-metode yang digunakan oleh organisasi besar terutama pemerintah untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan guna mencapai sasaran-sasaran pembangunan mereka.

Administrasi Pembangunan sangat erat kaitannya dengan usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Fokus perhatian dari administrasi pembangunan

adalah pada penyelenggaraan seluruh kegiatan pembangunan guna pencapaian tujuan negara. Seperti yang dijelaskan oleh (Siagian, 2012:5) definisi kerja dari "Administrasi Pembangunan yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya."

Dalam arti ini, administrasi pembangunan tidak hanya berarti sebagai usaha pemerintah dalam pembangunan lingkungan fisik. Administrasi pembangunan digunakan untuk menemukan jalan terbaik guna membantu pemerintah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan programnya dalam penyelesaian rencana nasional. Menurut Fred W. Rigss yaitu:

> Administrasi Pembangunan dikaitkan dengan implikasinya, adalah peningkatan kemampuan administratif. Jelasnya, apabila suatu program pembangunan berhasil dilaksanakan, dengan sendirinya akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan di lingkungan masyarakat politik, termasuk perubahan kemampuan masyarakat dalam bidang administrasi. Peningkatan mutu pendidikan misalnya, sudah barang tentu akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendukung terwujudnya pemerintah yang baik, dan juga akan memperbaiki tuntutan pelayanan nasional. (Riggs, 2000: 4-5)

Administrasi pembangunan dalam implementasinya memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya, termasuk dengan administrasi publik. Menurut Tjokroamidjojo (Tjokroamidjojo, 1995:9) dalam bukunya Pengantar Administrasi Pembangunan, memaparkan ciri-ciri dari administrasi pembangunan, yaitu:

1. Lebih memberikan perhatian terhadap lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, terutama bagi lingkungan negara-negara baru berkembang.
2. Administrasi pembangunan mempunyai peran aktif dan berkepentingan (*commited*) terhadap tujuan-tujuan pembangunan, baik dalam perumusan

kebijakannya maupun dalam pelaksanaannya yang efektif. Bahkan administrasi ikut serta mempengaruhi tujuan-tujuan pembangunan masyarakat dan menunjang pencapaian tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan lain-lain yang dirumuskan kebijaksanaannya melalui proses politik.

3. Justru berorientasi kepada usaha-usaha yang mendorong perubahan-perubahan ke keadaan yang dianggap baik untuk suatu masyarakat di masa depan. Berorientasi pada masa depan.
4. Lebih berorientasi kepada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan dari pemerintah. Dalam hal ini adalah kemampuan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif seperti telah disebutkan terdahulu, serta sebagai kemampuan dan pengendalian instrumen-instrumen bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan.
5. Administrasi pembangunan harus mengaitkan dengan substansi perumusan kebijaksanaan dan pelaksanaan tujuan-tujuan pembangunan di berbagai bidang yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. dengan perkataan lain administrasi dari kebijakan dan isi program pembangunan.
6. Dalam administrasi pembangunan, administrasi dalam aparatur pemerintah juga bisa merupakan penggerak perubahan.
7. Lebih berpendekatan lingkungan, berorientasi pada kegiatan dan bersifat pemecahan masalah.

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli tentang Administrasi Pembangunan, maka peneliti menyimpulkan bahwa Administrasi Pembangunan yaitu usaha-usaha yang dilakukan pemerintah bukan hanya terbatas pada pembangunan secara fisik akan tetapi juga bagaimana proses pembangunan tersebut, mulai dari perencaan hingga hasil pembangunan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*) Pengembangan Pariwisata

1. Strategi

Strategi menurut (Umar, 2003: 30) berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti “seni perang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, pada dasarnya strategi merupakan alat

untuk mencapai tujuan. Sedangkan pendapat Hamel dan Prahalad dalam Umar (2003:31) mendefinisikan strategi yaitu:

> Tindakan yang bersifat *ancremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut padang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi.

Menurut (Siagian, 1984:38) Strategi sebagai "peta jalan" menunjukkan arah dan cara yang paling tepat untuk ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pemahaman strategi dari sisi manajemen bisnis menurut Fred R. David adalah

> Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu, strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan, biasanya untuk lima tahun kedepan, dan karenanya berorientasi ke masa yang akan datang. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional serta perlu mempertimbangkan, baik faktor eksternal maupun internal yang dihadapi. (David, 2012: 19)

Siagian (1988:102-103) dalam bukunya Manajemen Strategik, menjelaskan bahwa ada tiga (3) hal yang mutlak harus dilakukan agar suatu strategi dapat diimplementasikan secara efektif, yaitu:

a) Strategi dirumuskan harus konsisten dengan situasi persaingan yang dihadapi oleh perusahaan. Artinya, strategi yang dirumuskan itu harus mampu di satu pihak memperoleh manfaat dari berbagai peluang yang diperkirakan akan timbul dan pihak lain memperkecil dampak berbagai fakta yang sifatnya negatif atau bahkan berupa ancaman bagi perusahaan.
b) Strategi harus memperhitungkan secara realistik kemampuan perusahaan menyediakan berbagai daya, sarana, prasarana dan dana yang diperlukan untuk mengoperasionalkan strategi tersebut. Kemampuan tersebut diarahkan untuk pemanfaatan peluang yang terdapat di pasaran berdasarkan kekuatan internal perusahaan. Hal ini penting mendapat perhatian karena suatu peluang yang tidak dimanfaatkan akan berdampak

negatif bagi kelangsungan hidup pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

c) Strategi yang telah ditentukan dioperasionalkan secara teliti. Penting untuk menyadari bahwa tolok ukur tentang tepat tidaknya suatu strategi tidak terlihat pada proses perumusannya saja, akan tetapi pada waktu pelaksanaannya. Bahkan dapat dinyatakan seacara kategorikal bahwa operasional tidaknya strategi merupakan "ujian akhir" bagi strategi itu.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan diatas tentang strategi, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan "peta jalan" yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan suatu organisasi untuk kedepannya menjadi yang lebih baik.

2. Pengembangan Pariwisata

Kepariwisataan pada masa ini, memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan suatu negara. Baik bagi pembangunan maupun bagi perekonomian. Untuk itu, sangat perlu diadakannya suatu pengembangan pariwisata, sebagai salah satu usaha mewujudkan perubahan serta peningkatan pariwisata di Indonesia. Suatu pengembangan diharapkan mampu menjadikan pariwisata Indonesia ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan pengembangan yaitu:

> Pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Dengan kata lain, pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku, yaitu perilaku yang berdiri dari pengetahuan, kecakapan dan sikap. (Moekijat, 1991: 8)

Jadi pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, kecakapan, serta ketrampilan dan

inovasi seseorang atau kelompok untuk menunjuang pelaksanaan tugasnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, pengembangan dalam segi pariwisata dilaksanakan dengan tujuan dapat membuat pariwisata menjadi lebih baik, dan memberikan manfaat baik bagi negara maupun masyarakat. Yang dimaksud dengan pengembangan pariwisata menurut Mill (2000:167) adalah "perubahan atau peningkatan yang ada kepada tingkat yang lebih baik bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah dengan pengembangan infrastruktur dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan".

Ada beberapa manfaat pengembangan pariwisata nasional yang diutarakan oleh Suwantoro (1997:26-27) dalam bukunya Dasar-Dasar Pariwisata, antara lain:

1. Bidang ideologi, pembangunan dan pariwisata sebagai wahana efektif untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air, semangat pembangunan yang didasari nilai-nilai perjuangan 1945. Pariwisata dalam negeri dengan kegiatan saling mengunjungi akan lebih mengenalkan daerah satu dengan daerah yang lain sebagai sarana membina dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Bidang ekonomi, meningkatkan kesempatan pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan kerja dan lapangan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik pada waktu sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan kepariwisataan tersebut.
3. Meningkatkan devisa, sektor pariwisata mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Sebagai penghasil devisa yang diandalkan, pembangunan pariwisata dapat mendukung kelanjutan pembangunan nasional.
4. Meningkatkan penerimaan devisa, pajak langsung, yaitu pajak penjualan dan penghasilan dari perusahaan pariwisata serta pajak dari wisatawan yang menggunakan fasilitas umum. Pajak tak langsung: yaitu bea masuk dan bea cukai penghasilan barang dan jasa.

5. Meningkatkan dan meratakan pendapatan rakyat, belanja wisatawan di daerah tujuan wisata akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dampak berganda (*multiflier effect*)
6. Meningkatkan ekspor, dengan semakin banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjungn berarti akan ikut memperkenalkan barang-barang produksi dalam negeri yang dinikmati, wisatawan kemudian akan membuka peluang untuk ekspor.
7. Menunjang pembangunan daerah, pembangunan pariwisara cenderung untuk tidak terpusat di kota, melainkan ke daerah pedalaman dan pantai yang bebas dari kebisingan kota. Dengan demikian sektor pariwisata amat berperan dalam menunjuang pembangunan daerah.

Sedangkan dalam rangka upaya pengembangan pariwisata, menurut (Musanef, 1995: 176) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

a) Nilai-nilai agama, adat istiadat, pandangan, dan nilai hidup dalam masyarakat.
b) Kemampuan mendorong dan peningkatan dan perkembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya.
c) Kelestarian usaha itu sendiri.

3. Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*)

Dalam pengembangan sektor pariwisata, dibutuhkan suatu strategi yang matang, bukan hanya mengembangkan potensi obyek pariwisata semata, tetapi juga masyarakat disekitar obyek pariwisata. Menurut Sunaryo (2013:152) komitmen pembangunan dan kepariwisataan Indonesia tertuang dalam Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*), yaitu:

a) *Pro-Growth*
Dengan meningkatkan pertumbuhan dengan mengutamakan peningkatan kedatangan wisatawan dan investasi di bidang pariwisata dan pengembangan desa wisata.

b) *Pro-Job*
Dilakukan dengan menggerakkan penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja di sektor kepariwisataan.

c) *Pro-Poor*

> Dilakukan dengan merevitalisasi pertanian, kehutanan, kelautan dan ekonomi pedesaan untuk mengurangi kemiskinan disekitar destinasi wisata.

Strategi *Pro-Growth*

Strategi *Pro-Growth* yaitu suatu strategi yang berorientasi pada pertumbuhan, dalam hal ini (Sunaryo, 2013:137) menjelaskan bahwa:

> Strategi dengan membangun pusat-pusat pertumbuhan pariwisata yang akan menjadi generator atau pemicu pembangunan sektor pariwisata yang ada di wilayah atau kawasan yang telah diidentifikasi memiliki potensi kepariwisataan yang kuat dan memiliki skala jangkauan pasar yang luas (nasional, regional dan internasional), sehingga dapat memberikan dampak perkembangan dan pengembangan wilayah serta ekonomi kawasan sekitarnya melalui mata rantai kegiatan usaha dan tenaga kerja yang terkait dalam sistem kepariwisataan.

Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, maka secara garis besar ada beberapa strategi *pro-growth* pariwisata yang biasanya digunakan dalam proses pengembangan pariwisata di suatu daerah wisata. Strategi ini saling terkait satu sama lainnya dan bertujuan untuk mendorong perkembangan pariwisata yang lebih baik untuk kedepannya, berdasarkan dari pengamatan peneliti, strategi *pro-growth* pariwisata yang biasanya digunakan, yaitu:

a) Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata

   Stategi pengembangan objek dan daya tarik wisata mencakup berbagai hal yang berhubungan untuk pengembangan berupa pembangunan fisik, regulasi, serta berbagai hal yang terkait dengan proses pengembangan objek dan daya tarik wisata dengan tujuan dapat menarik minat kunjungan para wisatawan.

b) Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dalam hal ini adalah stategi dalam pembangunan, pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata dalam kawasan wisata. Pengembangan sarana dan prasarana ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan para wisatawan, misalnya dengan peningkatan mutu pelayanan wisata, penyediaan fasilitas umum (toilet, tempat ibadah, tempat belanja, sistem komunikasi, ATM dan lainnya), dan dukungan dari instansi terkait hingga strategi pengembangan sarana dan prasarana pariwisata dapat dimaksimalkan.

c) Strategi Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Aktivitas promosi pariwisata merupakan kegiatan untuk menawarkan objek dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh penyelenggara pariwisata dengan tujuan agar objek dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal oleh para wisatawan secara luas. Tahapan promosi pariwisata sebagaimana dalam (Sunaryo, 2013:177-178) biasanya dilakukan dengan analisis pasar yang kegiatannya meliputi:

1) Penetapan tujuan promosi pariwisata
2) Menetapkan beberapa statemen alternatif berkaitan dengan perbedaan strategi bauran promosi kepariwisataan yang memungkinkan untuk mencapai tujuan.
3) Tahap tadi harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya: menganalis seluruh kemungkinan metode promosi pariwisata yang tersedia, biaya yang tersedia, posisi kompetitif destinasi dan produk wisata yang ada, evaluasi dari program promosi pariwisata sebelumnya, sikap dan perilaku wisatawan terhadap produk wisata yang akan dijual, serta asumsi mengenai kegiatan promosi apa yang paling efektif.
4) Membuat solusi dalam bentuk serangkaian tujuan promosi pariwisata yang terukur dengan memperhitungkan target audiens/pasar yang spesifik, hal pokok yang akan

dikomunikasikan, tugas dan tanggung jawab, dan peroide waktu yang dipergunakan untuk promosi.

5) Penelitian dari rencana promosi wisata agar sesuai dengan anggaran yang tersedia, sumber daya manusia yang ada dan waktu yang diperlukan.
6) Jika perlu, tujuan promosi wisata dan alternatif pencapaiannya ditinjau kembali.

Sedangkan orientasi mengenai strategi pemasaran pariwisata merupakan strategi untuk menanggapi lingkungan persaingan yang sangat ketat dalam pariwisata serta mampu mengakomodasikan kelebihan objek dan daya tarik wisata kepada wisatawan. Dari sisi pandang destinasi (Sunaryo, 2013:180) menjelaskan strategi pemasaran pariwisata berkaitan erat dengan upaya berikut ini:

1) Mengetahui produk wisata apa yang akan dikembangkan dan ditawarkan kepada wisatawan serta mengapa produk wisata tersebut dikembangkan.
2) Mengetahui seberapa besar skala produk wisata tadi harus dikembangkan.
3) Mengetahui pada tingkat harga berapa poduk wisata tadi akan dijual.
4) Mengetahui kapan dan kepada segmen wisatawan mana produk wisata tersebut akan dipasarkan.

d) Peran serta Pihak Swasta

Pengembangan sektor pariwisata, tidak akan berjalan dengan maksimal bila tidak ada campur tangan dari pihak swasta sebagai pihak investor yang juga secara langsung memberikan kontribusi terhadap kemajuan pengelolaan potensi pariwisata. Seperti yang dijelaskan oleh Bambang Sunaryo bahwa:

> Bercermin pada keberhasilan sejumlah pengembangan *good tourism governance* dalam pembangunan kepariwisataan di negara lain, salah satu jawaban terhadap isu terkait dengan kelangkaan modal dan profesionalisme sumber daya manusia di sektor publik (pemerintah)

> adalah dijalinnya kerjasama strategis antara pemerintah dan swasta dalam merencanakan dan mengembangkan berbagai inisiatif progam pembangunan kepariwisataan. (Sunaryo, 2013:90)

Oleh karena itu, kerjasama antara pihak swasta dan pemerintah sangat diperlukan, sebagai dukungan terhadap pengembangan sektor pariwisata di daerah.

e) Peran serta Masyarakat

Dalam pengembangan pariwisata, masyarakat menjadi salah satu aktor penting yang harus ikut serta baik dalam perencaan hingga implementasi program-program pengembangan pariwisata. Menurut Sunaryo (2013:219) upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakekatnya harus diarahkan pada hal-hal berikut ini:

1) Meningkatnya kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan.
2) Meningkatnya posisi dan kualitas keterlibatan/partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan.
3) Meningkatnya nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan
4) Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

C. Kepariwisataan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan juga pengusaha.

a) Pengertian Pariwisata

Secara *Etymologis* pengertian pariwisata menurut (Yoeti, 1982:103) yaitu:

> Berasal dari bahasa Sansekerta, dan terdiri dari dua suku kata. Yaitu "pari" dan "wisata". *Pari*, berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. *Wisata*, berarti perjalanan, dan berpergian. Atas dasar itu, maka kata "pariwisata" seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain yang dalam bahasa Inggris disebut dengan kata "*tour*".

Berdasarkan penjelasan diatas, (Yoeti, 1982:109) menjelaskan

> pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-semata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Sedangkan (Spillane, 1989:21) menjelaskan definisi pariwisata secara luas yaitu "perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu."

Selanjutnya E. Guyer Freuler dalam (Pendit, 2003:34) menyatakan bahwa pariwisata memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

> "Pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas keutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan."

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat sekitar, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menimbulkan perubahan tempat tinggal sementara dan bertujuan untuk memenuhi rasa keingintahuan serta memperoleh suatu kenikmatan dalam perjalanan tersebut.

b) Wisatawan

Dalam kegiatan pariwisata, wisatawan adalah salah satu aspek kunci dalam proses keberhasilan kegiatan pariwisata. Akan sangat percuma ketika kegiatan pariwisata dilakukan, akan tetapi tidak ada wisatawan sebagai aktor di dalamnya. Wisatawan dari pendapat (Sunaryo, 2013:3) wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti berekreasi (*pleasure*), berbisnis (*business*) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (*special interest*).

Istilah wisatawan menurut *UN. Convention Concering Customs Facilities For Touring* sebagaimana dalam (Sunaryo, 2013:2) dapat diartikan orang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak sah untuk keperluan berimigrasi dengan waktu tinggal setidak-tidaknya 24 jam dan

selama-lamanya 6 bulan di tahun yang sama. Menurut Pendit (2003:36), yang termasuk ke dalam wisatawan yaitu:

a) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, kesehatan dan sebagainya.
b) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghindari pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
c) Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.

Maka dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan wisatawan yaitu orang atau kelompok yang melakukan kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhannya berupa *refresing*, rekreasi maupun dalam rangka memenuhi kebutuhan khusus lainnya.

c) Bentuk dan Jenis Pariwisata

Bentuk-bentuk pariwisata menurut (Wahab, 2003:6) dikategorikan sebagai berikut:

a) Menurut letak geografis
   1) Pariwisata domestik nasional, menunjukkan arus wisata yang dilakukan oleh warga dan penduduk asing yang bertugas disana, yang terbatas dalam suatu negara tertentu.
   2) Pariwisata regional, yakni kepergian wisatawan terbatas pada beberapa negara yang membentuk suatu kawasan pariwisata, misalnya perjalanan wisatawan di negara-negara Eropa Barat.
   3) Pariwisata internasional, yaitu meliputi gerak wisatawan dari suatu negara ke negara lain di dunia.
b) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran
   Kedatangan wisatawan luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang disebut pariwisata aktif. Sedangkan kegiatan kepergian seseorang warga negara keluar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya disebut pariwisata pasif.

c) Menurut jangka waktu
Kedatangan seorang wisatawan disuatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal ditempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek dan panjanganya waktu yang dimaksud.

d) Menurut jumlah wisatawan
   1) Pariwisata Individu, yakni hanya seseorang atau satu keluarga yang berpergian.
   2) Pariwisata Rombongan, yakni sekelompok orang, yang biasanya terikat oleh hubungan-hubungan tertentu kemudian melakukan perjalanan bersama-sama, misalnya: *club*, sekolah atau *tour* yang diorganisir oleh suatu usaha perjalanan, dan biasanya romobongan ini didampingi oleh seorang pemimpin perjalanan. Jumlah peserta rombongan itu bervariasi, biasanya lebih dari 15 orang atau 20 orang.

e) Menurut alat transportasi
Dilihat dari trasnportasi yang digunakan sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, dan pariwisata mobil.

Jenis-jenis pariwisata yang dikemukakan oleh (Pendit, 2003:38-41)

antara lain:

a) Wisata Budaya
Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau ke Luar Negeri, mempelajari kebiasaan dan adat-istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka seperti seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara.

b) Wisata Kesehatan
Hal ini dimaksudkan perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan lainnya.

c) Wisata Komersial
Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidaklah dapat digolongkan ke dalam dunia kepariwisataan dengan alasan bahwa perjalanan serupa ini yaitu pameran pekan raya yang

bersifat komersial hanya dilakukan oleh orang-orang yang harus mempunyai tujuan tertentu untuk urusan bisnis mereka dalam pekan raya tersebut. Tapi kenyataannya dewasa ini dimana pameran-pameran atau pekan raya diadakan banyak sekali dikunjungi oleh kebanyakan orang dengan tujuan ingin melihat-lihat fasilitas sarana serta akomodasi dan tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

d) Wisata Industri
Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

e) Wisata Politik
Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun suatu negara, dimana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi aneka warna diadakan secara megah bagi para pengunjung.

f) Wisata Pertanian
Seperti halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya sayuran dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

g) Wisata Bahari atau Maritim
Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olagraga air, lebih-lebih di danau, bangawan, pantai atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air.

h) Wisata Buru
Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh Pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

i) Wisata Pilgrim
Wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit-bukit yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin manusia ajaib penuh legenda.

j) Wisata Bulan Madu
Yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru yang sedangn berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan

kunjungan mereka, seperti misalnya kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan serba istimewa.

k) Wisata Petualangan
Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi dan penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal, terjun ke sungai yang sangat curam, arung jeram di sungai-sungai yang arusnya liar, masuk goa penug misteri, mencoba wisata kutub.

d) Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek atau daya tarik pariwisata merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan pariwisata. Daya tarik wisata menjadi faktor yang digunakan untuk menarik minat wisatawan datang ke daerah wisata. Salah satunya dari pernyataan (Suwantoro, 1997:19) bahwa "daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata." Sepakat dengan pengertian tentang daya tarik wisata dari UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dalam Pasal 1 (ayat 5) menyebutkan bahwa "Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan."

Ada beberapa klasifikasi dari daya tarik wisata, yang dibedakan baik berdasarkan jenis maupun berdasarkan temanya. Seperti yang dituliskan oleh Sunaryo (2013:25-27) dalam bukunya Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, mengklasifikasikan Daya Tarik Pariwisata berdasarkan temanya, yaitu:

a) Daya Tarik Wisata Alam
Daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang tersedia di alam. Seperti: pantai, laut, danau, gunung, hutan, sungai, air terjun, dan sebagainya.
b) Daya Tarik Wisata Budaya
Daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada hasil karya dan hasil cipta manusia, baik yang berupa peninggalan budaya (situs/*heritage*) maupun nilai budaya yang masih hidup (*the live culture*) dalam kehidupan di suatu masyarakat, yang dapat berupa: upacara/ritual, adat-istiadat, seni pertunjukan, dan lain-lain.
c) Daya Tarik Wisata Minat Khusus
Daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik, seperti: pengamatan satwa tertentu (*birds watching*), memancing (*fishing*), berbelanja, dan aktivitas-aktivitas wisata minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seorang wisatawan.

e) Sarana dan Prasarana Pariwisata

Pariwisata tidak akan berkembang dengan maksimal, bila tidak ada sarana dan prasarana sebagai pendukungnya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu obyek pariwisata dapat memberikan nilai lebih bagi obyek pariwisata tersebut. Sehingga saran dan prasarana disekitar obyek pariwisata memiliki fungsi yang sangat penting, terutama dalam usaha pengembangan tempat pariwisata.

a) Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan adalah fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suwantoro (1997:22), yang dimaksud dengan sarana pariwisata yaitu:

> Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalananan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan

wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta para pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap, semua objek wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Menurut (Yoeti, 1982: 184) membedakan sarana pariwisata menjadi beberapa jenis, diantaranya:

1) Sarana Pokok Pariwisata
   Adalah fasilitas minimal yang harus terdapat pada suatu daerah tujuan wisata. Terdiri dari: hotel atau penginapan dan rumah makan.
2) Sarana Pelengkap Pariwisata
   Adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sehingga fungsi sarana pelengkap ini dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata. Adapun yang termasuk dalam sarana ini adalah sarana tempat ibadah dan olahraga.
3) Sarana Penunjang Pariwisata
   Adalah sarana yang diperlukan untuk menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ke tempat yang dikunjungi. Misalnya *souvenir*.

b) Prasarana Pariwisata

Menurut (Suwantoro, 1997: 21) menjelaskan prasarana pariwisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Pendapat lain dari (Yoeti, 1996: 189) yang dimaksud dengan prasarana

> adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dimana dibagi menjadi:

1) Prasarana ekonomi
   Meliputi prasarana sistem perbankan, telekomunikasi, listrik dan sumber air.
2) Prasarana Sosial
   Meliputi pelayanan kesehatan, petugas yang langsung melayani wisatawan, dan faktor keamanan.

Pengelompokan prasarana pariwisata juga dilakukan oleh Lothar A. Kreck dalam (Yoeti, 2006: 18), yang membagi prasarana pariwisata dalam dua (2) kelompok, yaitu:

1) Prasarana Perekonomian
   a. Pengangkutan
      Adalah pengangkutan yang dapat membawa wisatawan dari daerah atau negara dimana ia tinggal, ke daerah atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata. Seperti pesawat udara, kapal laut, kereta api, bus dan taxi.
   b. Prasarana komunikasi
      Termasuk ke dalam kelompok ini adalah telepon, TV, surat kabar, dan lain-lain.
   c. Kelompok yang *Utilities*
      Termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik, persediaan air dan listrik.
   d. Sistem perbankan
      Dengan adanya pelayanan bank, wisatawana mendapat jaminan untuk dengan mudah menerima atau mengirim dari dan luar dimana tempat mereka tinggal.
2) Prasarana Sosial
   1) Pelayanan kesehatan
      Seperti tersedianya rumah sakit, klinik kesehatan, dan dokter yang menjamin pelayanan.
   2) Faktor keamanan
      Jaminan keamanan di dearah tujuan wisata dapat meningkatkan rasa nyaman bagi para wisatawan.

f) Prinsip dan Tujuan Penyelenggaraan Kepariwisataan

Prinsip penyelenggaraan pariwisata dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan dalam BAB III Pasal 5, antara lain:

a) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan;
b) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal;
c) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas;
d) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup;
e) Memberdayakan masyarakat setempat;
f) Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antarpemangku kepentingan;
g) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata; dan memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan dalam BAB II Pasal 4, bahwa kepariwisataan bertujuan untuk:

a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
c) Menghapus kemiskinan;
d) Mengatasi pengangguran;
e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya;
f) Memajukan kebudayaan;
g) Mengangkat citra bangsa;
h) Memupuk rasa cinta tanah air;
i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan
j) Mempererat persahabatan antarbangsa.

C. Destinasi Pariwisata

Di dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menjelaskan Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata yaitu sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Pendapat lain menyebutkan bahwa “Destinasi

Pariwisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi dengan waktu yang signifikan selama perjalanan seserorang dibandingkan dengan tempat lain yang dilalui selama perjalanan." (Pitana dan Diarta, 2009:126)

Ada unsur wajib yang harus dimiliki oleh suatu daerah agar menjadi daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata, sebagaimana yang dipaparkan oleh Yoeti (1996:178), yaitu:

a) Daerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai "something *to see*", artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain.
b) Daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut "*something to do*", artinya ditempat tersebut harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat mereka betah tinggal lama di tempat tersebut.
c) Daerah tersebut harus tersedia pula apa yang disebut dengan istilah *"something to buy*", artinya tempat tersebut tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa ke tempat asal masing-masing.

1. Komponen Destinasi Pariwisata

Banyak pemahaman tentang destinasi pariwisata, akan tetapi menurut Sunaryo (2013:159-160) destinasi pariwisata bahwa Destinasi Pariwisata harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

a) Objek dan Daya Tarik Wisata (*Atractions*)
   Mencakup daya tarik yang biasanya berbasis pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus.
b) Aksesibilitas (*Accessibility*)
   Mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi: rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan model transportasi lainnya.
c) Amenitas (*Amenities*)
   Mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata, meliputi : akomodasi, rumah makan (*food and beverage*), retail, toko conderamata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
d) Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*)

Yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit dan sebagainya.

e) Kelembagaan (*Institutions*)
Terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlasananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

2. Klasifikasi Destinasi Pariwisata

Berdasarkan pada berbagai studi tentang trend dan kecenderungan minat wisatawan terhadap destinasi pariwisata, maka oleh *World Tourism Organization* (2004), dikasifikasikan bahwa destinasi pariwisata dapat dibedakan berdasarkan temanya, sebagai berikut:

Tabel. 5
Klasifikasi Destinasi Pariwisata Menurut WTO

Klasifikasi Destinasi Pariwisata	
1.	Kawasan Perairan/Bahari (*coastal zone*)
2.	Kawasan Pantai (*Beach destination and sites*)
3.	Gugusan Kepulaun (*Small Island*)
4.	Kawasan Gurun (*Destination in desert and arid areas*)
5.	Kawasan Pegunungan (*Mountain destinations*)
6.	Kawasan Taman Nasional (*Natural and sensitive ecological sites*)
7.	Kawasam Ekowisata (*Ecotourism destinations*)
8.	Kawasan Taman Nasional dan Cagar Alam (*Park and protected area*)
9.	Komunitas di sekitar kawasan lindung/konservasi (*Communities within or adjacent to protected area*)
10.	Jalur atau rute perjalanan (*Trail and routes*)
11.	Situs peninggalan sejarah (*Built heritages sites*)
12.	Kawasan pemukiman tradisional (*Small and traditional communities*)
13.	Kawasan Wisata Kota (*Urban tourism*)
14.	Pusat Kegiatan MICE dan Konversi (*MICE and convention centers*)
15.	Kawasan Taman Bertema (*Theme Park*)
16.	Kawasan Taman Air (*Water Park*)
17.	Kapal Pesiar dan simpul-simpul perjalanannya (*Cruise ship and their destinations*)

Sumber: World Tourism Organization (2004) dalam (Sunaryo, 2013:162)

3. Pengembangan Destinasi Pariwisata

Pengembangan destinasi pariwisata mulai dari pengembangan objek dan daya tarik wisata, pengembangan akomodasi dan amenitas, pengembangan fasilitas umum dan pariwisata sampai dengan pengembangan masyarakat sekitar destinasi pariwisata harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar destinasi pariwisata. Dalam konteks pengembangan destinasi pariwisata menurut Sunaryo (2013: 167-168), harus mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

a) Atraksi/ objek dan daya tarik wisata (Alam, budaya, buatan/ minat khusus).
b) Amenitas dan insfratruktur pendukung pariwisata (hotel, fasilitas hiburan, fasilitas perbelanjaan, *tour operator*, agen perjalanan dan maskapi penerbangan, rumah makan dan bar, pemasok produk eisata, dst)
c) Institusi di bidang penyiapan SDM, misalnya perguruan tinggi, sekolah tinggi pariwisata, lembaga pelatihan dan sebagainya.
d) Kelembagaan di sektor publik dan swasta, di tingkat Pemerintah maupun di tingkat Daerah/lokal.
e) Masyarakat setempat sebagai tuan rumah (*hos*t)

D. Teori Analisis SWOT

Siapapun yang sudah terbiasa berkecimpung dalam kegiatan perumusan suatu stategi dan menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, pasti mengetahui bahwa analisis SWOT merupakan salah satu instrumen yang ampuh bila digunakan dengan tepat. Telah diketahui secara luas, bahwa SWOT merupakan akronim untuk kata-kata "*Strenghts*" (kekuatan), "*Weaknesess*" (kelemahan), "*Opportunities*" (Peluang), dan "*Treats*" (ancaman). Menurut Rangkuti (2010:19) bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan

strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Menurut Siagian (1998:175) Analisis SWOT dapat diterapkan dalam paling sedikit tiga bentuk, untuk membuat keputusan yang sifatnya strategik, yaitu:

a) Analisis "SWOT" memungkinkan para pengambil keputusan kunci dalam suatu organisasi menggunakan kerangka berpikir logis dalam pembahasan yang mereka lakukan yang menyangkut situasi dalam mana organisasi berada, identifikasi dan analisis berbagai alternatif yang layak untuk dipertimbangkan dan akhirya menjatuhkan pilihan pada alternatif yang diperkirakan paling ampuh.
b) Penerapan kedua dari analisis "SWOT" ialah dengan pembandingan secara sistematik antara peluang dan ancaman eksternal di satu pihak dan kekuatan dan kelemahan di lain pihak. Maksud utama penerapan pendekatan ini ialah untuk mengidentifikasi dan mengenali satu dari empat pola yang bersifat khas dalam keselarasan situasi internal dan eksternal yang dihadapi oleh organisasi yang bersangkutan.
c) Setiap orang yang sudah memahami dan pernah menggunakan analisis "SWOT" pasti menyadari bahwa tantangan utama dalam penerapan analisis "SWOT" terletak pada identifikasi dari posisi sebenarnya. Karena itu penting untuk menyadari bahwa nilai analisis "SWOT" tidak terletak hanya pada penempatan pada sel tertentu akan tetapi memungkinkan para penentu strategi organisasiuntuk melihat posisi satuan organisasi yang sedang diteliti tersebut secara menyeluruh disoroti khusus dari sudut produk yang dihasilkan dan pasar yang dilayani.

Selanjutnya, David (2009:327) menjelaskna bahwa "analisis SWOT merupakan sebuah alat pencocokan yang penting dan membantu dalam mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman)." Sehingga dalam penelitian ini, teori

analisis SWOT digunakan untuk memantabkan analisis pada faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal dalam pengembangan objek pariwisata dan memudahkan dalam usulan strategi berdasarkan pada lingkungan eksternal (kekuatan-kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang-ancaman).

Faktor Internal dan Eksternal Destinasi Pariwisata

Seperti yang telah dijelaskan tentang Analisis SWOT diatas, terdapat dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang dalam penelitian ini berarti faktor internal dan faktor internal dari destinasi pariwisata. Lingkungan internal menurut (David, 2009:176-177) menekankan bahwa

> Lingkungan ini terkait dengan kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan *(weaknesses*) yang dimiliki suatu organisasi, perusahaan atau objek pengembangan dalam area fungsionalnya masing-masing, sebab tidak ada bisnis yang sama kuatnya atau sama lemahnya. Sehingga setiap perusahaan dan organisasi memiliki kekuatan atau variabel-variabel penting yang berbeda-beda.

Terkait dengan faktor lingkungan destinasi pariwisata, Pitana dan Diarta (2009:130-131) menyatakan ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan destinasi pariwisata, yaitu:

a) Atraksi Destinasi
   Merupakan elemen-elemen yang terkandung dalam destinasi dan lingkungan di dalamnya, bisa berupa atraksi alam seperti pantai, pegunungan, iklim, atraksi buatan seperti tamana, resort, atraksi budaya seperti teaterikal, drama, festival dan atraksi sosial.
b) Fasilitas Destinasi
   Merupakan elemen dalam destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikamti atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas pokok destinasi bisa berupa akomodai, layanan informasi, keamanan, kesehatan, komunikasi, toko dan lainnya.

c) Aksesibilitas
Merupakan tingkat mudah dan sulitnya wisatawan menjangkau destinasi yang diinginkan, termasuk di dalamnya menyangkut reknologi transportasi dan insfratruktur transportasi.

d) Imej/ Pencitraan (*Image*)
Merupakan faktor motivasi atau pendorong yang kuat bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata, seperti pengelolaan destinasi, kepercayaan wisatawan terhadap pelayanan yang akan diterima, di daerah tujuan wisata dan sebagainya. Selain itu, imej juga tidak selalu berdasarkan pengamalan atau fakta, akan tetapi juga dibentuk sedemikian rupa hingga menjadi faktor motivasi, seperti halnya melalui aktifitas promosi yang dilakukan, maupun melalui pengemasan destinasi pariwisata itu sendiri sehingga dapat menarik minat wisatawannya.

e) Harga
Merupakan jumlah keseluruhan dari biaya-biaya selama melakukan perjalanan wisata, mencakup akomodasi, makanan, minuman dan keterjangkauan fasilitas wisata yang ada di dalam kawasan wisata.

Selain dari faktor lingkungan internal yang telah dijelaskan, faktor lingkungan eksternal pun memiliki variabel-variebel penting yang bertujuan untuk menawarkan respon dan hubungannya terhadap suatu keputusan strategis, terutama dalam analisis SWOT. Menurut (David, 2009:120) lingkungan luar (eksternal) dibagi menjadi beberapa kategori luas, yaitu: kekuatan eknomi, sosial, budaya, demografi lingkungan, politik, pemerintah dan hukum, teknologi, serta dari kompetitifnya (daya saing).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada Bab I, maka dari itu peneliti akan menggunakan jenis penelitain deskriptif dengan pendekatan gabungan (*mixed approach*). Gabungan atau kombinasi ini dilakukan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang tidak sepebuhnya dapat dijawab dengan pendekatan kualitatif maupun kuantatif serta mampu memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang ada. Menurut (Sarwono, 2011:2) berpendapat bahwa

> Yang dimaksud dengan metode gabungan (*mixed methods*) yaitu menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif atau kualitatif (dapat sebaliknya) dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah karena periset berpendapat hasil temuannya akan menjadi lebih baik, lengkap dan komprehensif.

Selanjutnya, Neuman (2003:139) menjelaskan "*Qualitative amd Quantitaive research differ in many ways, but they complement each other, as well*". Ini memiliki arti bahwa baik pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif memiliki perbedaan, akan tetapi keduanya dapat menjadi pelengkap antara satu dengan lainnya.

Sebuah penelitian yang menggunakan metode gabungan, memiliki konsekuensi yaitu menggunakan banyak analisis penelitian dan meteode pengumpulan data. Analisis dan metode dalam pendekatan gabungan ini

melibatkan penyusunan prosedur pengumpulan data dari pendekatan kualitatif dan kuantatif. Misalnya dengan melakukan survey berupa kuesioner yang diberikan kepada informan diikuti dengan wawancara mendalam.

Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan penelitian dengan pendekatan gabungan (*mixed approach*), dengan ini peneliti berharap pendekatan ini dapat menjawab semua permasalahan penelitian dengan lengkap dan komprehensif. Disamping itu, dalam hal ini penelitian yang dilakukan dengan pendekatan gabungan (*mixed approach*) yaitu lebih dominan pada pendekatan kualitatif, dalam artian bahwa data dari pendekatan kuantitaif digunakan untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari pendekatan kualitatif. Ini bertujuan mampu memudahkan peneliti dalam pencarian data selama proses penelitian serta memperoleh hasil yang akurat.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian ini akan membatasi peneliti dalam mendapatkan data yang relevan dengan rumusan permasalahan. Menurut Moleong (2006:7) fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini antara lain:

1. Strategi *Pro-Growth* Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam Pengembangan Pantai Klayar sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan
   a) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata
   b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

c) Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

d) Partisipasi Pihak Swasta

e) Partisipasi Masyarakat

2. Faktor Lingkungan dan Eksternal Objek Wisata Pantai Klayar

a) Faktor Lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1) Atraksi Destinasi

2) Fasilitas Destinasi

3) Aksesibilitas

4) Imej / Pencitraan (*Image*)

5) Harga

b) Faktor Lingkungan Eksternal (Peluang dan Ancaman)

1) Ekonomi

2) Sosial Budaya

3) Lingkungan

4) Politik dan Pemerinthan

5) Kemajuan Teknologi

6) Daya Saing

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana peneliti akan melakukan penelitian. Berdasarkan lokasi ini peneliti selanjutnya akan memperoleh data yang berkaitan dengan tema, masalah serta fokus penelitian yang ditetapkan peneliti sebelumnya. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di kawasan wisata Pantai Klayar di Desa Sedang, Kecamatan Donorojo,

Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Ada beberapa alasan, penelitian dilakukan di lokasi ini, antara lain:

1. Pantai Klayar memiliki potensi dan daya tarik wisata yang tidak kalah dengan objek wisata lainnya. Pantai Klayar merupakan pantai indah dan lengkap, dengan memiliki perpaduan karang dan tebing, pasir putih, beberapa tempat memiliki batuan dan ada karang kecil yang ditempati ikan-ikan kecil. Daya tarik unik dari wisata ini yaitu adanya Seruling laut, yaitu air mancur raksasa yang muncul dari celah batu karang, ketinggian bisa mencapai 10 meter bila ombak datang, keluarnya air dari lubang karang ini disertai dengan suara mirip siulan, sehingga sering disebut seruling laut.
2. Dengan potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Klayar, seharusnya bisa menjadikannya destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan, akan tetapi akibat terkendala aksebilitas, pemasaran dan promosi serta faktor penunjang lainnya, Pantai Klayar belum mampu menjadi destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan situs penelitian adalah letak peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini yang menjadi situs penelitian, yaitu pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan yang beralamat di Jalan WR. Supratman No. 22 Pacitan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah asal darimanakah data tersebut diperoleh atau didapatkan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder, yang berbentuk kuantitaif maupun kualitatif. Data kuantitaif berupa angka-angka, skala-skala, tabel-tabel, formula dan sebagainya yang sedikit banyak menggunakan matematika, sedangkan data kualitatif berupa data yang tidak dapat diukur dengan angka ataupun ukuran lainnya yang sifatnya *exact*.

Sehubungan dengan permasalahan penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama atau secara langsung diperoleh pada tempat penelitian di Kabupaten Pacitan, baik secara lisan maupun secara tertulis dari para responden dan informan. Data tersebut meliputi data kuantitatif dari hasil pengisian kuisioner oleh para responden serta data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, yakni:

a) Kepala atau staf Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan.

1. Bapak Drs. Kukuh Wijatno, MM selaku Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan.
2. Ibu Dra. Efi Iftita, M.Si selaku Kabid Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan.

3. Bapak Budi Hartoko, S.Pd, M.Si selaku Kabid Promosi di Disbudparpora Kabupaten Pacitan.
4. Bapak Krido Dewandoyo, SP, MM selaku Kasi Objek dan Daya Tarik Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan.
5. Bapak Suripto selaku Koordinator Pantai Klayar.

b) Wisatawan/Pengunjung tempat wisata

1. Anik wisatawan dari Kebumen
2. Arif wisatawan dari Wonogiri
3. Ari wisatawan dari Semarang
4. Dini wisatawan dari Trenggalek
5. Tari wisatawan asal Yogyakarta

c) Masyarakat sekitar objek wisata

6. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu semua data yang diperoleh bukan dari pihak pertama. Oleh karena itu data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu pihak atau lebih yang bukan peneliti sendiri. Adapun data pendukung diantaranya berupa:

a) Data kunjungan wisatawan di Kabupaten Pacitan.
b) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pacitan.
c) *Masterplan* Pengembangan Pantai Klayar.
d) Rencana Strategis 2012-2014 Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2007:401)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah:

1. Angket

   Yaitu penyebaran angkat kepada sumber-sumber menyangkut pemberian bobot dan mengkaji faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Dimana penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja menunjuk orang-orang yang dianggap mampu memberikan kebutuhan data yang diperlukan. Dan juga sebelum pemberian bobot dan rangking, terlebih dahulu kepada para narasumber diberikan penjelasan pengisian kuisioner dengan metode perbandingan berpasangan.

2. Observasi

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan melakukan pencacatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang potensi wisata Pantai Klayar menggunakan seluruh alat indera.

3. Wawancara

   Merupakan teknik mendapatkan data atau informasi melalui tanya jawab secara langsung dengan beberapa orang yang dianggap berkompeten guna diminta keterangan sehingga didapatkan informasi yang faktual tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara dan acuan-acuan yang telah ditetapkan untuk memudahkan peneliti.

4. Dokumentasi

   Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berasal dari dokumen-dokumen, buku-buku, surat kabar, atau dapat juga berupa gambar dan catatan khusus yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipergunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan sata dalam proses penelitian. Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa:

1. Peneliti Sendiri, dimana peneliti menjadi subyek peneliti dan sekaligus menjadi instrumen penelitian. Dengan berperan sebagai instrumen utama, diharapkan peneliti dapat menangkap fenomena-fenomena yang sedang terjadi mengenai apa yang diteliti pada saat penelitian.

2. Pendomana Wawancara (*Interview Guide*), digunakan sebagai kerangka dasar dalam melakukan wawancara agar wawancara yang dilakukan peneliti tetap terarah dan tetap menjaga relevansi terhadap masalah penelitian.
3. Kuesioner, disebarkan untuk mengrtahui persepsi pihak pengelola, wisatawan dan masyarakat dalam identifikasi lingkungan objek wisata.
4. Perangkat penunjang, meliputi buku, catatan, alat tulis, dan alat bantu lain untuk merekam, serta mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Menurut Patton dalam (Moleong, 2006:103) bahwa analisis data dalam suatu penelitian adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan data sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hasilnya. Data yang terkumpul kemudian diolah dari mengedit data, mengklarifikasi, mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan. Sedangkan Singarimbun dan Effendi (1989:263) mengartikan analisis data sebagai proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Sehingga dapat disimpulkan analisis data merupakan suatu kegiatan pengolahan data agar menjadi lebih sederhana, mudah dipahami dan dapat dipergunakan dalam pemecahan masalah atau dapat dipergunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi secara jelas.

Dengan tujuan untuk mendapatkan data dan hasil yang akurat, peneliti menggunakan beberapa analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Model Interaktif oleh Miles and Huberman

"Teknis analisis deskriptif kualitatif adalah proses mendeskriptifkan dan menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat." (Kusmayadi, 2000:29). Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008 91-99) menyebutkan bahwa:

Analisis data yang terdiri dari tiga lajur kegiatan (Gambar 1) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

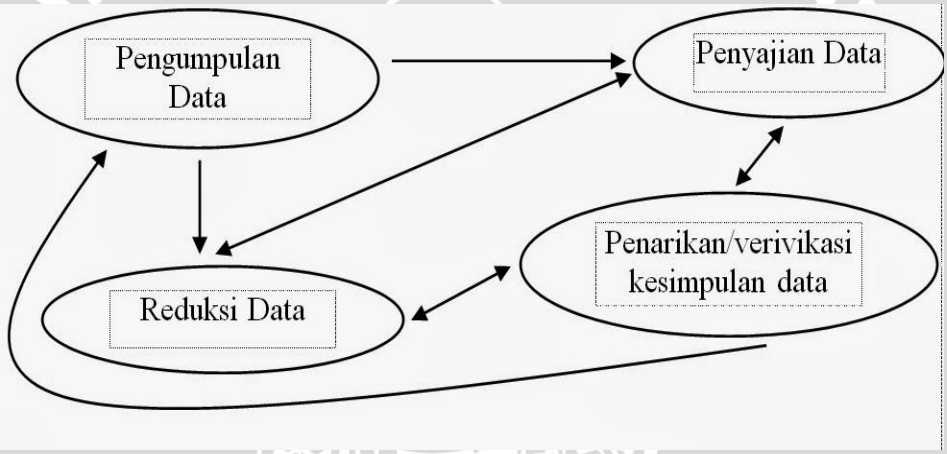

Gambar. 1
Analisis Model Interaktif oleh Miles dan Huberman
Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008:91-99)

a) Reduksi Data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Dalam reduksi ini data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan yang lengkap. Kemudian laporan itu akan direduksi, dirangkum dan diselesi hal-hal pokok, kemudian difokuskan pada hal yang penting,

kemudian dicarai tema atau poalnya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

b) Penyajian Data, merupakan suatu bentuk yang dibuat untuk dapat memudahkan peneliti guna melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga dengan melihat penyajian kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c) Penarikan Kesimpulan, merupakan verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang telah dikumpulkan yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat sementara.

2. Analisis Matriks IE (*Internal – External*) dengan IFAS dan EFAS

Analisis menggunakan matriks IE *(Internal – External*) merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor strategis internal dan eksternal dari Pantai Klayar, sebagai upaya dalam proses pengembangannya.

a) Analisis Matriks IFAS *(Internal Strategic Factor Analisys Summary*)

Analisis dengan Matriks IFAS dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini, yaitu:

1. Membuat daftar faktor-faktor internal kondisi kawasan wisata Pantai Klayar yang menjadi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*).
2. Memberi bobot masing-masing faktor, dengan skala mulai dengan 1,0 (sangat penting) samapai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis objek wisata Pantai Klayar. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Memberi penilaian (rating) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 (*poor*) samapai 4 (*outsanding*), yaitu nilai 1 (sangat lemah), 2 (tidak begitu lemah), 3 (cukup kuat), 4 (kuat). Nilai rating menunjukkan tingkat pengaruh dan mengacu pada kondisi objek wisata Pantai Klayar.
4. Mengalikan antara bobot dan penilaian (rating) dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skor pembobotannya.
5. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan skor total bagi objek wisata Pantai Klayar. Nilai total ini menunjukkan bagaimana objek wisata Pantai Klayar bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel. 6
Faktor Strategis Lingkungan Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating (Peringkat)	Skor
Kekuatan: 1) ..... 2)			
Kelemahan: 1) ..... 2)			
Total	1,0		

Sumber: diadaptasi dari Rangkuti (2010: 25)

b) Analisis Matriks EFAS (*External Strategic Factor Analisys Summary*)

Analisis menggunakan Matriks EFAS atau faktor strategi eksternal, dilakukan dengan tahapan yang sama, yaitu:

1. Membuat daftar faktor – faktor eksternal kondisi kawasan Pantai Klayar yang menjadi Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).
2. Melakukan pembobotan terhadap masing – masing faktor berdasarkan kemungkinan dampak / pengaruhnya terhadap posisi strategis abjek wisata Pantai Klayar, sehingga total bobot sama dengan satu (1).
3. Memberi rating antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor peluang dan ancaman, yang memiliki nilai 1 (sangat lemah), 2 (tidak begitu lemah), 3 (cukup kuat), 4 (sangat kuat). Nilai rating ditunjukkan tingkat pengaruh dan mengacu pada kondisi kawasan Wisata Pantai Klayar,
4. Mengalikan antara bobot dan rating dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skor.

5. Menjumlahkan semua skor, untuk memperoleh skor untuk mendapatkan skor total bagi obyek wisata Pantai Klayar. Nilai total ini menunjukkan bagaimana obyek wisata Pantai Klayar bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Tabel. 7
Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating (Peringkat)	Skor
Kekuatan: 1) ..... 2)			
Kelemahan: 1) ..... 2)			
Total	1,0		

Sumber: diadaptasi dari (Rangkuti, 2010: 24)

Selanjutnya mengkombinasikan total skor faktor strategis internal dan faktor strategis internal ke dalam diagram sembilan sel Matriks Internal Eksternal.

Tabel. 8
Matriks Internal Eksternal

TOTAL NILAI IFE

TOTAL NILAI EFE	Kuat 3,0-4,0 (3,0)	Sedang 2,0-2,99 (2,0)	Lemah 1,0-1,99 (1,0)
Tinggi (4,0)	I ***Pertumbuhan*** Kosentrasi Melalui intregasi vertikal	II ***Pertumbuhan*** Konsentrasi melalui integrasi horizontal	III ***Pengurangan*** *Turn Around*
Sedang (3,0)	IV ***Stabilitas*** Hati-hati	V ***Pertumbuhan*** Konsentrasi melalui integrasi horizontal ***Stabilitas*** Tidak ada perubahan Profit perusahaan	VI ***Pengurangan*** Captive Company atau Divestasi
Rendah (2,0)	VII ***Pertumbuhan*** Diversifikasi konsentrik	VIII ***Pertumbuhan*** Diservikasi Konglomerat	IX ***Pengurangan*** Bangkrut atau likuidasi
(1,0)			

Sumber: diadaptasi dari Rangkuti (2010:42)

3. Analisis SWOT

Analisis matriks SWOT adalah kelanjutan analisis lingkungan internal-eksternal. Menurut Rangkuti (2010:19) kombinasi faktor internal dengan faktor eksternal dapat menghasilkan empat sel kemungkinan strategi alternatif, yaitu SO, ST, WO, dan WT seperti yang terlihat dalam tabel:

Tabel. 9
Matriks Analisis SWOT

IFAS / EFAS	STRENGTHS (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor peluang internal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THEATHS (T) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Diadaptasi dari Rangkuti (2010:31)

Keterangan:

a) Strategi SO (*Strengh – Opportunities*), yaitu menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b) Strategi ST (*Strenghs – Treaths*), yaitu menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*), strategi pemanfaatn peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d) Strategi WT (*Weaknesses – Treaths*), strategi yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Situs Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Pacitan

a) Kondisi Geografis

Kabupaten Pacitan terletak di sebelah Barat Daya Provinsi Jawa Timur. Sebelah Utara Kabupaten Pacitan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur) dan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek (Jawa Timur), sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah). Posisi koordinat Kabupaten Pacitan terletak antara 110,55° - 111,25° Bujur Timur dan 7,55° - 8,17° Lintang Selatan. Luas Kabupaten Pacitan adalah 1.289,87 Km^2 dengan luas tanah sawah sebesar 130,15 Km^2 atau sekitar 9,36 persen dan luas tanah kering adalah 1.259,72 Km^2 atau sekitar 90,64 persen. Sebagian besar dari tanah sawah adalah sawah tadah hujan yang sebesar 51,53 persen dan sebagian besar dari tanah kering adalah untuk tanaman kayu-kayuan sebesar 35,89 persen. Adapun wilayah administrasi Kabupaten Pacitan terdiri dari 12 Kecamatan, 5 Kelurahan dan 166 Desa.

Selama tahun 2012, musim kemarau di Kabupaten Pacitan terjadi pada bulan Juni–Oktober. Sedangkan musim penghujan di Kabupaten

Pacitan terjadi pada bulan Januari–Mei dan bulan Nopember–Desember. Air hujan mengalir melalui tiga sungai besar yaitu Sungai Grindulu–Gunungsari, Sungai Lorok–Wonodadi dan Sungai Kedungpring-Nawangan.

b) Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Pacitan antara Sensus Penduduk 2000 (SP 2000) dan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 (SP 2010) atau selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir adalah sebesar 0,28 persen. Jumlah penduduk di Kabupaten Pacitan pada tahun 2009 berjumlah 558.664 jiwa atau bertambah 1.939 jiwa hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 tercacat sebesar 540.881 jiwa, terdiri dari laki-laki 264.112 jiwa dan perempuan 276.769 jiwa. Sedangkan distribusi penduduk Kabupaten Pacitan berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 (SP 2010) terbesar berada di Kecamatan Tulakan yaitu sebesar 14,30 persen, yang diikuti oleh Kecamatan Pacitan sebesar 13,5 persen. Selanjutnya distribusi terkecil adalah Kecamatan Pringkuku sebesar 5,49 persen.

c) Perekonomian

Wilayah Kabupaten Pacitan kondisi fisik geografis wilayahnya pegunungan dan pantai namun belum memberikan sumbangan pada pendapatan masyarakat dan daerah. Bidang ekonomi yang menjadi mata pencaharian penduduk di antaranya sektor pertanian (perikanan dan tanaman pangan), perindustrian, jasa, perdagangan dan jasa

transportasi. Fasilitas ekonomi yang ada di Kabupaten Pacitan dapat dikatakan sudah lengkap, khususnya fasilitas untuk kebutuhan keseharian di antaranya pasar, toko/kios dan rumah makan. Fasilitas ini sudah tersebar di seluruh wilayah khususnya di pusat-pusat kegiatan yaitu ibukota kecamatan. Khusus untuk minimarket yang tergolong toko moderen juga merata di tiap kota-kota kecamatan, sedangkan untuk kegiatan nelayan yang sudah ada fasilitas pendukung di antaranya Tempat Pelelangan Ikan (TPI) hanya di Kota Pacitan sebagai pusat perikanan, Pringkuku dan Ngadirojo.

1) Sektor Pertanian

Mata pencaharian penduduk Kabupaten Pacitan umumnya di sektor pertanian walaupun lahan usaha pertanian sangat terbatas, namun hal tersebut bukan menjadi kendala bagi penduduk pacitan. Luas lahan pertanian di seluruh kabupaten berdasarkan data statistik untuk lahan pertanian (tanaman pangan dan sayur-sayuranan) berjumlah 98,395 Ha, perkebunan sebesar 41.322 Ha dan tanaman rempah-rempah 1.620,74 Ha. Produksi dari masing-masing sub sektor pertanian tidak sama atau fluktuatif dan belum dapat memenuhi kebutuhan kabupaten sehingga perlu mendatangkan dari luar kabupaten.

2) Sektor Perikanan

Kabupaten Pacitan merupakan wilayah pesisir dan aktivitas masyarakatnya secara kontinue sebagai nelayan, pembuat kapal,

perdagangan ikan dan tempat pelelangan ikan. Jumlah nelayan sebanyak 3.840 orang dan aktifitasnya menangkap ikan di laut dengan jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun 2011 sebesar 6.317.608 kg atau 6.37,61 Ton dengan nilai produksi Rp. 52.198.909.000,00.

3) Sektor Industri

Industri yang ada di Kabupaten Pacitan terdiri dari industri besar, sedang dan industri kecil. Jumlah dan lokasi industri kecil merata ke seluruh wilayah sedangkan untuk industri besar dan sedang hanya di wilayah tertentu saja. Kegiatan industri tersebut cukup menyerap tenaga kerja khususnya di daerah perkotaan.

4) Sektor Perdagangan

Berdasarkan pemilikan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP) di Kabupaten Pacitan yang digolongkan pada usaha besar, menengah dan kecil menunjukkan bahwa usaha kecil lebih banyak dari pada usaha menengah dan besar

d) Pariwisata

Objek wisata di Kabupaten Pacitan terdiri dari wisata pantai, goa dan monumen. Objek pantai lebih dominan dari objek wisata lainnya karena Kabupaten Pacitan merupakan wilayah pesisir. Ada banyak objek wisata di Kabupaten Pacitan, baik yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan, dan merupakan potensi yang baik bagi Kabupaten Pacitan.

Tabel. 10
Potensi Wisata Dikabupaten Pacitan
Baik Yang Sudah Dikembangkan Maupun Yang Belum

No.	NAMA	LETAK	STATUS PENGEMBANGAN
1.	**Potensi Wisata Pantai**		
	Pantai Dhaki	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Pantai Bawur	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Pantai Taman	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Pantai Segoro Anakan	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Pantai Soge	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Pantai Jethak	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
	Pantai Wora-Wari	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pantai Wawaran	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pantai Kaliwuluh	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pantai Ngasem	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pantai Bekuh	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pantai Sidomulyo	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pantai Teleng Ria	Kec. Pacitan	Sudah Dikembangkan
	Pantai Tamperan	Kec. Pacitan	Sudah Dikembangkan
	Pantai Srau	Kec. Pringkuku	Sudah Dikembangkan
	Pantai Seruni	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Pantai Watu Karung	Kec. Pringkuku	Sudah Dikembangkan
	Pantai Ngiroboyo	Kec. Donorojo	Belum Dikembangkan
	Pantai Klayar	Kec. Donorojo	Sudah Dikembangkan
	Pantai Buyutan	Kec. Donorojo	Sudah Dikembangkan
	Pantai Nampu	Kec. Donorojo	Sudah Dikembangkan
2.	**Potensi Wisata Goa**		
	Goa Jalatunda	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Goa Kambil	Kec. Sidimoro	Belum Dikembangkan
	Goa Gondelan	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Goa Surupan Wora-wari	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Goa Jumbleng	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Goa Pabringan	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Goa Santren	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Goa Tenong	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Goa Slurung	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Goa Sendang Ayu	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Goa Sonopuro	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
	Goa Song Kemong	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
	Goa Dhadali	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
	Goa Surupan	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
	Goa Penthung	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
	Goa Ketepung	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Goa Luweng Sewu	Kec. Pacitan	Belum Dikembangkan
	Goa Kendi	Kec. Pringkuku	Belum Dikembngakan
	Goa Luweng Jarang	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Goa Tabuhan	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Goa Gong	Kec. Punung	Sudah Dikembangkan
	Goa Semedi	Kec. Punung	Sudah Dikembangkan
	Goa Songo	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Goa Kalak	Kec. Donorojo	Belum Dikembangkan
	Goa Luweng Ombo	Kec. Donorojo	Belum Dikembangkan

3.	**Potensi Wisata Alam Lainnya**		
	Pemandian Air Hangat Tirto Husodo	Kec. Arjosari	Sudah Dikembangkan
	Tlogo Guyang Warak	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Panorama Puncak Gunung Gembes	Kec. Bandar	Belum Dikembangkan
	Wanawisata Pacitan Indah	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Tlogo Sono	Kec. Tulakan	Belum Dikembangkan
4.	**Kategori Budaya**		
	Upacara Adat Ceprotan	Kec. Donorojo	Sudah Dikembangkan
	Upacara Adat Jangkrik Genggong	Kec. Ngadirojo	Belum Dikembangkan
	Upacara Adat Baritan	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Upacara Adat Tetaken	Kec. Kebonangung	Sudah Dikembangkan
	Upacara Adat Satu Suro	Kec. Pacitan	Sudah Dikembangkan
	Hari Jadi Kab. Pacitan	Kec. Pacitan	Sudah Dikembangkan
	Senthewere	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Tari Kethek Ongleng	Kec. Tegalombo	Belum Dikembangkan
	Tari Eklek	Kec. Nawangan	Belum Dikembangkan
	Wayang Beber	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Badut Sinampuro	Kec. Donorejo	Belum Dikembangkan
	Upacara Adat Srumbungmojo	Kec. Tegalombo	Belum Dikembangkan
	Jaran Gedug	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Jaranan Nem	Kec. Donorejo	Belum Dikembangkan
5.	**Kategori Kerajinan**		
	Kerajinan Batu Mulia	Kec. Donorojo	Sudah Dikembangkan
	Kerajinan Batik Tulis	Kec. Pacitan Kec. Ngadirojo	Sudah Dikembangkan
	Kerajinan Toys	Kec. Punung	Sudah Dikembangkan
6.	**Kategori Wisata Religi**		
	Pondok Pesantren Tremas	Kec. Arjosari	Sudah Dikembangkan
7.	**Kategori Sejarah/ Kepurbakalaan**		
	Museum Purbakala	Kec. Pacitan	Sudah Dikembangkan
	Makam Kuno Bhuwono Keling	Kec. Kebonangung	Belum Dikembangkan
	Makam Kuno Ki Ageng Petung	Kec. Kebonangung	Belum Dikembangkan
	Makam Kuno Setro Ketipo	Kec. Pacitan	Belum Dikembangkan
	Makam Kuno Noto Puro	Kec. Pacitan	Belum Dikembangkan
	Makam Kuno Kanjeng Jimat	Kec. Pacitan	Belum Dikembangkan
	Makam Kuno Syeh Brubuh	Kec. Pacitan	Belum Dikembangkan
	Makam Kuno Astono Gentong	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Pertapaan Gunung Limo	Kec. Kebonagung	Belum Dikembangkan
	Pertapaan Ali Basah Sentot Prawodirjo	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Tugu Watu Patok/Watupuro	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Monumen Gerilya Jendral Sudirman	Kec. Nawangan	Sudah Dikembangkan
	Monumen Tumpak Rinjing	Kec. Pringkuku	Belum Dikembangkan
	Makam Eyang Putri & Iro	Kec. Bandar	Belum Dikembangkan

	Kembar		
	Makam Embah Wager	Kec. Bandar	Belum Dikembangkan
	Batu Tulis & Makam Sutononggo	Kec. Sudimoro	Belum Dikembangkan
	Geger Gunung Selurung	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Bekas Kerajaan Wirati	Kec. Ngadirejo	Belum Dikembangkan
	Makam Kanjeng Bayat	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Situs Bak Soko	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Situs Song Keplek	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Situs Song Terus	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Situs Ngrijangan	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Situs Ngrijang Sengon	Kec. Punung	Belum Dikembangkan
	Situs Blawong	Kec. Punung	Belum Dikembangkan

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan (2014)

Dari tabel diatas, dapat diperhatikan bahwa Kabupaten Pacitan memiliki banyak potensi wisata, namun masih banyak yang belum dikembangkan. Berikut ini adalah peta wisata di Kabupaten Pacitan.

Gambar. 2
Peta Wisata Kabupaten Pacitan
Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan (2014)

2. Gambaran Umum Situs Penelitian Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan

a) Struktur Dinas

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Pacitan merupakan unsur pelaksana bidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga yang dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Disbudparpora Kabupaten Pacitan mempunyai tugas berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan.

Disbudparpora Kabupaten Pacitan terdiri dari:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat
3. Bidang Kebudayaan
4. Bidang Pengembangan Pariwisata
5. Bidang Promosi
6. Bidang Pemuda
7. Bidang Olahraga
8. UPTD Pengelola Objek Wisata Goa dan Pemandian Air Hangat
9. UPTD Pengelola Objek Wisata Pantai

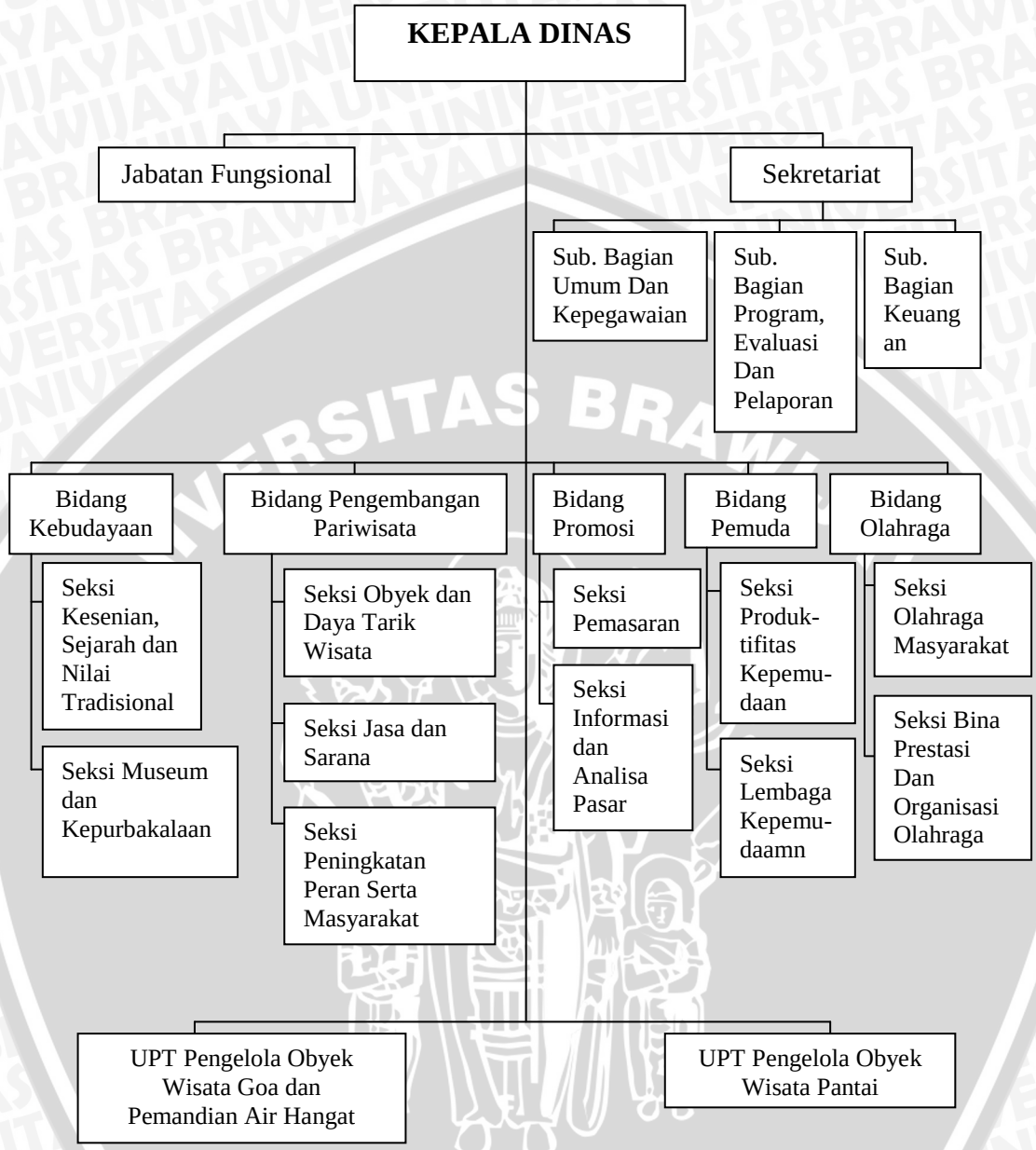

Gambar. 3
STRUKTUR PEGAWAI DISBUDPARPORA KABUPATEN PACITAN

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan 2014

b) Visi dan Misi

Untuk terwujudnya kinerja yang semakin baik, Disbudparpora Kabupaten Pacitan memiliki Visi dan Misi yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatannya.

1) Visi Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

"**TERWUJUDNYA PARIWISATA BERBASIS KELESTARIAN ALAM, BUDAYA LOKAL, NILAI RELIGI, PERAN SERTA GENERASI MUDA DAN PRESTASI OLAHRAGA**"

Visi dari Disbudparpora Kabupaten Pacitan tersebut memiliki tujuan bahwa dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pacitan harus selalu memperhatikan kelestarian alam, tetap mempertahankan budaya-budaya lokal, nilai religi dan mengikutsetakan peran serta partisipasi generasi muda tanpa melupakan prestasi olahraga.

2) Misi Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

a. Melakukan peningkatan mutu pelayanan publik.
b. Melaksanakan optimalisasi pengelolaan aset seni budaya daerah, nilai tradisional, situs sejarah dan kepurbakalaan.
c. Melakukan pembinaan dan pengembangan kreatifitas serta peningkatan partisipasi generasi muda dalam pembangunan.
d. Menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan potensi olahraga.

e. Melakukan pengenalan dan expose potensi obyek dan daya tarik wisata dan potensi pendukung lainnya, termasuk budaya kreatifitas pemuda dan wisata olahraga

f. Melakukan optimalisasi pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana pariwisata serta pengembangan ekowisata berbasis ekonomi kerakyatan.

c) Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan pada Peraturan Bupati Pacitan Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Uraian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan maka tugas dan fungsinya yaitu:

1. Perumusan kebijakan teknis dibidang kebudayaan, pariwisata, pemuda dan olahraga.
2. Penyelenggaraan urusan kebudayaan pariwisata pemuda dan olahrga serta pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya.
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan pariwisata, pemuda dan olahraga.
4. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pada setiap satuan kerja pada Disbudparpora Kabupaten Pacitan, memiliki tugas dan fungsi yang telah ditentukan, adapun uraian tugas dan fungsi pada Disbudparpora Kabupaten Pacitan yaitu:

a. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahrga di bidang ketatausahaaan, keuangan, kepegawaian, saranan dan prasarana, penyusunan program, evaluasi dan pelaporan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi yang dimaksud, yaitu:

1. Penyelenggaraan dan pengelolaan rumah tangga, sarana dan perlengkapan.
2. Pelaksanaan surat menyurat, kearsipan dan perpustakaan.
3. Pembinaan dan pengembangan, serta pengelolaan administrasi kepegawaian
4. Penyelenggaraan dan pengeloaan administrasi keuangan
5. Pengkoordinasian program kerja dan laporan serta pelaksanaan evaluasi dan pengendalian.

b. Bidang Kebudayaan

Bidang kebudayaan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Disbudparpora dibidang kesenian, sejarah dan nilai tradisional, museum dan kepurbakalaan serta meksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi bidang kebudayaan yaitu:

1. Perencanaan pola pengembangan kebudayaan daerah

2. Pelaksanaan kebijakan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI), pemberian penghargaan/ anugrah bagi insan/lembaga yang berjasa di bidang kebudayaan
3. Pelaksanaan kebijakan kerjasama bidang kebudayaan
4. Pembinaan program pengembangan nilai-nilai sejarah budaya tradisional, seni kreasi baru, karya seni organisasi/seni seniman, karya film dan peredarannya.

c. Bidang Pengembangan Pariwisata

Bidang pengembangan pariwisata mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Disbudparpora di bidang obyek dan daya tarik wisata, jasa dan sarana peningkatan peran serta masyarakat serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi sebagaimana yang dimaksud yaitu:

1. Pembinaan dan pengembangan produk pariwisata, obyek dan daya tarik wisata.
2. Pembinaan dan pengembangan peran serta/ partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk usaha dan jasa pariwisata
3. Pembinaan dan pengembangan standart mutu produk pariwisata dan pelayanan wisata.
4. Penyusunana evaluasi dan laporan kegiatan di bidang pengembangan pariwisata.

d. Bidang Promosi

Bidang promosi mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Disbudparpora di bidang pemasaran, informasi dan analisa pasar serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud yaitu:

1. Pembinaan dan pengembangan promosi dan pameran budaya dan pariwisata.
2. Pembinaan dan pengembangan promosi potensi budaya dan pariwisata, potensi kepemudaan serta olahraga yang dapat dikemas sebagai daya tarik pariwisata.
3. Pembinaan dan pengembangan pusat informasi potensi budaya, pariwasata, pengembangan bakat pemuda dan olahraga.
4. Pengembangan kreasi, bakat dan ketrampilan generasi muda dalam bidang pemasaran potensi budaya dan pariwisata.

e. Bidang Pemuda

Bidang pemuda mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Disbudparpora di bidang produktifitas kepemudaan dan lembaga kepemudaan serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud yaitu:

1. Penetapan kebijakan di bidang kepemudaan
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang kepemudaan

3. Koordinator pembinaan dan pengembangan kepemudaan
4. Pembinaan dan pengawasan organisasi dan kegiatan kepemudaan.
5. Penusunan evaluasi dan laporan kepemudaan.

f. Bidang Olahraga

Bidang olahraga mempunyai tugas melaksanakan sebagaian tugas Disbudparpora di bidang olahraga masyarakat, bina prestasi dan organisasi olahraga serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi sebagaimana yang dimaksud yaitu:

1. Penetapan kebijakan teknis di bidang olahraga.
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang olahraga.
3. Koordinasi pembinaan dan pengembangan olahraga lintas sektor dan pemerintahan, serta lembaga non pemerintahan/Swasta yang memiliki kompetensi keolahragaan.

g. UPT (Unit Pelaksana Teknis) Goa Dan Pemandian Air Hangat

UPT pengelolaan objek Wisata Goa Gong dan Pemandian air hangat merupakan unsur pelaksana teknis operasional dan teknis penunjang di bidang pengelolaan objek Wisata Goa dan Pemandian Air Hangat. Fungsi dan tugasnya yaitu:

1. Menyusun kebutuhan dan pengadaan sarana admnistrasi barang – barang keperluan Unit Pengelola Objek Wisata Goa dan Pemandian Air Hangat.

2. Melaksanakan pemeliharaan, menjaga keamanan, menjaga kelestarian objek wisata, benda-benda fasilitas dan sumber daya alam sekitarnya.
3. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan penjulan karcis retribusi masuk sampai penyetoran sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelayanan pengunjung dengan sebaik-baiknya.
4. Melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan objek wisata Goa dan Pemandia Air Hangat.
5. Melaksankan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya.

h. UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pengelola Objek Wisata Pantai

UPT Pengelola Objek Wisata Pantai merupakan unsur pelaksana teknis operasional dan penunjang di bidang Pengelola Objek Wisata Pantai. Mempunyai tugas dan fungsi:

1. Menyusun kebutuhan dan pengadaan sarana administrasi, barang-barang keperluan Unit Pengelola Objek wisata Pantai.
2. Melaksanakan pemeliharaan, menjaga keamanan, menjaga kelestarian objek wisata, benda-benda, fasilitas dan sumber daya alam disekitarnya yang menjaga kewenangannya.
3. Melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan penjualan karcis retribusi masuk sampai penyetoran sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memberikan pelayanan pengunjung dengan sebaik-baiknya.

4. Melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengelolaan objek wisata pantai.
5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Disbudparpora sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d) Sumber Daya Manusia

Dalam rangka melaksanakan seluruh program kegiatan yang diproyeksikan, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan didukung oleh sejumlah SDM (Personil/ Pegawai) berdasarkan pada pendidikan formal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 11
Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Pendidikan Formal

No.	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	2
2.	SMP	4
3.	SMA	25
4.	SARJANA MUDA (DIPLOMA)	2
5.	SARJANA (S1)	19
6.	PASCA SARJANA (S2)	14
	JUMLAH	66

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan 2014

B. Hasil Penelitian

1) Potensi Objek Wisata Pantai Klayar

a) Daya Tarik Objek Wisata Pantai Klayar

Dengan kondisi geografis Kabupaten Pacitan yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, maka sepanjang sisi selatan

Kabupaten Pacitan memiliki sejumlah daerah pantai yang apabila dikembangkan akan berpotensi menjadi daerah tujuan wisata dan diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Daerah dan mampu membangkitkan ekonomi masyarakat di sekitar daerah wisata tersebut.

Sepanjang pantai selatan Kabupaten Pacitan banyak dijumpai wisata bahari yang memiliki keunikan dan keindahan, salah satunya yaitu Pantai Klayar yang terletak di Desa Sendang Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Atau sekitar 35 Km ke arah barat dari pusat kota Pacitan. Pantai Klayar memiliki panorama yang indah serta memiliki keunikan alami yang tidak dimiliki objek wisata sejenis.

Sesuai dengan penjelasan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pacitan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Klayar yaitu:

1) Daya tarik utama

   Pasir pantai yang putih dan halus dengan pemandangan yang indah, terutama pada saat matahari terbenam. Dikelilingi dengan tebing tinggi disekitarnya menambah keindahan Pantai Klayar, disajikan keindahan alam bahari kepada para wisatawan. Keindahan Pantai Klayar dibanding dengan pantai lainnya adalah terletak pada pantai – pantai putih dengan deburan ombak yang menghantam batu karang hingga membuat panorama keindahan tersendiri. Dengan keindahan pantai ini, para wisatawan dapat berwisata dengan nyaman. Selain itu, dengan pasirnya yang putih dan halus,

wisatawan khususnya anak-anak dapat leluasa bermain pasir di pinggir pantai. Bagi wisatawan yang menyukai fotografi, Pantai Klayar merupakan objek foto yang sangat direkomendasikan.

2) Keunikan dan kelangkaan

Celah batu karangnya mengeluarkan bunyi seperti seruling saat diterpa ombak yang kemudian dikenal dengan istilah "Seruling Laut", adanya air mancur alami serta batu berbentuk "Spinx". Seruling laut merupakan fenomena alam yang langka serta jarang ditemui ditempat wisata lainnya. Inilah yang menjadikan keunikan Pantai Klayar dibanding objek wisata lain. selain itu, batu besar yang mirip Spinx juga tak kalah mencuri perhatian, karena butuh waktu yang lama untuk membuat karya seperti ini dan terbuat secara alami akibat hantaman ombak secara terus-menerus. Seruling laut dapat memberikan inspirasi kepada wisatawan bagaimana alam menciptakan suatu musik secara alami. Selain itu, tempat ini dapat digunakan wisatawan untuk foto-foto, *selfie*, dan menikmati keunikan yang dimiliki oleh Pantai Klayar.

3) Keragaman daya tarik

Tebing-tebing karst dan kebun kelapa serta sungai disekitar pantai. Tebing-tebing yang menjulang tinggi di sebelah barat Pantai Klayar menambah keindahan alam dan daya tarik dari Pantai Klayar. selain itu, dari atas tebing inilah, wisatawan dapat melihat keindahan Pantai Klayar jika dilihat dari atas. Kemudian ditambah dengan

adanya aliran sungai yang langsung mengalir ke arah pantai dengan membelah pantaidan mengalir diantara pasir yang putih merupakan bentuk keragaman daya tarik yang disajikan di Pantai Klayar. Wisatawan dengan ini, juga dapat bermain air tawar dari aliran sungai tersebut.

4) Kondisi lingkungan

Masih alami dan memungkinkan dilakukan pengembangan lebih lanjut. Lingkungan sekitar Pantai Klayar yang masih alami dan belum banyak bangunan permanen yang berdiri, membuat kealamian Pantai Klayar masih sangat terasa. Sehingga para wisatawan dapat merasakan berwisata bahari sekaligus berwisata alam. Udara pegunungan yang sejuk digabungkan dengan keindahan pantai membuat daya tarik tersendiri bagi Pantai Klayar ini. Disamping itu, dengan potensi yang masih besar, akan sangat mungkin bila dikembangkan lebih lanjut.

Pantai Klayar memiliki pantai dengan pasir putih dan dan halus disepanjang bibir pantai dengan pemandangan berupa lautan luas dengan air laut yang jernih serta dikelilingi oleh tebing yang kokoh dan menjulang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anik, salah satu wisatawan dari Kebumen, Jawa Tengah:

> "Saya jauh-jauh kesini mbak, karena penasaran keindahan dan keunikan Pantai Klayar yang lagi ramai dibicarakan. Makanya sama dan rombongan saya berniat berlibur disini, dan memang pemandangannya bagus, pasirnya putih. Banyak tebing yang tinggi-tinggi, kayaknya itu yang buat unik Pantai Klayar ini mbak. Di

> Kebumen juga tidak ada pantai dengan pemandangan seperti ini" (Sumber: wawancara pada tanggal 19 April 2014)

Selain itu daya tarik dari Pantai Klayar yang lain berada pada sisi sebelah timur, yaitu adanya celah batu karang yang bila terkena ombak akan menyebabkan air mancur alami yang bisa mencapai ketinggian 10 meter, tergantung dari kuatnya ombak yang menghempas karang. Serta akan memunculkan bunyi yang mirip dengan siulan dan dikenal dengan istilah Seruling Laut. Dan hal unik lainnya yaitu adanya batu besar yang mirip dengan Spinx di Mesir. Keunikan pada Pantai Klayar didukung dari pernyataan dari Ibu Efi Kepala Bagian Pengembangan Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Potensi dan daya tarik wisata Pantai Klayar memiliki daya tarik yang unik, yaitu adanya seruling laut, batu karang yang mirip Spinx, dan karakter ombaknya yang berbeda dengan pantai lain. serta yang terbaru dikembangkan yaitu Ekowisata." (Sumber: wawancara dilakukan pada tanggal 3 April 2014)

Pernyataan ini juga didukung dengan pernyataan dari Pak Krido Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Potensi daya tarik Pantai Klayar itu ya pertama karena keindahan pantainya, viewnya berupa tebing-tebing yang menjulang tinggi, kemudian pasir putih yang halus disepanjang bibir pantai. Pada sebelah timur pantai, ada Seruling Laut yang memancurkan air dan mengeluarkan bunyi seperti seruling, dan memang sepertinya inilah daya tarik utama dari Pantai Klayar mbak. Kemudian ada juga batu yang jika diperhatikan itu, mirip Spinx di Mesir itu. Ada juga yang percaya ada sumber air awet muda diantara tebing-tebing itu. Cuma sebelah timur itu harus hati-hati. Karena ombaknya yang besar, jadi kalau pas air lautnya pasang, pengunjung dilarang mendekat. Sebenarnya untuk Pantai Klayar sendiri, ombaknya besar, jadi tidak

cocok jika pengunjung berenang, terlalu berbahaya. “ (Sumber: wawancara pada tanggal 10 April 2014)

Dari berbagai penjelasan diatas, diketahui bahwa Pantai Klayar memiliki daya tarik yang cukup potensial jika dikembangkan dengan maksimal. Diharapkan dengan adanya potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Klayar dapat menjadikannya sebagai pariwisata unggulan di Kabupaten Pacitan. Serta memberikan kontribusi baik kepada pemerintah daerah maupun kepada masyarakat sekitar.

b) Kunjungan Wisata di Pantai Klayar

Berdasarkan data kunjungan wisata Pantai Klayar yang didapat dari Disbudparpora Kabupaten Pacitan dapat dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel. 12
Data Kunjungan Wisata Pantai Klayar

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan	Target	Realisasi	Pertumbuhan (%)
1.	2008	2.389	5.550.000	5.901.500	106
2.	2009	5.510	9.280.000	15.284.000	165
3.	2010	11.836	19.581.500	33.181.000	169
4.	2011	40.649	74.698.800	119.231.700	160
5.	2012	44.933	129.961.200	141.041.400	109

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan (2014)

Berdasarkan pada data kunjungan diatas, dapat diketahui bahwa Pantai Klayar mampu melampaui target yang telah ditetapkan oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yang setiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini berarti bahwa untuk tiap tahunnya pengunjung di Pantai

Klayar mengalami kenaikan. Seperti yang telah dikatakan Pak Suripto Koordinator Objek Wisata Pantai Klayar, yaitu:

> "Kalau untuk wisawatan, memang setiap tahunnya mengalami kenaikan, kita pun juga selalu memenuhi target. Untuk kenaikan yang tajam terjadi pada setahun belakangan ini, setelah Pantai Klayar terkenal di internet. Jadi bukan hanya wisawatawan lokal Pacitan saja, tapi lebih banyak dari Jawa Tengah dan Yogyakarta". (Sumber: hasil wawancara pada tanggal 1 April 2014).

Namun untuk saat ini, jumlah kunjungan wisatawan Pantai Klayar belum bisa sebanyak objek wisata lain di Kabupaten Pacitan, ini dikarenakan masih dalam tahap pengembangan, yang dilakukan oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Kukuh Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Memang ya untuk saat ini pengembangan Pantai Klayar masih dalam proses yang terus dilakukan. Kalau untuk sekarang memang akses jalannya masih kurang bagus, tapi sudah dalam proses perbaikan dan pelebaran. Nanti kalau sudah bagus, kami percaya pengunjung pasti banyak yang akan datang. Sekarang juga untuk proses penataan PKL itu masih belum rapi, belum ditata. Untuk lahan parkir juga ada perluasan, juga sampai atas. Tentunya ini pasti akan lebih baik setiap tahunnya." (Sumber: wawancara tanggal 10 Mei 2014)

Untuk saat ini, Pantai Klayar masih dalam proses pengembangan. Diharapkan setelah adanya pengembangan yang dilakukan, menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Klayar.

2) Strategi *Pro-Growth* Objek Wisata Pantai Klayar

a) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata

Untuk mengembangkan objek dan daya tarik wisata Pantai Klayar Pemerintah Kabupaten Pacitan terutama Disbudparpora melakukan

berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan *produk* yang dimiliki oleh Pantai Klayar dengan tetap menjaga kealamiannya. Sesuai dengan *Masterplan* pembangunan Pantai Klayar, yang sedang dilakukan oleh Disbudparpora saat ini adalah pengembangan Ekowisata di sekitar daerah wisaya Pantai Klayar. Selain bertujuan untuk menjaga kelestarian alam sekitar daerah wisata, ini juga bertujuan untuk menambah daya tarik dari objek wisata Pantai Klayar yang bukan semata-mata hanya sekedar wisata bahari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Efi Kepala Bagian Pengembangan Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Pantai Klayar dan Goa Gong merupakan dua objek wisata kebanggaan Pacitan, yang saat ini telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yang berarti strateginya merupakan gabungan dari Pemerintah Pusat dan Daerah. Nah, dengan adanya hal tersebut Dirjen Pengembangan Daerah dari Kemendagri menyusun pengembangan ekowisata untuk Pantai Klayar. Pengembangan ekowisata sendiri selain tujuannya menjaga kealamian Pantai Klayar juga bertujuan untuk menambah daya tarik Pantai Klayar yang bukan melulu berwisata di pantai saja". (Sumber: hasil wawancara pada tanggal 3 April 2014)

Pembangunan Kawasan ekowisata di Pantai Klayar juga meliputi 3 area kawasan yang dijalin menjadi satu kesatuan, yakni kawasan :

a. Kawasan Tengah.

Kawasan Tengah dipola bangun dengan membuat *re layout* dari kawasan dengan membuat titik awal titik masuk ke kawasan ekowisata Pantai Klayar.

1. Area Parkir

   Urutan pertama adalah penempatan tempat Parkir di area pintu masuk sehingga kendaraan tidak lagi diperkenankan menuju pinggiran pantai. Dari area parkir pengunjung dapat diantar dengan kendaraan lokal atau sewa sepada gunung.

2. Ruang tunggu / Istirahat

   Ruang Tunggu di pergunakan oleh Pengunjung sebagai ruang transit atau istirahat dengan fasilitas:

   a. berupa ruang duduk
   b. ruang bersama,
   c. ruang istirahat

3. Musholla dan Toilet

   Sebagai bangunan untuk fasilitas beribadah dan buang hajat.

4. Bangunan Kuliner

   Berupa ruang-ruang terbuka dengan desain rumah panggung yang terdiri dari :

   a. Bangunan lesehan
   b. Bangunan Musholla
   c. Bangunan Toilet

5. Bangunan Kuliner dan Istirahat

   Berupa ruang-ruang terbuka dengan desain rumah panggung yang terdiri dari :

   a. Bangunan Lesehan

b. Kawasan Barat.

Kawasan barat dipergunakan dan dimanfaatkan ruang terbukanya sebagai sarana pengembangan penananaman pohon dengan vegetasi pilihan berupa penanaman tanaman langka atau tanaman yang spesifik, utamanya yang spesifik daerah Pacitan dan disesuaiakan dengan jenis tanaman yang cocok untuk daerah kawasan objek wisata Pantai Klayar.

c. Kawasan Timur

Kawasan Timur juga dikembangkan dan dibangunkan kawasan *camping ground*.

Jenis tanaman yang dipasang dan ditumbuh kembangkan pada kawasan ekowisata adalah sebagai berikut :

a. Kawasan umum

1. Pohon Cemara udang
2. Pohon Kapurancah
3. Pohon Ketapang
4. Pohon Kamboja
5. Pohon Nyiur

b. Kawasan dilindungi

1. Pohon Kalpataru
2. Pohon Jambu Air
3. Pohon Omoho
4. Pohon Sungkei Jawa
5. Pohon Tanjung klampok
6. Pohon Jambu Klampok

7. Pohon Kepel
8. Pohon Mojo
9. Pohon Gayam
10. Pohon Salam
11. Pohon Nam-naman
12. Pohon juwet
13. Pohon Pronojiwo
14. Pohon Suren
15. Pohon Sawo Kecik
16. Pohon Sirsak
17. Pohon Nogosari

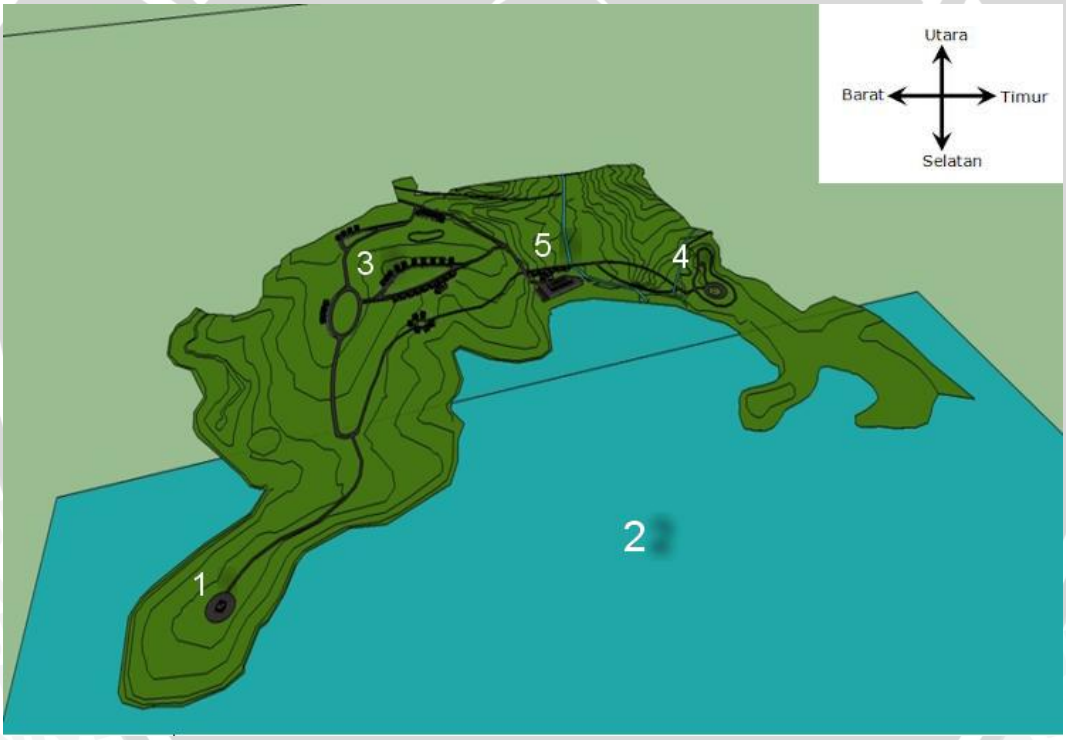

Gambar. 4
Ilustrasi Pengembangan Pantai Klayar

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan (2014)

Keterangan gambar:

1. Merupakan kawasan sisi barat Pantai Klayar, berupa tebing. Kemudian dipergunakan dan dimanfaatkan untuk ruang terbuka, sarana penanaman pohon dan vegetasi serta dibangunnya gardu pandang.
2. Berupa pantai dan laut disekitar Pantai Klayar.

3. Merupakan kawasan tengah Pantai Klayar, yang akan dibangun pemusatan PKL, berupa bangunan-bangunan kios dan *souvenir*.
4. Merupakan kawasan timur Pantai Klayar, dimana terdapat seruling laut dan batu mirip Spinx, yang akan dibangun akses jalan serta *camping ground*.
5. Termasuk kawasan tengah Pantai Klayar, yang akan dibangun area parkir, ruang istirahat, mushola dan toilet.

Tampak dalam gambar, pengembangan ekowisata di Pantai Klayar, dari atas sebelah barat hingga sisi sebelah timur. Adanya pemusatan PKL yang diharapkan selain mampu untuk menjaga kerapian dan kelestarian alam sekitar Pantai Klayar, juga memudahkan wisatawan untuk melakukan aktifitas wisata. Kemudian juga dilakukan penanaman tanaman-tanaman yang disebutkan diatas dan disesuaikan dengan kondisi tanah sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar, dengan tujuan untuk tetap menjaga kelestarian alam.

Pengembangan daya tarik di Pantai Klayar melalui pengembangan ekowisata ini masih dalam proses tahap awal, yaitu pembebasan lahan, ini seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan Bapak Kukuh, yaitu:

> "Pengembangan ekowisata Pantai Klayar, alhamdulilah untuk proses pembebasan lahan sudah sukses dilakukan, sehingga proses pengembangan ekowisata selanjutnya bisa dilakukan segera. Semoga saja langsung dimulai tahun ini. Kalau dari dana, itu kita dapat dari Pusat.nantinya ekowisata itu, selain juga menambah daya tarik wisatawan, yang bukan hanya dipantai saja. Tetapi juga bisa menikmati keindahan alam dengan kealamian yang tetap terjaga. Disamping itu juga, nantinya diharapkan akan tumbuh ekonomi kreatif disekitar kawasan wisata Pantai Klayat ini." (Sumber: wawancara tanggal 10 Mei 2014)

Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan Pak Krido, membenarkan terkait ekowisata di Pantai Klayar:

> "Ekowisata itu kan program dari pemerintah pusat, dari Kemendagri. Dana yang dikucurkan sekitar 400 juta. Nantinya diharapkan dengan adanya ekowisata semuanya diuntungkan, baik para pengunjung maupun para PKL dan warga sekitar." (Sumber: wawancara tanggal 1 April 2014)

Dengan adanya pengembangan ekowisata di kawasan objek wisata Pantai Klayar diharapkan mampu menambah daya tarik wisata Pantai Klayar, sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Klayar. Disamping itu juga, diharapkan tumbuhnya ekonomi kreatif bagi masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Klayar. Sehingga ekowisata ini bermanfaat bukan hanya menambah daya tarik dari Pantai Klayar tetapi juga bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Klayar dengan bertumbuhnya perekonomian.

b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Dalam kegiatan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Klayar yang lebih penting adalah penyediaan sarana dan prasarana dengan standar umum bagi wisatawan. Sarana dan prasarana berupa fasilitas-fasilitas umum yang disesuaikan dengan tema pengembangan serta segmen wisatawan yang dituju. Untuk di Pantai Klayar, standart sarana dan prasarana dimulai dari pemenuhan fasilitas dasar, seperti

diungkapkan oleh Ibu Efi Kepala Bidang Pengembangan Objek Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Pemenuhan sarana dan prasarana di Pantai Klayar hingga saat ini untuk sarana dan prasarana dasar sudah dipenuhi. Seperti MCK, Musholla, dan yang sedang dalam proses rencana yang mau dilakukan yaitu penambahan area parkir. Juga pemusatan PKL. Untuk pemusatan dan pemindahan PKL kita masih melakukan pendekatan secara intensif, agar para PKL bersedia untuk dipindahkan." (Sumber: wawancara tanggal 3 April 2014)

Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan Bapak Krido, yang menjelaskan rencana pengembangan sarana dan prasarana di Pantai Klayar, yaitu:

> "Sarana dan prasarana dasar sudah dipenuhi, kemudian akan dilakukan pengembangan, yaitu perluasan area parkir, pemusatan PKL, dan untuk akomodasi seperti hotel atau homestay sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat sekitar Pantai Klayar, nantinya akan dikembangkan juga. (Sumber: wawancara tanggal 10 April 2014)

Pendapat dari wisatawan atas sarana dan prasarana yang ada di Pantai Klayar yaitu salah satu pernyatan dari Pak Arif wisatawan asal Wonogiri, yaitu:

> "Sarana pokok itu kayak toko-toko sama kamar mandi itu ya mbak? Sudah, sudah ada kok disini. Ada kamar mandinya sudah ada banyak, tapi masuknya harus banyar. Tapi ya ndak papa, fasilitas umum kan harus bayar kalau sekarang. Terus toko-toko disekitar pantai, yang jualan minuman itu juga mulai banyak sekarang mbak, ndak kayak dulu yang saya pertama kesini masih sepi sekali. Anu mbak, yang kurang itu payung buat duduk-duduk di pinggir pantai itu loh, masih sedikit sekali kayaknya. Disini kan panas sekali, ya kalau ada banyak kan enak bisa berteduh."

Selanjutnya, pemenuhan sarana dan prasarana yang akan dilaksanakan yaitu:

a. Jalan lingkungan

   Pengadaan jalan lingkungan mulai dari tempat masuk kawasan sampai dengan posisi kawasan tempat-tempat area wisata.

b. Saluran Air Bersih

   Saluran air bersih bersumber dari sumber air dan ditampung di Tandon bawah untuk kemudian dialirkan melalui pipa distribusi

c. Saluran Air Limbah

   Air limbah bersumber dari *fixtures* air kotor yang kemudian disambung dan dibuangkan ke fasilitas *septic tank* dan peresap.

d. Saluran PLN

   Saluran daya listrik yang bersumber dari PLN dan diambil dari pencatu yang berasal dari tiang trafo, gardu listrik PLN. Dari tiang ini disambungkan ke masing-masing tiang penghantar.

e. PJU

   Penerangan jalan Umum (PJU) dipasang setiap 30 meter sepanjang jalan yang berada di kawasan ekowisata Pantai Klayar

Secara lebih rinci, sarana dan prasarana yang akan dikembangkan atau dibangun di Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar, yaitu:

Tabel. 13
Rencana Pembangunan Sarana dan Prasarana di Pantai Klayar

ZONA	SARANA DAN PRASARANA YANG AKAN DIKEMBANGKAN / DIBANGUN
A (Pantai)	1. Tempat duduk-duduk non permanen. 2. Dibuat jalan dengan perkerasan aspal sepanjang pantai.
B (Rekreasi dan Seni)	1. Taman 2. Rumah makan *3. Souvernir shop* 4. *Amphiteater* mini 5. MCK 6. *On street parking* (terbatas) 7. Jalur jalan untuk pejalan kaki dengan perkerasan *conblok* dan didesain kesan alami.
C (Bukit Karang)	1. Gardu pandang 2. Area memancing 3. Jalur jalan untuk pejalan kaki dengan perkerasan *conblok* dan didesain dengan kesan alami.
D (Fasilitas Wisata)	1. Area parkir 2. Warung makan *3. Souvenir shop* 4. Musholla 5. Wartel 6. MCK 7. Perkerasan aspal 8. Jalur jalan untuk pejalan kaki dengan perkerasan *conblok* dan didesain dengan kesan alami.
E (Akomodasi)	1. Hotel 2. Ruang pertemuan 3. Area parkir 4. Jalur jalan untuk pejalan kaki dengan perkerasan *conblok* dan didesain dengan kesan alami.
F (Agrowisata)	1. Tempat pengolahan hasil perkebunan (kelapa dan pisang) 2. Tempat istirahat (ruang pertemuan terbuka) 3. Perkerasan jalan aspal 4. Jalur *tracking* dengan perkerasan *conblok* yang didesain dengan kesan alami.

Sumber: Disbudparpora Kabupaten Pacitan (2014)

Dalam tabel tersebut diatas, menjelaskan bahwa saran dan prasana yang akan dikembangkan dibagi dalam enam zona yang telah ditetapkan masing-masing. Untuk Zona A yaitu disekitar kawasan pantai. Tidak banyak yang akan dikembangkan di zona ini, karena masih menjaga kealamiannya. Pada Zona B, merupakan rekreasi dan seni yang didalamnya menyediakan berbagai fasilitas untuk berekreasi bagi para wisatawan. Zona C, merupakan bagian barat dari Pantai Klayar yang berupa bukit karang diatas tebing, adanya gardu pandang berfungsi untuk melihat keindahan Pantai Klayar dari atas. Fasilitas-fasilitas wisata ada pada Zona D, dan akomodasi ada pada Zona E. Pada Zona F, terdapat agrowisata, ini erat kaitannya dengan adanya ekowisata pada kawasan objek wisata Pantai Klayar.

Selain pemaparan diatas, yang lebih penting yaitu pembangunan jalan (aksesibilitas) yang mudah dan nyaman untuk dilalui para wisatawan. Hal ini dikarenakan, hingga saat ini kualitas jalan menuju Pantai Klayar bisa dikatakan masih sulit untuk dilalui. Ini seperti pengakuan dari Dini, wisatawan asal Trenggalek, yaitu:

> "Duh mbak, perjalanan saya kesini ini sangat melelahkan. Saya kan dari Trenggalek, jadi dari ujung timur ke ujung barat. Kalau untuk ke Pacitan sampai Goa Gong tadi sudah enak mbak, jalannya sudah diperbaiki kayaknya, soalnya aspalnya masih halus. Tapi kalau jalan ke Klayarnya masih rusak, sangat sempit, berliku-liku naik turun juga jalannya. Jadi harus ekstra hati-hati, untungnya saya pakai motor jadi bisa selip sana-sini. Tapi terbayarkan kok mbak sampai Klayarnta, lumayanlah. Ya semoga kalau nanti saya kesini lagi jalannya sudah bagus ya mbak, kan jadi enak gitu lho mbak perjalanannya." (Sumber: wawancara tanggal 19 April 2014)

Gambar. 5
Kondisi Jalan Masuk Pantai Klayar

Sumber: Data Peneliti

Dari gambar tersebut, dapat diketahui bahwa jalan masuk untuk ke Pantai Klayar memang masih sempit, masih banyak mengalami kerusakan.

Menurut Disbudparpora Kabupaten Pacitan, hingga saat ini masih dalam proses pelebaran dan perbaikan jalan, ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Efi Kepala Bagian Pengembangan Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Hingga saat ini masih dalam proses pelebaran jalan dan pembebasan lahan. Tapi masih berlarut-larut, karena kita masih kekurangan dana. Masalah klasik memang, tapi ya itu yang sebenarnya terjadi. Kita harus menunggu dana serta bekerjasama dengan dinas terkait. Ya semoga saja bisa selesai pada tahun ini proses perbaikan jalan menuju Pantai Klayar. (Sumber: wawancara pada tanggal 3 April 2014)

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan Pak Krido, yaitu:

> "Pengembangan objek wisata sebenarnya yang pertama harus diperbaiki yaitu akses jalan menuju objek tersebut. Untuk saat ini kita bekerjasama dengan Dinas PU untuk proses perbaikan dan pelebaran jalan menuju Pantai Klayar. Masalah dana memang ditanggung bersama, daerah mendapat bantuan dari pusat. Tapi terkadang dana itu turunnya juga tidak sesuai jadwal, jadi banyak mundurnya. Kami masih terus berusaha agar akses menuju Klayar bisa segera diperbaiki." (Sumber: wawancara tanggal 10 April 2014)

Diharapkan setelah akses jalan menuju Pantai Klayar telah diperbaiki, dan diperlebar, dapat memudahkan para wisatawan menuju Pantai Klayar dan aksesibilitas bukan menjadi suatu kendala lagi.

Selain adanya perbaikan jalan menuju objek wisata Pantai Klayar, rencana yang dilakukan kemudian yaitu pengalihan serta penambahan area parkir. Saat ini, parkir dilakukan di area sekitar pinggir Pantai Klayar, yang jika pada hari libur, area parkir tersebut tidak mampu untuk menampung semua kendaraan, baik mobil maupun sepeda motor. Menurut Koordinator Pantai Klayar Pak Suripto, yaitu:

> "Untuk parkir memang sudah dipikirkan, kalau untuk hari libur atau pas weekend , itu kadang parkir kita kuwalahan. Karena untuk saat ini, area parkir yang ada di bawah sekitar pinggir pantai, dan itu kan terbatas. Nanti rencananya parkir itu tidak dibawah lagi, tapi ada diatas. Jadi pengunjung pejalan kaki menuju pantainya. Untuk selanjutnya, area bawah itu bebas dari parkir mobil maupun motor, serta para PKL juga itu juga dipindahkan. Itu kan tujuannya juga memberikan kenyamanan ke pengunjung. Tapi untuk saat ini, kita masih dengan kondisi seperti ini. Kalau parkirnya tidak cukup, ya kita suruh parkir di pinggir jalan, asal ditata rapi." (Sumber: wawancara tanggal 1 April 2014)

Gambar. 6
Kondisi Parkir Kendaraan di Pantai Klayar
Sumber: Data Peneliti

Dari gambar diatas, diketahui bahwa area parkir ada disekitar bibir pantai dan sangat terbatas tempatnya. Jika pada hari libur dengan pengunjung yang semakin banyak dibanding hari biasanya, maka area parkir yang tersedia tidak mampu untuk menampung kendaraan pengunjung. Selain itu, parkir yang dilakukan disekitar bibir pantai, akan merusak kondisi tanah sekitar pantai hingga mampu menyebabkan abrasi pantai, ini akbiat getaran dan beban dari kendaraan pada pengunjung. Oleh kareana itu, sesuai dengan mastreplan pengembangan Pantai Klayar, area parkir yang awalnya ada disekitar pantai akan dipindahkan ke bagian atas Pantai Klayar. Hal ni juga diungkapkan oleh Kepala Bagian Pengembangan Wisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan Ibu Efi, yaitu:

> "Area parkir, rencana kedepannya bukan lagi dibawah, tetapi parkir akan diletakkan mulai dari atas. Ini dilakukan, karena sesuai dengan tujuan lapangan, selain jika pada hari libur parkir bawah sangat terbatas, disamping itu juga parkir yang dilakukan disekitar pantai akan menyebabkan abrasi, karena memang kan getaran dari mobil

> terutama, bisa menyebabkan abrasi di bibir pantai. Nah untuk menyikapi itu, kita memindahkan area parkir ke atas. Juga kalau diatas kan, untuk perluasannya juga gampang, karena lahannya masih luas. Kalau disekitar pantai kan, lahannya terbatas. Tapi untuk sekarang, baru dimulai pembangunannya. Jadi sementara ya masih menggunakan parkir area bawah." (Sumber: wawancara tanggal 3 April 2014)

Diharapkan dengan adanya penambahan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Klayar memberikan kontribusi, yaitu penambahan jumlah kunjungan wisata ke Pantai Klayar. Karena akses jalan yang saat ini masih menjadi kendala, nantinya akan dilakukan perbaikan dan pelebaran. Selain itu juga, sesuai dengan *Masterplan* pengembangan Pantai Klayar, dengan adanya pemusatan PKL diharapkan juga memberikan pemasukan tambahan bagi para PKL. Sehingga kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata bisa ditingkatkan. Dan yang terpenting adalah memberikan rasa aman dan nyaman kepada para wisatawan.

c) Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata tidak terlepas dari adanya pengembangan aktivitas marketing yang direncanakan dengan baik. Dengan demikian kegiatan promosi dan pemasaran merupakan kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan, untuk menunjang agar suatu objek wisata dapat dikenal khalayak umum. Terkait hal tersebut, promosi dan pemasaran pariwisata juga dilakukan oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan, terutama untuk Pantai Klayar. Menurut Kepala Bagian Promosi Disbudparpora Kabupaten Pacitan Pak Budi Hantoko, yaitu:

> "Promosi dan pemasaran itu tidak akan bisa lepas dari industri pariwisata seperti ini. Ibaratnya kalau mau jualan kan, harus banyak orang tahu, lebih banyak lebih baik. Bagaimana cara kita berpromosi juga sangat penting. Semakin menarik kan, juga semakin banyak yang akan berminat. Dari Disbudparpora ini, promosi yang dilakukan ya banyak, mengikuti pameran-pameran wisata baik nasional maupun internasional. Lewat alat-alat promosi, seperti brosur, pamflet, peta wisata. Juga sering mengadakan seminar untuk pengenalan objek wisata di Kabupaten pacitan ini. Juga bisa lewat film dan video dokumenter, yang kita sebarkan ke masyarakat. Terus untuk sekarang yang lagi gencarnya, yaitu melalui internet, kita juga promosi lewat internet. Ada website kita yang menyajikan berbagai keindahan pariwisata di Pacitan. Cuma untuk website yang kemaren, karena kena bajak, jadi kita harus buat baru untuk mulai dari awal lagi. Tapi itu tidak menjadi kendala. Kalu untuk Pantai Klayar, promosi yang dilakukan itu sama saja. yang beda itu, karena belum lama ini Bapak Presiden beserta keluarga itu berkunjung ke Pantai Klayar terus lewat internet juga fotonya diunggah. Jadi banyak wisatawan itu, tahunya Pantai Klayar ya dari internet itu. Terus juga banyak sekali orang menuliskan tentang Pantai Klayar di google, itu juga membantu kita sebenarnya." (Sumber: wawancara tanggal 12 April 2014)

Berbagai promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora adalah:

1. Membuat Slogan Pariwisata

   Dalam mempromosikan sesuatu produk, dibutuhkan adanya slogan atau kalimat yang menarik dan mudah diingat serta tidak memiliki kesamaan, agar produk tersebut lebih mudah dikenali dan diingat. Begitu pula dengan promosi pariwisata, untuk slogan pariwisata Pemerintah Kabupaten Pacitan yaitu **"PACITAN PARADISE OF JAVA"**. Makna dari slogan ini bahwa Kabupaten Pacitan merupakan surganya Jawa. Ini menggambarkan bahwa Kabupaten Pacitan memiliki keindahan alam yang luar biasa, layaknya surga di Pulau Jawa.

2. Promosi lewat media cetak dan elektronik

Publikasi lewat media cetak dan elektronik ini dilakukan Disbudparpora melalui media/ cara, yaitu:

a. Cetak: Leaflet, Brosur, Peta Wisata

Promosi lewat media cetak ini dilakukan dengan pembuatan leeflet, brosur dan peta wisata yang diberikan kepada masyarakat pada saat pameran, maupun dapat mengambilnya di Disbudparpora serta hotel dan restoran.

b. Media Elektronik (Internet)

Dalam upaya mempromosikan potensi wisata Pantai Klayar, Disbudparpora Kabupaten Pacitan melakukan publikasi melalui dunia maya, yang dapat dilihat di alamat *website* (www.pacitantourism.net). Selain itu juga, dengan perkembangan jejaring sosial saat ini, Disbudparpora juga memanfatkannya untuk media pemasaran dan promosi. Untuk *Facebook* dapat dilihat dengan nama Pacitan Paradise Of Java.

Tidak dipungkiri, bahwa promosi yang dilakukan melalui internet, selain mudah dan murah juga memiliki tingkat efektifitas yang tinggi. Untuk Pantai Klayar, sejauh ini memang banyak dikenal melalui data yang ada di internet. Hal ini didukung pernyataan dari Ari, salah satu pengunjung asal Semarang, yaitu:

> "Saya tahu adanya Pantai Klayar ini pertama ada teman saya yang kesini, terus dia foto-foto. Kemudian fotonya itu

dbuat dp BBM, sama diupload ke facebook. Saya liat kok pemandangannya keren. Dia foto di dekat batu mirip Spinx itu, juga dekar air mancur. Sebelum berangkat kesini, saya juga searching diinternet dulu, memastikan benar-benar Pantai Klayar seindah itu apa enggak. Akhirnya memang ya banyak yang menuliskan tentang Pantai Klayar ini, ada fotonya juga. Dan ya saya ngajak rombongan ini untuk pergi ke sini." (Sumber: wawancara tanggal 19 April 2014)

c. Pemeliharaan Baliho

Publikasi pariwisata juga dapat dengan membuat baliho-baliho yang berisikan informasi objek-objek pariwisata Kabupaten Pacitan terutama Pantai Klayar di tempat-tempat strategis seperti pertigaan dan perempatan utama kecamatan serta di perbatasan kabupaten.

3. Mengikuti pameran pariwisata

Salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mempromosikan pariwisata yaitu melalui pameran-pameran pariwisata, baik yang bersifat lokal, provinsi juga nasional.

4. Bekerjasama dengan Perguruan Tinggi

Pemerintah daerah Kabupaten Pacitan berupaya mempromosikan pariwisata dengan mencari terobosan lain, yaitu dengan menggandeng Perguruan Tinggi untuk dijadikan mitra. Yaitu dengan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Pacitan. Karena STKIP PGRI Pacitan adalah sekolah tinggi keguruan maka bentuk kerjasamanya adalah tentang pendidikan.

Misalnya dengan memasukkan unsur pariwisata dalam materi pendidikan dan peningkatan sadar wisata pada mahasiswa.

5. Pembangunan *Information Tourism Center* (ITC)

Untuk menunjang promosi dan pemasaran yang dilakukan, Disbudparpora Kabupaten Pacitan menyediakan *Information Tourism Center* (ITC) yang merupakan pusat informasi untuk pariwisata di Kabupaten Pacitan. ITC terletak di area kantor Disbudparpora Kabupaten Pacitan. Di tempat ini disediakan berbagai informasi yang menjelaskan tentang objek wisata Kabupaten Pacitan, termasuk Pantai Klayar. Informasi bisa diperoleh berupa objek wisata, letak objek wisata, jarak tempuh menuju objek wisata, hotel, restoran/ rumah makan hingga pusat oleh-oleh khas Pacitan. Jadi baik wisatawan lokal maupun internasional, bisa dengan mudah untuk mencari informasi tentang pariwisata di Kabupaten Pacitan. Seperti pernyataan dari Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan Pak Kukuh, yaitu:

> "ITC memang disediakan untuk memudahkan wisatawan mencari informasi tentang objek wisata di Pacitan ini, mulai dari harga hotel berapa, rekomendasi hotel dan rumah makan, hingga berapa jauh letak objek wisata yang dituju. Hingga saat ini, sepertinya cukup membantu, yang saya sering perhatikan itu, bule itu juga banyak yang datang ke ITC, terutama untuk tanya soal pantai yang biasa digunakan surfing." (Sumber: wawancara tanggal 10 Mei 2014)

6. Pembuatan Paket Wisata

Selain promosi yang dilakukan diatas, Disbudparpora juga melakukan bentuk pemasaran dan promosi lain, yaitu melalui model "Paket Wisata", seperti yang diungkapkan oleh Pak Kukuh Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "salah satu promosi kita sekarang ini, dengan model paket wisata. Untuk saat ini Pantai Klayar paketan wisatanya dengan Goa Gong. Jadi dimulai dari Goa Gong dulu, kalau dimulai dari pantai dulu, nanti takutnya wisatawannya itu bosen. Jadi ke Goa Gong dulu, biar wisatawan menikmati jalan-jalan di Goa Gong dulu, baru kemudian dibawa ke pantai Klayar. Setelah sore, baru dibawa ke arah kota. Mau ke Pemandian Air Hangat untuk mandi bisa, atau langsung ke hotel untuk bermalam juga bisa. Kalau dari kita sebenarnya juga untuk wisma atlit itu bisa disewakan untuk rombongan yang banyak. Jadi ongkos yang mereka keluarkan tidak terlalu banyak. Kalau rombongan yang sedikit, bisa langsung ke hotel aja." (Sumber: wawancara tanggal 10 Mei 2014)

Dengan adanya paket wisata tersebut, diharapkan mampu untuk mempermudah promosi dan pemasaran khususnya Pantai Klayar. Mengingat bahwa hingga saat ini Goa Gong merupakan destinasi unggulan Kabupaten Pacitan, sehingga dengan paket wisata ini diharapkan mampu untuk menambah kunjungan wisata ke Pantai Klayar.

Berdasarkan penjelasan terkait bentuk-bentuk promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Disbudparpora, tentunya ini bertujuan untuk mempromosikan dan memasarkan pariwisata di Kabupaten Pacitan terutama Pantai Klayar. Dengan promosi dan pemasaran ini, diharapkan

mampu untuk menarik minat para wisatawan. Sehingga berdampak pada bertambahnya wisatawan ke objek wisata Pantai Klayar.

d) Partisipasi Pihak Swasta

Dalam proses pengembangan suatu kebijakan terutama dalam pengembangan sektor pariwisata, peran pihak swasta tidak bisa dilepaskan. Pihak swasta yang memberikan kontribusi dan pelengkap ketika kebutuhan yang disediakan oleh pemerintah sangat terbatas bahkan tidak mampu untuk dipenuhi. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan pariwisata tidak terlepas dari partisipasi dan peran aktif dari pihak swasta.

Terkait dengan hal tersebut, pengelolaan Pantai Klayar hingga saat ini masih sepenuhnya dikelola oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan, dan belum bekerjasama dengan pihak swasta. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Efi Kepala Bagian Pengembangan Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Untuk saat ini, yang bertanggung jawan atas pengelolaan Pantai Klayar masih sepenuhnya tanggung jawab dari Dinas Pariwisata. Sedangkan untuk dilapangan ditangai oleh UPT. Untuk menggandeng pengelolaan dengan pihak swasta belum ada hingga saat ini." (Sumber: wawancara tanggal 3 April 2014)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Kukuh Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Pengelolaan Pantai Klayar sampai sekarang dipegang sepenuhnya oleh Disbudparpora. Kalau mau bekerjasama dengan pihak swasta, hingga sekarang kayaknya belum berani. Seperti Pantai Teleng Rian itu memang sudah bekerjasama pengelolaannya dengan PT. El Jhon, itu kan bisnis pariwisatanya bukan hanya disini saja, ada di Bali dan

> Lombok juga, jadi bisa menutupi seandainya disini kurang ramai. Tapi kalau untuk Pantai Klayar, hingga saat ini kami belum berani untuk bekerjasama dengan pihak swasta dalam pengelolaannya." (Sumber: wawancara tanggal 10 Mei 2014)

Terlepas dari belum adanya sinergi antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan pihak swasta dalam pengelolaan Pantai Klayar, namun partisipasi swasta yang lain, dalam hal ini dapat berupa penyediaan paket wisata yang dilakukan oleh agen *tour & travel*, restoran/rumah makan, hotel/*homestay*. Sesuai dengan pernyataan dari Kepala Bagian Promosi Disbudparpora Kabupaten Pacitan Pak Budi Hantoko, yaitu:

> "Kebanyakan agen tour & travel itu datangnya dari Jogjakarta dan Jawa Tengah, seperti dari Solo apa Semarang. Biasanya dari agen mereka itu, membuat paket wisata yang tujuannya ke Goa Gong dan Pantai Klayar. Tapi mereka berangkatnya dari sana. Untuk detailnya kami kurang tahu, karena dari Disbudparora sendiri belum ada kerjasama dengan agen tour & travel itu. Juga kami tidak ada datanya jumlahnya mereka, karena memang dari luar Kabupaten Pacitan. Kalau untuk di Pacitan sendiri, untuk saat ini masih belum banyak kayaknya agen tour & travel kayak gitu." (Sumber: wawancara tanggal 12 April 2014)

Selain itu, untuk hotel dan *homestay* disekitar kawasan Pantai Klayar, belum banyak dan jumlahnya sangat terbatas. Ini didukung dari pernyataan dari Koordinator Pantai Klayar Pak Suripto, sebagai berikut:

> "Hotel dan homestay di Pantai Klayar ini, baru ada satu saja mbak, belum banyak. Itu pun juga milik pribadi, yang punya masyarakat sekitar sini. Kalau darai swasta lain, belum ada. Tapi nanti rencanya akan dibangun hotel disekitar Pantai Klayar ini. Kalau sekarang ya masih terbatas jumlahnya. Belum terlalu banyak. Kalau mau nginap disini, biasanya wisatawan itu camping bawa tenda, dibawah sana, dekat pantai." (Sumber: wawancara tanggal 1 April 2014)

Seiring dengan pengembangan yang dilakukan di Pantai Klayar, diharapkan peran pihak swasta disini mampu memberikan kontribusi yang baik, bukan hanya pada pihaknya saja tetapi juga pada wisatawan kepada pemerintah serta masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar. Dengan adanya partisipasi pihak swasta dalam kegiatan wisata di Pantai Klayar, diharapkan pula mendorong perputaran perekonomian pada masyarakat. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

e) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan sektor pariwisata. Masyarakat sekitar daerah pariwisata, memiliki peran penting dalam proses pengembangan objek pariwisata, karena masyarakat yang memberi dukungan dalam pengembangan objek wisata, akan memudahkan dalam proses pengembangan objek wisata itu sendiri. Di daerah kawasan wisata Pantai Klayar, masyarakat sekitar yaitu masyarakat Desa Sendang memberikan dukungan penuh untuk proses pengembangan wisata Pantai Klayar. Ibu Efi Kepala Bagian Pengembangan Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan menjelaskan:

> "Peran masyarakat sekitar Pantai Klayar mendukung penuh pengembangan Pantai Klayar. Pada Desa Sendang, sudah ada Pokmaswas, Kelompok Masyarakat Pengawas yaitu kelompok masyarakat yang memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan pariwisata Pantai Klayar. Kemudian ada juga Pokdarwis ini adalah Kelompok Masyarakat Sadar Wisata. Jadi kami

> sendiri merasa terbantu dengan peran aktif masyarakat ini. Untuk ekowisata kedepannya, kita juga bersama-sama dengan masyarakat sekitar dalam pengembangannya." (Sumber: wawancara tanggal 3 April 2014)

Dengan adanya Pokmaswas dan Pokdarwis ini, masyarakat mampu berperan aktif dalam proses pengembangan Pantai Klayar. Pokmaswas berarti masyarakat bertindak sebagai pihak yang mengawasi proses pengembangan di Pantai Klayar, dapat memberikan kritik dan masukan untuk tercapainya pengembangan Pantai Klayar. Sedangkan dengan adanya Pokdarwis ini merupakan kelompok masyarakat sadar wisata, berarti dengan adanya Pokdarwis ini masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar diajak untuk terus sadar wisata, dengan tujuan untuk tetap menjaga kelestarian alam sekitar Pantai Klayar. Selain itu, Pokdarwis juga mengajak masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha dengan adanya pengembangan pariwisata di kawasan objek Pantai Klayar.

Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat yang lain yaitu kerjasama antara Karang Taruna Desa Sendang dengan Disbudparpora Kabupaten Pacitan, ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata Disbudparpora Kabupaten Pacitan Pak Krido, menyatakan:

> "Partisipasi masyarakat, contohnya bekerjasama dengan Karang Taruna Desa Sendang. Mereka melalukan penjagaan setelah jam lima sore sampai malam. Kemudian partisipasi selanjutnya juga berupa PKL, karena kebanyakan PKL itu masyarakat sekitar Pantai Klayar." (Sumber: wawancara tanggal 10 April 2014)

Ini juga didukung dari hasil wawancara dengan Pak Suripto Koordinator Pantai Klayar yaitu:

> "Biasanya gantian mbak, dari kita Cuma sampai jam lima. Untuk jam lima sampai malam itu yang jaga Karang Taruna sini. Kalau pas malam minggu gitu, banyak yang datang malam terus menginap disini. Nantinya yang menangani ya Karang Taruna sini." (Sumber: wawancara tanggal 1 April 2014)

Bentuk partisipasi masyarakatnya lainnya dalam kegiatan wisata yaitu adanya PKL. Dengan adanya PKL, selain memudahkan wisatawan untuk membeli makan, minum atau *souvenir* juga mampu mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Semakin banyak wisatawan yang melakukan transaksi, maka semakin banyak pula pendapatan yang mereka peroleh. Untuk itu, dengan adanya ekowisata di Pantai Klayar, direncakan adanya pemusatan para PKL yang saat ini berada disepanjang bibir pantai, dan belum tertata rapi. Pendapat Ibu Sri salah satu PKL di kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu:

> "ya kalau saya sebenarnya setuju saja mbak, seandainya harus dipindahkan. Dilakukan pemusatan gitu ya istilahnya? Namanya juga pemerintah pasti kan punya rencana terbaik. Saya juga mendukung itu, tapi kan kami disini ya sama-sama mencari rejeki. Seandainya kami dipindahkan, harapannya ya tetap ramai, tetap banyak yang beli. Jangan sampai nanti kalau sudah ditata rapi, tapi kitanya dilupakan. Pembelinya jadi sepi. Tapi kalau sudah dari pemerintah gitu, kita ngikut aja mbak. Rejeki kan udah ada yang ngatur." (Sumber: wawancara tanggal 19 April 2014)

Pendapat Pak Kukuh Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan terkait hal ini yaitu:

> "Nanti ekowisata itu semua PKL yang dibawah di pinggir pantai itu dipusatkan diletakkan dibagian atas. Tidak semrawut kaya sekarang

> ini. Sebenarnya pemusatan kayaknya gini ya selain memudahkan pengunjung, juga memudahkan PKL juga, kan pengunjung berkumpul hanya pada satu tempat. Tapi ya gimana, tiap orang kan pemikirannya beda-beda. Sampai saat ini kita masih melakukan pendekatan terus-menerus. Harapannya juga semua yang terbaik, masyakat sekitar juga diutamakan dalam hal ini. Kesejahteraan mereka itu yang jadi prioritas itu pesannya dari Pak Bupati." (Sumber: wawancara tanggal 10 Mei 2014)

Selain partisipasi yang telah dijelaskan, bentuk partisipasi masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu berpartisipasi dalam pengelolaan ekowisata. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Efi Kepala Bagian Pengembangan Disbudparpora Kabupaten Pacitan, yaitu:

> "Masyarakat sekitar selalu memiliki peran yang penting dalam proses pengembangan seperti ini. Dalam pengembangan ekowisata, nantinya kita juga pasti bekerjasam dalam pengelolaannya, pemanfaatannya, pengawasannya dan kita memang sangat membutuhkan peran aktf dari masyarakat sekitar memang. Misalkan saja, seperti pembebasan lahan, tahap awal seperti ini kalau masyarakat sendiri tidak ada yang mendukung kan pasti juga menyusahkan kita. Tapi alhamdulilah, sejauh ini mereka mendukung. Jadi semoga baik masyarakat dan semua pihak yang terlibat itu, bisa berperan aktif memberikan yang terbaik. Ini juga buat semakin majunya kita bersama." (Sumber: wawancara tanggal 3 April 2014)

Partisipasi masyarakat selalu memiliki peran yang penting dalam setiap pola pengembangan, terutama pengembangan kawasan wisata. Karena tidak dipungkiri, dukungan dan sikap yang diberikan dari masyarakat dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan kawasan wisata itu sendiri. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu adanya Pokmaswas dan Pokdarwis, kerjasama dengan karang taruna dalam penjagaan tiket,

adanya partisipasi masyarakat dengan adanya PKL serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Pantai Klayar.

3) Faktor Strategis Internal dan Faktor Strategis Eksternal Objek Wisata Pantai Klayar

Dalam menentukan usulan strategi pengembangan objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi unggulan pariwisata di Kabupaten Pacitan, diawali dengan identifikasi terhadap faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal.

a) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Internal

Identifikasi faktor internal kawasan objek wiasata Pantai Klayar dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weaknesess*) objek wisata Pantai Klayar terkiat dengan strategi yang akan diterapkan dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar. Dalam upaya pengidentifikasian faktor-faktor kekuatan dan kelemahan, terlebih dahulu ditetapkan beberapa variabel lingkungan internal dari kawasan objek wisata Pantai Klayar. Mengacu pada pendapat Pitana dan Diarta (2009: 130-131) tentang hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan destinasi pariwisata, maka variabel yang digunakan untuk menentukan faktor lingkungan internal kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu atraksi destinasi/ daya tarik, fasilitas destinasi, aksesibilitas destinasi, imej/ pencitraan, dan harga. Masing-masing variabel tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator penting yang dianggap paling berpengaruh dalam pengembangan objek

wisata Pantai Klayar sesuai hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Kemudian dilakukan pembobotan dan penilaian *(rating*) untuk masing-masing indikator sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan pada objek wisata Pantai Klayar serta tingkat kepentingannya. Pemembobotan dan penilaian (*rating*) diisi oleh responden yang berjumlah 30 responden yang dianggap mampu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam angket. Yang sebelumnya melakukan pembobotan dan penilaian, responden yang belum jelas diberikan penjelasan tentang tata cara pengisian oleh peneliti.

Berikut ini adalah hasil pembobotan dari faktor lingkungan internal kawasan objek wisata Pantai Klayar:

Tabel. 14
Perhitungan Pembobotan Faktor Lingkungan Internal Pantai Klayar

No.	Faktor Lingkungan Internal Objek Wisata Pantai Klayar	Total Skor	Rata-rata (Mean)	Bobot
A.	Atraksi/ Daya Tarik			
1.	Keindahan pantai	118	3,93	0,06227
2.	Keasrian alam sekitar	117	3,9	0,06174
3.	Kebersihan lingkungan	118	3,93	0,06227
4.	Keunikan dibanding objek wisata lain	117	3,9	0,06174
B.	Fasilitas			
5.	Area parkir	105	3,5	0,05541
6.	Kios, *souvenir* dan gazebo	107	3,57	0,05646
7.	MCK dan air bersih	115	3,83	0,06069
8.	Tempat ibadah	112	3,78	0,0591
9.	Hotel/ *homestay*	104	3,47	0,05488
C.	Aksesibilitas			
10.	Kedekatan dengan objek wisata lain	107	3,57	0,05646
11.	Kualitas jalan menuju objek	118	3,93	0,06227
12.	Ketersediaan angkutan umum	109	3,63	0,05752
D.	Imej/ Pencitaan (*Image*)			
13.	Promosi pariwisata	106	3,53	0,05594
14.	Kualitas pelayanan	117	3,9	0,06174
15.	Pengelolaan objek wisata	114	3,8	0,06016
E.	Harga			
16.	Harga tiket masuk	105	3,5	0,05541
17.	Harga fasilitas wisata	106	3,53	0,05594
TOTAL			62,3	1

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- Rata-rata (Mean): merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.
- Bobot: merupakan hasil bagi dari rata-rata (mean) suatu indikator dengan jumlah rata-rata keseluruhan indikator (62,3). Contoh: bobot dari Keindahan Pantai adalah:

  3,93 : 62,3 = 0,06227

Selanjutnya adalah hasil penilaian (*rating*) dari faktor lingkungan intenal kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu:

Tabel. 15
Perhitungan Penilaian (*Rating*)
Faktor Lingkungan Internal Pantai Klayar

No.	Faktor Lingkungan Internal Objek Wisata Pantai Klayar	Total Skor	Rata-rata (Mean)
A.	Atraksi/ Daya Tarik		
1.	Keindahan pantai	110	3,67
2.	Keasrian alam sekitar	97	3,23
3.	Kebersihan lingkungan	53	1,77
4.	Keunikan dibanding objek wisata lain	90	3
B.	Fasilitas		
5.	Area parkir	75	2,5
6.	Kios, *souvenir* dan gazebo	72	2,4
7.	MCK dan air bersih	80	2,67
8.	Tempat ibadah	74	2,47
9.	Hotel/ *homestay*	62	2,07
C.	Aksesibilitas		
10.	Kedekatan dengan objek wisata lain	76	2,53
11.	Kualitas jalan menuju objek	36	1,2
12.	Ketersediaan angkutan umum	38	1,27
D.	Imej/ Pencitraan (*Image*)		
13.	Promosi pariwisata	74	2,47
14.	Kualitas pelayanan	75	2,5
15.	Pengelolaan objek wisata	70	2,33
E.	Harga		
16.	Harga tiket masuk	92	3,07
17.	Harga fasilitas wisata	86	2,87

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- Rata-rata (Mean) : merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.
  Contoh : rata-rata indikator Keindahan Pantai adalah
  110 : 30 = 3,67

Dalam penilaian (*rating*) masing-masing responden memberikan penilaian yang bervariasi, sehingga perhitungan didasarkan pada nilai rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan masing-masing indikator. Rentang nilai 2,51 sampai 4,00 menandakan faktor kekuatan dan rentang 1,00 sampai 2,50 menandakan faktor kelemahan. Sedangkan besarnya

pembobotan menunjukkan tingkat prioritas/ kepentingan dari masing-masing indikator.

Tabel. 16
Hasil Pembobotan dan Penilaian Lingkungan Internal Pantai Klayar

No.	Faktor Lingkungan Internal Objek Wisata Pantai Klayar	Bobot Rata-rata	Rating dan Keterangan	
A.	Atraksi/ Daya Tarik			
1.	Keindahan pantai	3,93	3,67	Kekuatan
2.	Keasrian alam sekitar	3,9	3,23	Kekuatan
3.	Kebersihan lingkungan	3,93	1,77	Kelemahan
4.	Keunikan dibanding objek wisata lain	3,9	3	Kekuatan
B.	Fasilitas			
5.	Area parkir	3,5	2,5	Kelemahan
6.	Kios, *souvenir* dan gazebo	3,57	2,4	Kelemahan
7.	MCK dan air bersih	3,83	2,67	Kekuatan
8.	Tempat ibadah	3,78	2,47	Kelemahan
9.	Hotel/ *homestay*	3,47	2,07	Kelemahan
C.	Aksesibilitas			
10.	Kedekatan dengan objek wisata lain	3,57	2,53	Kekuatan
11.	Kualitas jalan menuju objek	3,93	1,2	Kelemahan
12.	Ketersediaan angkutan umum	3,63	1,27	Kelemahan
D.	Imej/ Pencitaan (*Image*)			
13.	Promosi pariwisata	3,53	2,47	Kelemahan
14.	Kualitas pelayanan	3,9	2,5	Kelemahan
15.	Pengelolaan objek wisata	3,8	2,33	Kelemahan
E.	Harga			
16.	Harga tiket masuk	3,5	3,07	Kekuatan
17.	Harga fasilitas wisata	3,53	2,87	Kekuatan

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Dari tabel diatas, dapat diketahui faktor lingkungan internal Pantai Klayar yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Klayar, yaitu:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Berikut ini adalah indikator dari faktor-faktor lingkungan internal, yang termasuk dalam kekuatan (*strenght*), dimulai dari yang memiliki penilaian (*rating*) tertinggi, yaitu:

a. Keindahan Pantai

Sebagain besar responden menganggap bahwa keindahan pantai merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Pantai Klayar. Keindahan pantai Pantai Klayar memiliki bobot yang tinggi serta penilaian yang tinggi, dengan bobot 3,93 menandakan bahwa responden memprioritaskan dan menganggap penting keindahan pantai yang dimiliki Pantai Klayar, serta penilaian (rating) sebesar 3,67 cukup tinggi. Dengan keindahan pemandangan berupa tebing yang menjulang tinggi, pasir putih yang halus serta ombak yang ada menambah keindahan Pantai Klayar.

b. Kesrian Alam Sekitar

Kealamian kawasan objek wisata Pantai Klayar dengan masih belum banyak bangunan permanen disekitarnya, masih banyak pepohonan di sekitar kawasan objek Pantai Klayar membuat suasana nyaman bagi para wisatawan.

c. Harga Tiket Masuk

Dengan harga tiket masuk Rp. 5000,00 /orang dirasakan sangat terjangkau untuk suatu objek wisata. Ini relatif murah bagi kalangan menengah ke bawah, sehingga dapat meringankan pengunjung, dan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Dan ini yang menjadikan harga tiket di kawasan objek wisata Pantai Klayar sebagai salah satu faktor kekuatan.

d. Keunikan Dibanding Objek Wisata Lain

Keunikan Pantai Klayar dengan objek wisata lain yaitu daya tarik yang dimiliki oleh Pantai Klayar yang menjadikan ini sebagai kekuatan. Keunikan yang dimiliki yaitu Pantai Klayar memiliki air mancur alami yang mengeluarkan bunyi seperti seruling yang biasa disebut "Seruling Laut", batu yang mirip Spinx, mata air yang dipercayai dapat membuat awet muda, pasir putih yang halus serta pemandangan pantai yang dikelilingi tebing yang menjulang tinggi merupakan keunikan Pantai Klayar dibanding dengan objek wisata lain. Keunikan inilah yang menjadi daya tarik wisata bagi Pantai Klayar. Selain itu, dengan rencana pengembangan ekowisata di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar, menambah keunikan dan daya tarik bagi Pantai Klayar. Karena para wisatawan bukan hanya disajikan dalam bentuk pariwisata bahari saja, akan tetapi juga dalam bentuk wisata alam.

e. Harga Fasilitas Wisata

Kekuatan yang dianggap penting selanjutnya yaitu harga fasilitas wisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Klayar, dikarenakan keterjangkauan harga makanan, minuman, *souvenir* khas serta fasilitas lain di Pantai Klayar dinilai responden mempengaruhi kenyamanan wisatawan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mbak Tari wisatawan asal Yogyakarta:

> "Saya rasa harga makanan dan minumana yang ada disini relatif murah untuk ukuran objek wisata seperti ini. Harga umum seperti diluar, biasanya kan kalau di objek wisata kayak gini harganya lebih mahal. Juga ada banyak yang jualan, jadi tinggal pilih yang mana." (Sumber: wawancara tanggal 27 April 2013)

f. MCK dan Air Bersih

MCK dan air bersih adalah kebutuhan dasar yang harus disediakan dalam suatu kawasan objek wisata, termasuk juga di kawasan objek wisata Pantai Klayar. Menurut responden, MCK dan air bersih juga merupakan kekuatan yang penting di Pantai Klayar. Hingga saat ini, MCK dan air bersih yang ada di Pantai Klayar sudah tersedia dan mampu mencukupi kebutuhan wisatawan. Meskipun untuk fasilitas ini wisatawan diharuskan untuk membayar sebesar Rp. 1000,00 digunakan sebagai biaya perawatan dan kebersihan. Dan ini dirasa sebagai harga umum untuk fasilitas MCK. Sehingga para responden menganggap biaya untuk MCK dan air bersih bukan merupakan kekurangan.

g. Kedekatan dengan Objek Wisata Lain

Kedekatan dengan objek wisata lain adalah indikator yang termasuk dalam kekuatan di kawasan Pantai Klayar. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kawasan wisata Pantai Klayar memiliki paket wisata dengan Goa Gong. Ini berarti bahwa merupakan suatu keuntungan bagi Pantai Klayar memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dengan Goa Gong yang

saat ini mendominasi sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Pacitan. Sehingga wisatawan, dapat mengunjungi dua objek wisata sekaligus dalam sekali jalan. Alasan inilah yang dianggap responden untuk menentukan bahwa indikator kedekatan dengan objek wisata lain sebagai kekuatan dalam faktor lingkungan internal kawasan objek wisata Pantai Klayar.

2. Kelemahan (*Weaknesess*)

Berikut ini adalah indikator dari faktor-faktor lingkungan internal, yang termasuk dalam kelemahan (*weaknesess*), dimulai dari yang memiliki penilaian (*rating*) terendah, yaitu:

a. Kualitas Jalan Menuju Objek

Indikator ini menjadi kelemahan utama yang harus segera ditangai, dengan tingkat kepentingan 3,93 namun memiliki penilaian sebesar 1,2. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa akses jalan menuju kawasan objek wisata Pantai Klayar masih sempit, berliku, naik turun dan banyak mengalami kerusakan sehingga menyulitkan para wisatawan yang akan berkunjung, dan menjadikannya kelemahan utama dalam faktor internal kawasan objek wisata Pantai Klayar.

b. Ketersediaan Angkutan Umum

Terbatasnya angkutan umum menuju kawasan objek wisata Pantai Klayar menjadikan kelemahan berikutnya. Untuk wisawatan yang menggunakan bus, dengan jalan yang sempit,

berliku serta naik turun akan sangat menyulitkan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya angkutan umum yang membawa para wisatawan dari Goa Gong. Namun sejauh ini, angkutan umum yang tersedia masih sangat terbatas dan kondisi angkutan umum yang kurang baik dengan tingkat keselamatan penumpang yag sangat minim, menjadikan ini sebagai salah satu indikator kelemahan.

c. Kebersihan Lingkungan

Indikator penting selanjutnya yang menjadi kelemahan yaitu kebersihan lingkungan sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar. Dengan rata-rata bobot sebesar 3,93 dan nilai sebesar 1,77 menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan dinilai penting oleh responden, akan tetapi pada lapangan sangat kurang. Banyak sampah yang ditemui disekitar pinggir pantai, baik sampah dari bekas sisa makanan para wisatawan, maupun sampah yang terbawa oleh aliran sungai.

Gambar. 7
Sampah di Pantai Klayar
Sumber: Data Peneliti

Gambar tersebut menunjukkan betapa kebersihan di kawasan objek wisata Pantai Klayar masih sangat kurang. Tidak heran jika indikator ini termasuk dalam kelemahan di kawasan objek wisata Pantai Klayar.

d. Hotel/ *Homestay*

Di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar masih belum banyak hotel. Hanya ada satu *homestay* seperti penginapan yang dibangun di sisi atas sebelah barat sebelum pintu masuk menuju Pantai Klayar. Hal inilah yang menjadikan indikator ini sebagai salah satu faktor kelemahan. Karena tidak sedikit wisatawan yang ingin menyaksikan *sunrise* maupun *sunset* di sekitar Pantai Klayar yang berarti membutuhkan tempat untuk menginap.

e. Pengelolaan Objek Wisata

Indikator ini dianggap para responden masih kurang, karena penilaiannya sebesar 2,33 dengan bobot sebesar 3,8. Para responden berpendapat bahwa dengan pengelolaan yang lebih baik, maka berbagai atraksi/ daya tarik dan fasilitas yang ada akan lebih baik. Sehingga Pantai Klayar dapat lebih berkembang dan mampu menjadi destinasi unggulan Kabupaten Pacitan.

f. Kios, *Souvenir* dan Gazebo

Kios, *souvenir* dan gazebo merupakan indikator yang dianggap penting oleh responden tetapi termasuk dalam faktor kelemahan. Ini dkarenakan untuk kios PKL yang menyediakan makanan dan minuman sudah banyak tersedia, namun letaknya yang kurang rapi dan sembarangan dirasa menganggu kenyamanan para wisatawan. Kemudian untuk *souvenir* dan gazebo, jumlahnya masih kurang. Mungkin sekarang masih dalam tahap pengembangan.

g. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan indikator yang wajib tersedia sebagai fasilitas dasar yang disediakan. Tempat ibadah ini juga dianggap penting oleh para responden, namun jumlahnya yang terbatas dan kondisinya yang masih sederhana menjadikannya sebagai salah satu kelemahan bagi kawasan objek wisata Pantai Klayar.

h. Promosi Pariwisata

Indikator promosi pariwisata merupakan salah satu kelemahan dengan nilai sebesar 2,47, karena para responden terutama wisatawan berpendapat bahwa promosi yang dilakukan oleh pemerintah masih kurang. Mereka lenih mengetahui tentang keberadaan Pantai Klayar dari saudara, teman dan internet. Penjelasan di internet pun lebih banyak bukan ditulis secara resmi oleh dinas terkait.

i. Area Parkir

Area parkir salah satu indikator yang juga termasuk dalam kelemahan. Area parkir yang saat ini, lahannya sangat terbatas, dan terletak di sekitar bibir panti sehingga menganggu para wisatawan. Selain itu, jika pada hari libur yang pengunjungnya semakin banyak, kapasitas area parkir ini tidak mampu menampung banyaknya kendaraan. Sehingga parkir dilakukan dipinggir jalan.

j. Kualitas Layanan

Kualitas layanan merupakan indikator yang dianggap penting dengan bobot 3,9 namun termasuk dalam kelemahan karena memiliki penilaian sebesar 2,5. Berdasarkan observasi peneliti, baik dalam kondisi ramai jumlah petugas jumlahnya terbatas. Sehingga ini akan mengalami kesulitan dalam menangani pengunjung yang begitu banyak. Selain itu juga, terjadi

pungutan liar (pungli) di area seruling laut dan batu Spinx, sebesar Rp. 2000,00. Ini berdasarkan wawancara dari Pak Kukuh Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Pacitan yaitu:

> "setahu saya tidak ada biaya untuk biaya keamanan untuk area sekitar seruling laut dan batu Spinx. Waktu kami kunjungan kesana tidak ada. Biaya masuk sebesar Rp.5000,00 untuk tiket masuk, selebihnya tidak ada. Memang susahnya kalau menghadapi masyarakat seperti ini, kalau kita mau melarang mereka bilang nanti ngomongnya namanya juga nyari rejeki kok dilarang. Tapi kita berusaha untuk menindaklanjuti ini, kalaupun benar ada nanti kita akan berikan pengarahan." (Sumber: wawancara pada tanggal 10 Mei 2014)

b) Pembobotan dan Penilaian Faktor Lingkungan Eksternal

Untuk melakukan identifikasi faktor lingkungan eksternal kawasan objek wisata Pantai Klayar juga diawali dengan pembobotan dan penilaian (*rating*) terhadap indikator-indikator dari berbagai variabel lingkungan eksternal objek wisata oleh responden yang sama. Penentuan variabel didasarkan dengan mengacu pada pendapat David (2009:120) yang membagi lingkungan ekternal menjadi beberapa variabel yaitu: kondisi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, politik, pemerintah serta dari segi kompetitifnya. Dari variebel-variabel tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator yang dianggap paling penting dan dapat menawarkan strategi bagi tercapai Pantai Klayar sebagai destinasi unggulan Kabupaten Pacitan.

Untuk proses pembobotan dan penilaian (*rating*) pada lingkungan eksternal Pantai Klayar sama halnya dengan pembobotan dan penilaian

yang dilakukan untuk faktor lingkungan internal. Berdasarkan rata-rata penilaian (*rating*) yang diperoleh oleh masing-masing indikator akan menghasilkan peluang dan ancaman bagi pengembangan objek wisata Pantai Klayar.

Tabel. 17
Perhitungan Pembobotan Faktor Lingkungan Eksternal Pantai Klayar

No.	Faktor Lingkungan Eksternal Objek Wisata Pantai Klayar	Total Skor	Rata-Rata (Mean)	Bobot
A.	Ekonomi			
1.	Kondisi ekonomi daerah	100	3,33	0,067295
B.	Sosial Budaya			
2.	Minat masyarakat terhadap keindahan alam / wisata alam	116	3,87	0,078062
3.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	115	3,83	0,077389
4.	Keramahan warga sekitar	94	3,13	0,063257
C.	Lingkungan			
5.	Kondisi alam / cuaca	106	3,53	0,071332
6.	SDM masyarakat sekitar	107	3,57	0,072005
7.	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	116	3,87	0,078062
D.	Politik dan Pemerintahan			
8.	Kondisi politik daerah	85	2,83	0,057201
9.	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	117	3,9	0,078735
10.	Koordinasi antar instansi terkait	108	3,6	0,072678
11.	Kerjasama dengan pihak swasta	90	3	0,060565
12.	Keamanan daerah objek wisata	118	3,93	0,079408
E.	Kemajuan Teknologi			
13.	Informasi dan telekomunikasi	110	3,64	0,074024
F.	Daya Saing			
14.	Daya saing dengan objek wisata sejenis	104	3,47	0,069987
TOTAL			49,533	1

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- Rata-rata (Mean): merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.
- Bobot: merupakan hasil bagi dari rata-rata (mean) suatu indikator dengan jumlah rata-rata keseluruhan indikator (49,553).
  Contoh: bobot dari Kondisi Ekonomi adalah:
  3,33 : 49,533 = 0,067295

Selanjutnya adalah hasil penilaian (*rating*) dari faktor lingkungan intenal kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu:

Tabel. 18
Perhitungan Penilaian (Rating)
Faktor Lingkungan Eksternal Pantai Klayar

No.	Faktor Lingkungan Eksternal Objek Wisata Pantai Klayar	Total Skor	Rata-Rata (Mean)
A.	Ekonomi		
1.	Kondisi ekonomi daerah	89	2,97
B.	Sosial budaya		
2.	Minat masyarakat terhadap keindahan alam/ wisata alam	87	2,9
3.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	76	2,53
4.	Keramahan warga sekitar	80	2,67
C.	Lingkungan		
5.	Kondisi alam / cuaca	73	2,43
6.	SDM masyarakat sekitar	61	2,03
7.	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	73	2,43
D.	Politik dan Pemerintahan		
8.	Kondisi politik daerah	89	3
9.	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	99	3,3
10.	Koordinasi antar instansi	74	2,47
11.	Kerjasama dengan pihak swasta	65	2,17
12.	Keamanan daerah wisata	77	2,57
E.	Kemajuan Teknologi		
13.	Informasi dan telekomunikasi	44	1,47
F.	Daya Saing		
14.	Daya saing dengan objek wisata sejenis	75	2,5

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- Rata-rata (Mean) : merupakan hasil bagi dari total skor dengan jumlah responden, dimana jumlah responden adalah 30 orang.
  Contoh : rata-rata indikator Kondisi Ekonomi adalah:
  89 : 30 = 2,97

Kemudian untuk menentukan peluang dan ancaman, faktor peluang (*opportunities*) berada pada rentang 2,51 sampai 4,00 dan faktor ancaman (*threats*) berada pada rentang nilai 1,00 sampai 2,50.

Sedangkan hasil pembobotan menunjukkan tingkat prioritas pengembangan objek wisata Pantai Klayar.

Tabel. 19
Hasil Pembobotan dan Penilaian Lingkungan Eksternal Pantai Klayar

No.	Faktor Lingkungan Eksternal Objek Wisata Pantai Klayar	Bobot Rata-rata	Rating dan Keterangan	
A.	Ekonomi			
1.	Kondisi ekonomi daerah	3.33	2,97	Peluang
B.	Sosial budaya			
2.	Minat masyarakat terhadap keindahan alam/ wisata alam	3,87	2,9	Peluang
3.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya	3,83	2,53	Peluang
4.	Keramahan warga sekitar	3,13	2,67	Peluang
C.	Lingkungan			
5.	Kondisi alam / cuaca	3,53	2,43	Ancaman
6.	SDM masyarakat sekitar	3,57	2,03	Ancaman
7.	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan	3,87	2,43	Ancaman
D.	Politik dan Pemerintahan			
8.	Kondisi politik daerah	2,83	3	Peluang
9.	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata	3,9	3,3	Peluang
10.	Koordinasi antar instansi	3,6	2,47	Ancaman
11.	Kerjasama dengan pihak swasta	3	2,17	Ancaman
12.	Keamanan daerah wisata	3,93	2,57	Peluang
E.	Kemajuan Teknologi			
13.	Informasi dan telekomunikasi	3,64	1,47	Ancaman
F.	Daya Saing			
14.	Daya saing dengan objek wisata sejenis	3,47	2,5	Ancaman

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Dari tabel 18 dapat diketahui indikator dari faktor-faktor lingkungan eksternal yang menjadi Peluang dan Ancaman dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Klayar, yaitu:

1. **Peluang (*Opportunities*)**

   Berikut ini adalah indikator dari faktor-faktor lingkungan internal, yang termasuk dalam Peluang (*opportunities*), dimulai dari yang memiliki penilaian (*rating*) tertinggi, yaitu:

a. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata

Indikator ini menjadi peluang yang dipandang penting dengan rata-rata bobot sebesar 3,9. Ini dikarenakan responden berpendapat bahwa tanpa adanya dukungan dan kebijakan dari pemerintah, pengembangan objek wisata Pantai Klayar tidak akan berhasil. Pemerintah Kabupaten Pacitan sendiri sangat fokus dalam mengembangkan pariwisata daerah. Ini dibuktikan dengan adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Pacitan (RIPPDA) yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pariwisata di daerah. Selain itu, untuk Pantai Klayar, Pemerintah Kabupaten Pacitan membuat *Masterplan* Pengembangan Pantai Klayar, dengan pengembangan ekowisata termasuk di dalamnya.

b. Kondisi Politik Daerah

Indikator selanjutnya yang dianggap penting oleh responden adalah kondisi politik daerah. Kabupaten Pacitan memiliki suasana politik yang kondusif, meskipun pada tahun pemilu. Dan ini memberikan nilai lebih, karena akan memberikan rasa nyaman dan aman kepada para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Pacitan terutama Pantai Klayar.

c. Kondisi Ekonomi Daerah

Kondisi ekonomi daerah bagi responden termasuk dalam indikator yang merupakan peluang bagi pengembangan objek

wisata Pantai Klayar. Karena semakin maju dan berkembangnya perekonomian di suatu daerah akan berpengaruh pada semua sektor, termasuk sektor pariwisata. Dalam hal ini, semakin berkembangnya perekonomian diharapkan memberikan kontribusi kepada pengembangan objek wisata Pantai Klayar, misalnya pelebaran dan perbaikan jalan menuju objek wisata Pantai Klayar segera terealisasi, sehingga akses jalan bisa lebih mudah dilalui.

d. Minat Masyarakat Terhadap Keindahan Alam/ Wisata Alam

Indikator ini memiliki bobot sebesar 3,87 yang menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa minat masyarakat terhadap keindahan alam / wisata alam merupakan indikator penting bagi pengembangan objek wisata Pantai Klayar. Karena semakin besar minat masyarakat terhadap keindahan alam, akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Klayar, untuk menikmati keindahan alamnya.

e. Keramahan Warga Sekitar

Indikator selanjutnya yang termasuk dalam peluang yaitu keramahan warga sekitar. Keramahan warga sekitar kepada para wisatawan dapat memberikan rasa nyaman dan aman kepada para wisatawan. Hal ini didukung dari pernyataan dari Anik, wisatawan dari Kebumen yaitu:

> “orang sekitar sini baik-baik ya mbak, tadi pas dipertigaan atas sana mau menuju kesini kan, saya dan rombongan

> bingung mau belok kemana. Karena kita semua baru pertama kali kesini, dan penunjuk jalannya juga kurang jelas. Terus saya tanya aja sama orang sekitar sini. Dikasih tahu kitanya, bahasanya juga sopan gitu." (Sumber: wawancara tanggal 19 April 2014)

f. Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya

Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya memiliki rata-rata bobot sebesar 3,83 yang berarti bahwa para responden menganggap peran serta dalam melestarikan budaya adalah penting. Karena jika masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Klayar berperan aktif dalam melestarikan budaya, akan menambah daya tarik bagi kawasan objek wisata Pantai Klayar, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

g. Keamanan Daerah Wisata

Indikator yang menjadi peluang dan dianggap penting oleh para responden adalah keamanan daerah Desa Sendang dengan rata-rata bobot 3,93. Mereka berpendapat bahwa dengan tercipatnya kemanan di suatu kawasan wisata akan semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

2. Ancaman (*Threats*)

Berikut ini adalah indikator dari faktor-faktor lingkungan internal, yang termasuk dalam Ancaman (*threats*), dimulai dari yang memiliki penilaian (*rating*) terendah, yaitu:

a. Informasi dan Telekomunikasi

Dengan semakin berkembanganya teknologi informasi dan telekomunikasi seperti saat ini, indikator ini memiliki bobot sebesar 3,64 yang berarti salah satu indikator yang dianggap penting oleh para responden. Akan tetapi, penilaian (rating) yang diberikan rendah, yaitu sebesar 1,47. Ini dikarenakan, teknologi telekomunikasi dan informasi yang ada di sekitar kawasan wisata Pantai Klayar masih sangat terbatas. Untuk telepon selular, hanya ada beberapa *provider* yang sinyalnya menjangkau kawasan ini. Dan untuk jaringan internet, belum bisa sama sekali.

b. SDM Masyarakat Sekitar

Sumber Daya Masyarakat sekitar merupakan indikator berikutnya yang termasuk sebagai ancaman. Ini dikarenakan, menurut para responden beranggapan bahwa SDM masyarakat sekitar kawasan wisata Pantai Klayar masih kurang. Semakin tinggi SDM masyarakat, maka semakin besar pula bagi mereka untuk memanfaatkan peluang-peluang usaha dalam aktifitas pariwisata, dan berdampak pada peningkatan perekonomian. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Efi, Kepala Bagian Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pacitan yaitu:

> "Memang salah satu kendala kita dalam pengembangan objek wisata saat ini salah satunya yaitu masih rendahnya kualitas SDM pengelola, baik itu SDM dari masyarakat sekitar maupun dari dinas sendiri. Ini dapat dilihat dari jumlah SDM pengelola, dan latar belakang pendidikan yang masih rendah. Terutama untuk masyarakat sekitar kawasan objek wisata,

> mereka membutuhkan suatu figur yang disegani dan dijadikan sebagai contoh dalam proses pengelolaan dan pengembangan, yang saat ini belum ada." (Sumber: wawancara tanggal 3 April 2014)

c. Kondisi Alam / Cuaca

Kondisi alam / cuaca merupakan indikator selanjutnya yang menjadi faktor ancaman bagi kawasan objek wisata Pantai Klayar. Letak Pantai Klayar yang berada pada pengunungan, menyebabkan akses jalan menuju objek wisata yang berliku-liku dan naik turun, sehingga akan menyulitkan para wisatawan. Kemudian, ombak di Pantai Klayar yang besar, apalagi pada saat air laut pasang, dapat membahayakan para wisatawan. Jadi harus ada pengamanan lebih bagi para wisatawan dalam hal ini.

d. Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan

Indikator ini menurut responden merupakan salah satu indikator penting karena memiliki rata-rata bobot sebesar 3,87. Namun yang harus diperbaiki yaitu mengenai kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kurangnya kesadaran masayarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dapat dilihat dari masyarakat yang sembarangan membuang sampah di sepanjang pantai.

e. Kerjasama dengan Swasta

Dana pengelolaan objek wisata Pantai Klayar selama ini hanya dibebankan pada alokasi dana APBD. Belum ada investor yang mau bergabung dalam pengembangan Pantai Klayar. Kerjasama

dengan pihak swasta seperti Biro Perjalanan, belum dilakukan. Hal inilah yang dianggap responden sebagai salah satu ancaman.

f. Koordinasi Antar Instansi

Kurangnya koordinasi antar instansi terkait menjadi indikator ancaman selanjutnya dalam pengembangan objek wisata Pantai Kalyar. Kondisi jalan yang kurang baik, dipandang responden sebagai akibat dari kurangnya koordinasi antar instansi yang terkait.

g. Daya Saing Dengan Objek Wisata Sejenis

Penilaian variabel daya saing menunjukkan bahwa persaingan dengan objek wisata sejenis merupakan ancaman dengan nilai 2,5. Ini disebabkan karena masih buruknya akses jalan menuju objek wisata Pantai Klayar, jika dibandingkan dengan objek wisata sejenis, yang aksesnya lebih mudah. Inilah yang menjadikan daya saing dengan objek wisata senejenis sebagai faktor ancaman.

C. Pembahasan

1. Strategi *Pro-Growth* dalam Pengembangan Pantai Klayar Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan

Menurut Siagian (1984:38) berpendapat bahwa "Strategi sebagai "peta jalan" yang menunjukkan arah dan cara yang paling tepat untuk ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya."

Berdasakan pada pendapat ini, strategi digunakan sebagai pedoman dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, strategi dibutuhkan dalam pencapaian pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan. Salah satu strategi yang digunakan yaitu Strategi *Pro-Growth* yang termasuk dalam lingkup Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*). Strategi *Pro-Growth* yaitu suatu strategi yang berorientasi pada pertumbuhan kawasan objek wisata seperti menurut Sunaryo (2013:137) menjelaskan:

> Strategi dengan membangun pusat-pusat pertumbuhan pariwisata yang akan menjadi generator atau pemicu pembangunan sektor pariwisata yang ada di wilayah atau kawasan yang telah diidentifikasi memiliki potensi kepariwisataan yang kuat dan memiliki skala jangkauan pasar yang luas (nasional, regional dan internasional), sehingga dapat memberikan dampak perkembangan dan pengembangan wilayah, serta ekonomi kawasan sekitarnya melalui mata rantai kegiatan usaha dan tenaga kerja yang terkait dalam sistem kepariwisataan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka yang termasuk dalam Strategi *Pro-Gowth* dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan dengan menggunakan Model Analisi Interaktif dari Miles and Huberman, yaitu:

a) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata

Secara umum, upaya Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar sudah sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pacitan yang telah ditetapkan. Pemerintah Kabupaten Pacitan terutama Disbudparpora telah melakukan pengembangan pariwisata di bagian barat Kabupaten Pacitan, yang termasuk salah satu didalamnya yaitu

Pantai Klayar. Dengan masuknya Pantai Klayar dan Goa Gong sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) membuat Pemerintah Kabupaten Pacitan semakin gencar dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Selain itu, berdasarkan pada RIPPDA Kabupaten Pacitan menjelaskan bahwa pengembangan produk wisata Kabupaten Pacitan yang didominasi oleh wisata alam, oleh karena itu pola pengembangannya mengacu pada konsep wisata yang berwawasan lingkungan, salah satunya yaitu dengan Ekowisata. Dimana segala upaya perencanaan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Pacitan ini ditujukan untuk keseimbangan ekosistem alam secara makro yang terdiri dari unsur mahkluk hidup dan habitatnya berdasar potensi yang ada. Serta melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya. Dan pengembangan ekowisata bagi Pantai Klayar pada khususnya telah tertuang dalam *Masterplan* Pengembangan Pantai Klayar. Yang didalamnya berisikan rencana pembangunan ekowisata untuk kawasan objek wisata Pantai Klayar.

Ekowisata memberikan sarana untuk meningkatkan kesadaran orang akan pentingnya pelestarian dan pengetahuan lingkungan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Peran Pantai Klayar dalam membentuk karakter kawasan ekowisata sangat besar, begitu juga halnya yang terjadi di Kawasan Kabupaten Pacitan. Meski keterbatasan pengembangan kawasan terkendala faktor geografis, namun beberapa

alokasi pengembangan kawasan wisata dapat disesuaikan dengan karakter kondisi fisik melalui pemilihan jenis vegetasi yang spesifik dan desain yang sesuai dengan kontur/ketinggian.

Sesuai dengan *Masterplan* Pengembangan Pantai Klayar, ekowisata yang akan dikembangkan di Pantai Klayar yaitu dibahagi menjadi tiga kawasan, yang pertama kawasan tengah, yang terdiri dari area parkir, ruang tunggu, musholla/ toilet, bangunan kuliner dan bangunan untuk istirahat wisatawan. Kawasan barat, dipergunakan untuk ruang terbukanya, yaitu sebagai sarana pengembangan penanaman pohon dan vegetasi. Untuk kawasan timur dipergunakan untuk kawasan *camping ground*.

Terkait dengan strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata, menurut Suwantoro (1997:90) bahwa "daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata." Oleh karena itu, secara umum strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata mencakup berbagai hal yang berhubungan untuk pengembangan berupa pembangunan fisik, regulasi serta berbagai hal yang terkait dengan proses pengembangan objek dan daya tarik wisata dengan tujuan dapat menarik minat kunjungan wisata. Berdasarkan pada hal tersebut dan pada penjelasan diatas tentang ekowisata di Pantai Klayar, dapat dianalisis bahwa pengembangan objek dan daya tarik yang dilakukan oleh Disbudparpora yaitu dengan adanya ekowisata. Dengan adanya

ekowisata di kawasan objek wisata Pantai Klayar dapat menambah daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Klayar.

Pengembangan berupa pembangunan fisik dengan adanya ekowisata yaitu pembangunan area parkir, ruang tunggu, musholla, serta bangunan kuliner dan PKL yang dipusatkan pada satu area. Regulasi terkait dengan pengembangan objek dan daya tarik Pantai Klayar tertuang dalam *Masterplan* Pengembangan Pantai Klayar. Selanjutnya dengan adanya ekowisata ini, dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Klayar. Karena wisatawan bukan hanya disuguhkan dengan keindahan pantai semata, tetapi juga tata kelola bangunan yang rapi, nyaman dan aman. Serta yang terpenting tetap menjaga kelesatarian lingkungan.

b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan faktor penting dalam bidang kepariwisataan. Seorang wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan ke tempat atau daerah yang asing dan jauh dari tempat tinggalnya. Maka dari itu, wisatawan lebih memilih tempat wisata yang telah memiliki sarana dan prasaran yang memadai sesuai kebutuhan mereka.

Menurut Yoeti (1982:184) membedakan sarana pariwisata menjadi tiga jenis, diantaranya:

1. Sarana Pokok Pariwisata
   Adalah fasilitas minimal yang harus terdapat pada suatu daerah tujuan wisata. Terdiri dari hotel atau penginapan dan rumah makan.

2. Sarana Pelengkap Pariwisata
   Adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapai sarana pokok sehingga fungsi sarana pelengkap ini dapat membuat wisatawan lebih lama tinggai di daerah tujuan wisata. Adapaun termasuk sarana ini adalah sarana tempat ibadah dan olahraga.
3. Sarana Penunjang Pariwisata
   Adalah sarana yang diperlukan untuk menunjang sarana pokok san sarana pelengkap agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya ke tempat yang dikunjungi. Misalnya kios *souvenir*.

Berdasarkan pada pendapat diatas tentang sarana pariwisata, berdasarakan observasi dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sarana pariwisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Klayar, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata

   Sarana pokok atau sarana dasar yang ada di Pantai Klayar, secara umum telah tersedia, seperti MCK, area parkir, rumah makan dan akomodasi (hotel/*homestay*). Akan tetapi untuk akomodasi seperti hotel/ *homestay*, di kawasan sekitar objek wisata Pantai Klayar jumlahnya masih sangat terbatas.

2. Sarana Pelengkap Pariwisata

   Sarana pelengkap pariwisata dalam kawasan objek Pantai Klayar berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, sarana seperti tempat ibadah sudah tersedia, meskipun kondisi dan jumlahnya masih minim. Sarana pelengkap selanjutnya yang masih menjadi rencana yaitu penambahan sarana tempat duduk non permanen di sekitar bibir pantai, taman, area memancing, tempat istirahat terbuka di area ekowisata serta ruang pertemuan.

3. Sarana Penunjang Pariwisata

Sarana penunjang pariwisata yang ada di kawasan objek Pantai Klayar yaitu adanya kios PKL penjual makanan dan minuman serta kios penjual *souvenir* khas Pacitan. Sejauh ini, untuk keduanya sudah tersedia, hanya saja keberadaannya yang masih kurang tertata rapi, dan terkesan asal jualan di sekitar pantai. Akan tetapi, berdasarkan rencana dalam *Masterplan* Pengembangan Pantai Klayar, akan dibuat pemuasatan PKL pada beberapa saja seiring dengan pengembangan ekowisata. Tentunya akan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan.

Prasana pariwisata menurut pendapat dari Yoeti (1996:189) yang dimaksud dengan prasarana pariwisata yaitu:

> Adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya, dimana dibagi menjadi:
>
> 1. Prasarana Ekonomi
> Meliputi akses jalan (aksesibilitas), sistem perbankan, angkutan umum, telekomunikasi, listrik, dan sumber air.
> 2. Prasarana Sosial
> Meliputi pelayanan kesehatan, petugas yang langsung melayani wisatawan, dan faktor keamanan.

Prasarana pariwisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Klayar menurut pada pendapat diatas, yaitu:

1. Prasarana Ekonomi

Akses jalan menujun objek wisata, hingga saat ini masih sulit untuk dilalui, akses jalan yang masih sempit, rusak, berliku dan naik turun dirasakan sangat menyulitkan para wisatawan. Kemudian untuk sistem perbankan, seperti tersedianya bank dan ATM berdasarkan pada observasi peneliti hingga saat ini belum tersedia. Bank dan ATM hanya tersedia di pusat kecamatan yang jaraknya relatif jauh. Untuk angkutan umum menuju kawasan objek wisata Pantai Klayar seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa angkutan umum yang menuju dan dari Pantai Klayar jumlahnya sangat terbatas. Prasarana telekomunikasi seperti masih sangat membutuhkan perbaikan, dengan letak Pantai Klayar yang jauh dari pusat kota, prasana telekomunikasinya juga sangat minim. Sinyal untuk telepon seluler masih terbatas pada beberapa *provider* saja, sedangkan untuk jaringan internet belum ada sama sekali. Untuk prasarana listrik dan sumber air, sudah tersedia di kawasan objek wisata Pantai Klayar.

2. Prasarana Sosial

   Prasarana sosial yang pertama yaitu pelayanan kesehatan, untuk disekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar, berdasarkan hasil obervasi dan wawancara belum tersedia. Hanya ada puskesmas desa untuk Desa Sendang, sedangkan pelayanan kesehatan yang berada langsung di kawasan wisata Pantai Klayar belum tersedia. Kemudian untuk petugas langsung melayani wisatawan terdiri dari petugas loket dari Disbudparpora Kabupaten Pacitan, petugas parkir dari

Karang Taruna Desa Sendang, pihak keamanan (*lifeguard*) berasal dari masyarakat sekitar.

Menurut analisis sarana dan prasarana yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa untuk sarana pokok, sebagai besar telah dipenuhi oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan khususnya oleh Disbudparpora. Untuk sarana pelengkap maupun sarana penunjang pariwisata secara umum juga sudah dipenuhi, hanya membutuhkan beberapa perbaikan dan penambahan jumlahnya. Mengingat jumlah wisatawan di kawasan objek wisata Pantai Klayar yang terus bertambah. Untuk Prasarana yang jelas harus segera diatasi yaitu kualitas jalan, harus segera dilakukan perbaikan dan pelebaran. Karena aksesibilitas merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam suatu pengembangan kawasan pariwisata. Kemudian dibutuhkan penyediaan angkutan menuju dan dari kawasan objek Pantai Klayar, sehingga wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi dapat dengan mudah melakukan kegaiatan wisata di Pantai Klayar. Prasarana sosial yang perlu diperhatikan dalam suatu objek wisata yaitu layanan kesehatan. Hingga saat ini disekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar belum tersedia pelayanan kesehatan bagi wisatawan, seharusnya juga disediakan layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh para wisatawan. Prasarana yang membutuhkan perhatian selanjutnya yaitu dibutuhkannya sistem telekomunikasi di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar, juga

sistem perbankan seperti bank dan ATM, untuk memudahkan wisatawan dalam bertransaksi di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar.

Saat ini, kawasan objek wisata Pantai Klayar memang masih dalam tahap pengembangan. Oleh karena itu kualitas sarana dan prasarana yang ada masih banyak yang membutuhkan penambahan dan perbaikan. Diharapkan pengembangan yang dilakukan di kawasan objek wisata Pantai Klayar segera terealisasi, sehingga sarana dan prasarana bisa segera terlengkapi pula. Dan tujuan menjadikan kawasan objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan dapat terealisasi pula.

c) Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Aktivitas promosi dan pemasaran pariwisata merupakan kegiatan untuk menawarkan dan mempublikasikan suatu objek wisata dan daya tarik yang dimilikinya yang dilakukan oleh penyelenggara pariwisata dengan tujuan agar objek wisata tersebut dapat dikenal lebih luas sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu promosi dan pemasaran pariwisata merupakan salah satu strategi terpenting dalam pengembangan pariwisata. Tanpa adanya promosi dan pemasaran, pengembangan pariwisata yang dilakukan tidak akan diketahui oleh masyarakat luas.

Strategi promosi dan pemasaran, seperti yang dijelaskan dalam RIPPDA Kabupaten Pacitan (IV:32), dapat dilakukan dengan

mengembangkan *marketing mix* (bauran pemasaran) yang efektif yaitu meliputi "**4P**":

1. *Product*, dilakukan dengan meningkatkan deversifikasi produk jasa wisata yang ada, lengkapi, menyempurnakan sarana prasarana kebutuhan objek daya tarik wisata.
2. *Place,* mengemas jasa-jasa pariwisata dalam sebuah paket-paket wisata yang terpadu sehingga daya tarik wisata menjadi bernilai tinggi dengan biaya yang rendah dengan bekerjasama dengan biro perjalanan wisata.
3. *Price,* menawarkan jasa wisata dengan harga yang kompetitif disesuaiakan dengan segmen pasar yang ada baik kalangan atas, menengah dan bawah dilakukan dengan efisiensi internal.
4. *Promotion,* melakukan kegiatan menyampaikan informasi ke target pasar sasaran yang berkaitan dengan objek daya tarik wisata dengan mengembangkan konsep *Promotion Mix* meliputi *personal selling,* advertensi, promosi penjualan dan perikalanan. Melalui banyak media cetak, eletronik, maupun model publisitas secara umum.

Promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Disbudparpora apabila berdasarkan pada strategi promosi dan pemasaran dalam RIPPDA Kabupaten Pacitan, yaitu:

1. *Product*

   Pengembangan objek dan daya tarik wisata serta penambahan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Pantai Klayar, telah dijelaskan baik dalam RIPPDA Kabupaten Pacitan dan *Masterplan* Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar. Untuk prosesnya berjalan secara bertahap, dan hingga saat ini masih dalam pembebasan lahan. Diharapkan untuk segera dilaksanakan tahap selanjutnya, sehingga tujuan untuk menjadikan kawasan

objek wisata Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan dapat segera terwujud.

2. *Place*

   Disbudparpora Kabupaten Pacitan telah menentukan paket wisata untuk Pantai Klayar yaitu dengan Goa Gong. Karena jalannya yang searah dan jaraknya yang tidak terlalu jauh jika dibanding objek wisata lain. Yang menjadi keuntungan bagi Pantai Klayar yaitu bahwa Goa Gong hingga saat ini masih menjadi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan dan lebih terkenal, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Goa Gong dapat diarahkan untuk berkunjung ke Pantai Klayar juga. Namun untuk bekerjasama dengan agen biro perjalanan wisata, hingga saat ini belum dilaksanakan.

3. *Price*

   Harga tiket masuk dan harga fasilitas wisata yang kompetitif merupakan salah cara pemasaran yang harus diperhitungkan. Untuk di kawasan objek wisata Pantai Klayar, dengan harga tiket masuk sebesar Rp. 5000,00 dapat dijangkau oleh semua segmen, baik dari kalangan atas, menengah bahkan kalangan bawah. Sehingga semua kalangan dapat menikmati keindahan wisata di Pantai Klayar. Selain itu, untuk harga fasilitas wisata yang ada di Pantai Klayar, adalah harga standart umum yang ada dipasaran,

sehingga tidak menyulitkan wisatawan yang akan melakukan aktivitas wisatanya.

4. *Promotion*

"**PACITAN PARADISE OF JAVA**" sebuah kalimat yang digunakan sebagai alat promosi dan pemasaran yang menggambarkan keindahan pariwisata di Kabupaten Pacitan. Promosi dan pemasaran lainnya dengan membangun ITC, yang merupakan pusat informasi yang menyediakan informasi berbagai pariwisata di Kabupaten Pacitan. Kemudian bekerjasama dengan perguruan tinggi STKIP PGRI Pacitan dalam promosi dan pemasaran dalam bentuk pendidikan. Mengikuti pameran-pameran wisata baik di lingkup lokal maupaun nasional. Selanjutnya promosi dan pemasaran yang dilakukan Disbudparpora melalui media cetak yaitu menggunakan leaflet, brosur, dan peta wisata. Pembuatan baliho tentang pariwisata Kabupaten Pacitan terutama Pantai Klayar di tempat-tempat strategis. Untuk media elektronik, promosi dan pemasaran yang dilakukan yaitu melalui pembuatan web, yaitu www.pacitantourism.net yang didalamnya berisi segala bentuk informasi tentang pariwisata di Kabupaten Pacitan.

Secara umum, promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan telah dilakukan secara baik. Hanya saja ada beberapa cara promosi dan pemasaran yang harus dilakukan.

Misalnya seperti penyebaran leflet, brosur dan peta wisata di hotel-hotel, restoran/ rumah makan, dan pusat oleh-oleh. Kamudian untuk promosi dan pemasaran melalui media elektronik masih kurang dalam pengelolaannya. Mengingat untuk masa kini, media internet merupakan akses yang paling efektif yang banyak diakses oleh masyarakat, sehingga hendaknya promosi dan pemasaran melalui media elektronik ini mendapat perhatian lebih.

d) Partisipasi Pihak Swasta

Pengembangan sektor pariwisata tidak akan berjalan dengan maksimal bila tanpa ada sinergi dan partisipasi dengan pihak swasta. Partisipasi pihak swasta dinilai sangat dibutuhkan di tengah-tengah cukup terbatasnya anggaran pembiayaan Pemerintah Daerah bagi pengembangan pariwisata suatu daerah. Partisipasi dari pihak swasta juga memberikan kontribusi dalam kemajuan potensi pariwisata, termasuk di kawasan objek wisata Pantai Klayar. Seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo (2013: 90) yaitu:

> Bercermin para keberhasilan sejumlah pengembangan *good tourism governance* dalam pembangunan kepariwisataan di negara lain, salah satu jawaban terhadap isu terkait dengan kelangkaan modal dan profesionalisme sumber daya manusia di sektor publik (pemerintah) adalah dijalinnya kerjasama strategis antara pemerintah dan swasta dalam merencakana dan mengembangkan berbagi inisiatif program pembangunan kepariwisataan.

Berdasarkan pada pendapat diatas, dapat dianalisis upaya peningkatan yang telah dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora dilakukan melalui promosi dan membuka peluang

investasi kepada pihak swasta yang ingin menanamkan modalnya dalam pengembangan pariwisata dengan mempermudah perijinan bagi siapa yang akan membuka usaha-usaha di bidang kepariwisataan. Namun, jika menurut data yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa peran pihak swasta dalam pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan pengelolaan Pantai Klayar masih sepenuhnya dipengang oleh Disbudparpora yang berarti masih dipengang oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan, dan belum ada sinergi atau kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta manapun. Yang dengan kata lain, semua biaya pembangunan untuk kawasan objek wisata Pantai Klayar, masih murni dari alokasi dana APBD tanpa adanya biaya dari investor/ pihak swasta.

Selain itu, Disbudparpora juga belum melakukan kerjasama dengan agen/ biro perjalanan manapun untuk paket wisata antara Goa Gong dan Pantai Klayar. Pembangunan hotel/ *homestay* dan restoran/ rumah makan di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar pun, hanya beberapa bangunan, belum ada pembangunan lain terutama yang dilakukan oleh pihak swasta. Sehingga partisipasi pihak swasta di kawasan objek wisata Pantai Klayar hingga saat ini masih sangat minim dan perlu untuk ditingkatkan.

Untuk memaksimalkan pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar, lebih baik jika Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora lebih aktif dalam meningkatkan partisipasi pihak

swasta. Karena dengan kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta, secara tidak langsung juga membantu dalam proses pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar. Misalnya dengan membantu dalam hal promosi, penyediaan akomodasi, membantu melengkapi sarana dan prasarana wisata, serta fasilitas lainnya.

e) Partisipasi Masyarakat

Dalam pengembangan pariwisata, partisipasi dari masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang harus ikut serta baik tahap perencanaan hingga implementasi program-program pengembangan pariwisata. Menurut Sunaryoo (2013: 219) upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakekatnya diarahkan pada hal-hal berikut ini:

1. Meningkatnya kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat sebagai subyek atau pelaku penting dalam pengembangan kepariwisataan.
2. Meningkatnya posisi dan kualitas keterlibatan/ partisipasi masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan.
3. Meningkatknya nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.
4. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata.

Menurut pendapat diatas dan berdasarkan pada data yang disajikan sebelumnya, bahwa dalam proses pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar partisipasi masyarakat yaitu:

1. Meningkatkan kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu dengan adanya POKMAKWAS dan POKDARWIS. Pokmakwas disini berperan

sebagai masyarakat yang aktif dalam memberikan pengawasan dalam proses pengembangan Pantai Klayar. Dan untuk Pokdarwis adalah kelompok masyarakat sadar wisata yang turut menjaga kelestarian disekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar.

2. Upaya peningkatan posisi dan kualitas partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata yaitu dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar dengan rencana pengembangan ekowisata. Partisipasi ini juga melalui Pokmakwas dan Pokdarwis masyarakat Desa Sendang.
3. Meningkatnya nilai manfaat positif dengan adanya pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu yang pertama, adanya kerjasama sistem penjagaan loket tiket antara Disbudparpora mulai pagi jam 7 hingga jam 5 sore, selanjutnya untuk jam 5 keatas dijaga oleh Karang Taruna Desa Sendang. Kemudian Karang Taruna Desa Sendang juga diberdayakan untuk penjaga parkir kendaraan. Untuk masyarakat sekitar yaitu berupa adanya PKL yang berjualan makanan, minuman, maupun *souvenir* bagi wisatawan di sekitar kawasan wisata Pantai Klayar. Ada juga beberapa masyarakat yang diberdayakan untuk menjadi petugas keamanan pantai. Selain itu, dengan adanya rencana pengembangan ekowisata, diharapkan masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar mampu menggerakkan

ekonomi kreatif, dengan memanfaatkan hasil ekowisata tersebut. Sehingga nilai manfaat positif dengan adanya partisipasinya dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar dapat ditingkatkan.

4. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalanan wisata, diatasi dengan terjangkau harga tiket masuk dan harga fasilitas wisata di kawasan objek wisata Pantai Klayar sehingga dapat dijangkau oleh semua kalangan. Perbaikan dan pelebaran akses jalan menuju Pantai Klayar, serta penyediaan sarana dan prasarana wisata yang lebih lengkap dan memadai. Sehingga kemampuan masayarakat dalam melakukan perjalanan wisata dapat meningkat.

Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Disbudparpora tersebut, menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Pacitan telah melakukan berbagai upaya dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan objek wisata Pantai Klayar. Dimana tujuan akhir hal ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat itu sendiri. Dan dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat secara aktif diharapkan dapat lebih mendorong pengembangan objek wisata Pantai Klayar karena pada hakikatnya para pelaku wisata yang menunjang pengembangan Pantai Klayar, mulai dari pengelola tempat makan, parkir, penjaga keamanan pantai, para PKL

merupakan masyarakat setempat kawasan objek wisata Pantai Klayar itu semdiri.

2. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Faktor Lingkungan Eksternal Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar Kabupaten Pacitan

Menurut Siagian (2005:23) administrasi pembangunan memiliki fokus berupa "proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu negara dalam rangka pencapaian tujuan, cita-cita negara bangsa tertentu, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang dan menyingkirkan ancaman." Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di kawasan objek wisata Pantai Klayar perlu dilakukan melalui analisis faktor-faktor strategis lingkuangan internal (kekuatan-kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang-ancaman) yang berpengaruh di dalamnya, sehingga dapat dirumuskan sebuah strategi pengembangan yang dapat digunakan dalam proses pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar.

a) Analisis Faktor Lingkungan Internal (Matriks IFAS)

Untuk mengetahui bagaimana kawasan objek wisata Pantai Klayar bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya, langkah selanjutnya yang dilakukan setelah identifikasi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan (pada penyajian data tabel. 15) adalah dengan memasukkan hasil penilaian bobot dan *rating* pada tabel dari masing-masing variabel dan indikator (kekuatan dan kelemahan) yang sudah

diidentifikasi ke dalam Matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS) seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 20
***Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS)**
Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Bobor X Rating
Kekuatan			
Keindahan Pantai	0,06227	3,67	0,22853
Keasrian Alam Sekitar	0,06174	3,23	0,19942
Harga Tiket Masuk	0,05541	3,07	0,17011
Keunikan Dibanding Objek Wisata Lain	0,06174	3	0,18522
Harga Fasilitas Wisata	0,05594	2,87	0,16054
MCK dan Air Bersih	0,06069	2,67	0,16203
Kedekatan dengan Objek Wisata Lain	0,05646	2,53	0,14598
Kelemahan			
Kualitas Jalan Menuju Objek	0,06227	1,2	0,07472
Ketersediaan Angkutan Umum	0,05752	1,27	0,07305
Kebersihan Lingkungan	0,06227	1,77	0,11022
Hotel/ *Homestay*	0,05488	2,07	0,1136
Pengelolaan Objek Wisata	0,06016	2,33	0,14017
Kios *Souvenir* dan Gazebo	0,05646	2,4	0,13551
Tempat Ibadah	0,0591	2,47	0,14598
Promosi Pariwisata	0,05594	2,47	0,13816
Area Parkir	0,05541	2,5	0,13853
Kualitas Layanan	0,06174	2,5	0,15435
TOTAL	1		**2,47301**

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Dari tabel diatas, dapat diketahui meskipun daya tarik wisata alam di kawasan objek wisata Pantai Klayar cukup potensial, namun faktor posisi lingkungan internal kawasan objek wisata Pantai Klayar hingga sekarang secara umum berada posisi "Sedang" dengan nilai total sebesar 2,47301. Hal ini dikarenakan masih banyaknya indikator dari berbagai variabel yang menjadi faktor kelemahan. Oleh karena, perlu

untuk segera diperbaiki dan diantisipasi dengan tujuan untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan tersebut.

Masih buruknya kualitas jalan menuju kawasan objek wisata Pantai Klayar dinilai sebagai salah satu kelemahan utama dalam pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar. kualitas jalan yang kurang baik, dirasakan oleh para wisatawan sebagai salah satu faktor yang menyulitkan untuk mengunjungi Pantai Klayar. Selain itu juga, masih terbatasnya angkutan menuju dan dari Pantai Klayar merupakan kelemahan berikutnya, karena wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi akan kesulitan jika akan berkunjung ke Panti Klayar.

Dibutuhkan pengelolaan objek dan kualitas layanan yang baik untuk pengembangan pariwisata Pantai Klayar secara maksimal. Dengan adanya pengelolaan yang baik, tingkat kebersihan lingkungan di area kawasan wisata Pantai Klayar dapat ditingkatkan, kemudian penyediaan area parkir, hotel, kios *souvenir*, gazebo, dan area parkir dapat dilengkapi dan diperbaiki keberadaannya. Disamping itu, dengan adanya pelayanan yang berkualitas pula, dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan, sehingga diharapkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Pantai Klayar dapat ditingkan.

b) Analisis Faktor Lingkungan Eksternal (Matriks EFAS)

Analisis selanjutnya ialah terhadap faktor lingkungan eksternal. Untuk mengetahui bagaimana kawasan objek wisata Pantai Klayar bereaksi terhadap faktor-faktor strategis ekternalnya, langkah yang

dilakukan yaitu dengan memasukkan penilaian bobot dan rating pada tabel dari masing-masing indikator variabel dan indikator (peluang dan ancaman) ke dalam *Matriks External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS).

Tabel. 21
***External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS)**
Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata	0,078735	3,3	0,259825
Kondisi Politik Daerah	0,057201	3	0,057201
Kondisi Ekonomi Daerah	0,067295	2,97	0,199865
Minat Masyarakat Terhadap Keindahan Alam / Wisata Alam	0,078062	2,9	0,22638
Keramahan Warga Sekitar	0,063257	2,67	0,168896
Peran Serta Masayarakat Dalam Melestarikan Budaya	0,077389	2,53	0,195794
Keamanan Daerah Wisata	0,079408	2,57	0,204078
Ancaman			
Informasi dan Telekomunikasi	0,074024	1,47	0,108816
SDM Masyarakat Sekitar	0,072005	2,03	0,146171
Kondisi Alam / Cuaca	0,071332	2,43	0,173338
Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan	0,078062	2,43	0,18969
Kerjasama Dengan Swasta	0,060565	2,17	0,060565
Koordinasi Antar Instansi	0,072678	2,47	0,179515
Daya Saing Dengan Objek Wisata Sejenis	0,069987	2,5	0,174966
TOTAL	1		**2,530363**

Sumber: Data diolah dari hasil penelitian (2014)

Peluang dan ancaman yang berasal dari faktor lingkungan eksternal kawasan objek wisata Pantai Klayar berada dalam posisi "Sedang" dengan total bobot dikalikan *rating* sebesar 2,530363, yang berarti sama dengan posisi pada faktor lingkungan internalnya. Ini dikarenakan, beberapa indikator yang termasuk dalam faktor ancaman

memiliki penilaian (*rating*) yang sangat rendah. Untuk itu, ancaman-ancaman yang berasal dari faktor lingkungan eksternal harap untuk diperhatikan, dan dilakukan perbaikan, sehingga untuk selanjutnya dapat menjadikannya sebagai faktor-faktor peluang.

Indikator utama yang memiliki nilai paling rendah yaitu indikator informasi dan telekomunikasi. Pada jaman yang serba canggih seperti saat ini, tekonologi informasi dan telekomunikasi dapat diibartakan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi banyak orang. Sehingga perkembangan informasi dan telekomunikasi di kawasan objek wisata Pantai Klayar harus segera dikembangkan, sehingga akan memberikan nilai lebih bagi para wisatawan. Untuk menunjang pengembangan objek wisata Pantai Klayar secara maksimal dibutuhkan adanya SDM dari masyarakat yang memadai. Dalam hal ini, dibutuhkan adanya pemberdayaan dari pengelola pariwisata untuk meningkatkn SDM masyarakat sekitar kawasan wisata, yang saat ini masih kurang.

Kondisi alam/ cuaca, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian alam, kerjasama antar instansi terkait dan daya saing objek wisata merupakan indikator yang menjadi faktor ancaman bagi pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar. diharapkan untuk Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora untuk memperbaiki faktor ancaman-ancaman tersebut. Sehingga tujuan menjadikan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan dapat segera terealisasi.

c) Strategi *Pro-Growth* Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar

Untuk memberikan usulan strategi dalam lingkup strategi *Pro-Growth* dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar dimulai dengan penggabungan hasil analisis total skor kedua matriks yaitu IFAS dan EFAS, dimaksud untuk mengetahui posisi objek wisata Pantai Klayar dan strategi umum (*grand strategy*) yang tepat dalam pengembangannya. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT (*Strength, Weaknesess, Opportunities, and Treaths*) untuk merumuskan strategi alternatifnya. Analisis matiks SWOT akan menghasilkan empat sel kemungkinan strategi alternatif dalam proses pengembangan objek Pantai Klayar yang sesuai dengan potensi serta kondisi lingkungannya, baik lingkungan internal (kekuatan-kelemahan) maupun kondisi lingkungan eksternal (peluang-ancaman). Dari setiap strategi alternatif yang dihasilkan dapat diturunkan ke berbagai macam program pengembangan objek wisata Pantai Klayar yang dianggap sesuai dengan tetap mengacu pada teori, dan observasi telah dilakukan peneliti.

1) Strategi Umum Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar (Matriks IE)

Sesuai dengan analisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh total skor faktor lingkungan internal/ *Internal Faktor Evaluation* (IFE) sebesar 2,47301 dan total skor lingkungan eksternal/ *External Factor*

Evaluation (EFE) sebesar 2,530363. Selanjutnya total skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam Matriks Internal Eksternal (IE) berupa diagram sel sehingga dapat diketahui posisi objek wisata Pantai Klayar dan strategi umum (*grand strategy*) pengembangannya sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan.

Tabel. 22
Analisis Matriks Internal – Eksternal (IE) Kawasan Objek Wisata Pantai Klayar

TOTAL NILAI IFE

TOTAL EFE	Kuat 4,0	Sedang 3,0 **2,47301**	Lemah 2,0 – 1,0
Tinggi 3,0	I ***Pertumbuhan*** Kosentrasi Melalui intregasi vertikal	II ***Pertumbuhan*** Konsentrasi melalui integrasi horizontal	III ***Pengurangan*** *Turn Around*
2,53036 Sedang 2,0	IV ***Stabilitas*** Hati-hati	V ***Pertumbuhan*** Konsentrasi melalui integrasi horizontal ***Stabilitas*** Tidak ada perubahan Profit perusahaan	VI ***Pengurangan*** Captive Company atau Divestasi
Rendah 1,0	VII ***Pertumbuhan*** Diversifikasi konsentrik	VIII ***Pertumbuhan*** Diservikasi Konglomerat	IX ***Pengurangan*** Bangkrut atau likuidasi

Sumber: Hasil analisis data penelitian Matriks IFAS-EFAS

Dari Matriks Internal Eksternal (IE) menunjukkan bahwa posisi wisata Pantai Klayar berdasarkan pada pertemuan skor faktor strategis lingkungan internal dan eksternal berada pada sel lima (V). Posisi sel ini menunjukkan bahwa objek wisata Pantai Klayar dalam kategori "Sedang". Dimana penerapan strategi pengembangan yang dianggap tepat dan biasanya dilakukan, menurut Rangkuti (2010: 42) yaitu Strategi Pertumbuhan (konsentrasi melalui integrasi horizontal) dan Stabilitas (tidak ada perubahan dan mengedepankan profit perusahaan).

Menurut Rangkuti (2010:43) strategi pertumbuhan yaitu:

> Didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik dalam penjualan, aset, profit atau kombinasi ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan cara menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk dan jasa, atau meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Usaha yang dilakukan adalah dengan cara meminimalkan biaya (*minimaze cost*) sehingga dapat meningkatkan profit.

Sedangkan strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal menurut Rangkuti (2010: 43-44) yaitu:

> Strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun di lokasi lain, dan meningkatkan jenis produk serta jasa. Jika perusahaan tersebut berada dalam industri yang sangat atraktif (sel 2), tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan dan profit, dengan cara memanfaatkan keuntungan *economics of scale* baik di produksi maupun pemasaran. Sementara jika perusahaan ini berada dalam *moderate attractive industry*, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi (sel 5). Tujuan relatif lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit. Perusahaan yang berada di sel ini dapat memperluas pasar, fasilitas produksi, tekonologi melalui pengembangan internal maupun eksternal

melalui akuisisi dan *joint ventures* dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Strategi stabilitas adalah strategi yang paling tepat digunakan karena perusahaan memiliki daya tarik industri menengah, dengan pertumbuhan yang bisa-biasa saja atau bahkan tidak ada pertumbuhan. Strategi ini berguna dalam jangka pendek akan tetapi berbahaya untuk jangka panjang. Beberapa strategi stabilitas yang biasa digunakan berdasarkan dari analisis peneliti yaitu:

1. Strategi bahwa bisnis diistirahatkan (*pause*) atau terus dilakukan dengan kehati-hatian yang tinggi (*proceed with caution*) pada (sel 4). Perusahaan menjalankan usahanya dengan hati-hati karena ada faktor-faktor penting yang berubah pada lingkungan eksternal, misalnya seperti peraturan dari pemerintah.
2. Strategi bahwa bisnis dilaksanakan seperti biasa, tidak berubah (*do change*) pada (sel 5). Pada strategi ini perusahaan tetap melakukan perubahan yang berarti. Di sisi lain perusahaan tetap melakukan sedikit penyesuaian inflasi dalam penjualan dari pemerintah.
3. Strategi kearah peningkatan laba (*profit*) pada (sel 5).

Dalam hubungannya dengan strategi pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar, posisi objek yang berada pada (sel 5) menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan oleh

Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora hingga saat ini sudat tepat, akan tetapi dalam implementasinya masih banyak kekurangan dan kebanyakan masih dalam tahap rencana belum dilaksanakan sepenuhnya. Dengan demikian, strategi stabilitas dapat terus digunakan, yaitu dengan tetap menerapkan strategi yang selama ini sudah dilaksanakan untuk menghindari kehilangan profit/ laba. Akan tetapi, dalam upaya untuk lebih mengembangkan kawasan objek wisata Pantai Klayar masih perlu dibutuhkan adanya perubahan strategi pengembangan, dan berdasarkan pada analisis faktor lingkungan internal eksternal dapat dilakukan dengan cara strategi, fasilitas, produk, perluasan pasar, teknologi pariwisata, dan *joint venture*.

Strategi pengembangan fasilitas dan produk wisata dapat diartikan sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas fasilitas dan poduk yang dimiliki oleh suatu objek wisata. Dalam hal ini, produk diartikan sebagai daya tarik objek wisata baik secara fisik maupun non fisik (jasa dan pelayanan) yang dapat ditawarkan ke pasar untuk menarik minat, perhatian dan pemakaian oleh para wisatawan. Menurut pada pengertian tersebut, strategi pengembangan produk dan fasilitas kawasan objek wisata Pantai Klayar meliputi: penambahan atraksi penunjang lain yang berwawasan alam, penambahan taman dan area bermain yang berwawasan alam atau sejenis area *outbond*, sehingga

wisatawan tidak hanya disuguhkan oleh wisata bahari saja. Jika dilihat dari segi biaya, pembangunan dan perawatan yang memanfaatkan alam tidak memerlukan biaya yang terlalu besar, sehingga mungkin untuk dilakukan. Selanjutnya, fasilitas wisata dapat dilakukan dengan mencakup hal berikut: peningkatan fasilitas-fasilitas umum yang ada di objek wisata seperti menjaga kebersihan MCK, penambahan tempat ibadah, dan penambahan area parkir. Kemudian peningkatan standar pelayanan terhadap para wisatawan, dan peningkatan kualiatas dan kuantitas pelayanan para pedagang PKL dan tata kelolanya.

Strategi perluasan pasar / penetrasi pasar merupakan strategi dengan memperluas pasar (*market share*) suatu produk melalui usaha-usaha pemasaran yang lebih luas dan lebih besar. Hal ini diartikan bahwa usaha promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora perlu untuk diperluas lagi. Yang selama ini, kebanyakan wisatawan merupakan wisatawan lokal atau dari Yogjakarta dan Jawa Tengah karena jaraknya yang dekat, harus bisa diperluas untuk wisatawan nasional maupun internaional, mengingat juga Pantai Klayar sudah termasuk dalam KSPN (Kawasan Strategis Pariwisata Nasional). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya promosi dan pemasaran yang lebih giat lagi. salah satu cara promosi dan pemasaran yang efektif dilakukan yaitu dengan cara dengan memanfaatkan teknologi informasi, yaitu

menggunakan internet. Mungkin selama ini Disbudparpora sudah melakukan, tetapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Dengan promosi dan pemsaran yang menarik melalui internet diharapkan perluasan pasar yang dilakukan dapat berhasil secara maksimal. Selanjutnya strategi *jonit venture* dengan industri sejenis juga seharusnya dilakukan oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan. Yaitu dengan membuka peluang investasi seluas-luasnya kepada pihak swasta untuk berinvestasi di kawasan objek wisata Pantai Klayar, yang saat ini masih kurang.

2) Strategi Alternatif Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar (Matriks SWOT)

Berdasarkan pada kekuatan , kelemahan, peluang dan ancaman pada kawasan objek wisata Pantai Klayar, melalui Matrik SWOT akan diteruskan empat kemungkinan strategi alternatif pengembangan yang dapat mendukung kelayakan destinasi pariwisata. Keempat strategi alternatif merupakan opsi-opsi pengembangan dari strategi umum (*grand strategy*) hasil dari Matriks IE (Internal-Eksternal), yaitu:

a) Strategi SO (*Strength – Opportunities*)

Penentuan strategi dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang, menghasilkan : (strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata).

b) Strategi ST (*Strength – Treaths*)

Strategi dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman, menghasilkan: (strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan).

c) Strategi WO (*Weaknesess – Opportunities*)

Strategi pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, menghasilkan: (strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata).

d) Strategi WT (*Weaknesess – Treaths*)

Strategi yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman, mengahsilkan: (strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor).

Tabel. 23
Analisis Matriks SWOT Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar

IFAS / EFAS	KEKUATAN (S) 1. Keindahan Pantai 2. Keasrian Alam Sekitar 3. Harga Tiket Masuk 4. Keunikan Dibanding Objek Wisata Lain 5. Harga Fasilitas Wisata 6. MCK dan Air Bersih 7. Kedekatan Dengan Objek Wisata Lain	KELEMAHAN (W) 1. Kualitas Jalan Menuju Objek 2. Ketersediaan Angkutan Umum 3. Kebersihan Lingkungan 4. Hotel / *Homestay* 5. Pengelolaan Objek Wisata 6. Kios *Souvenir* dan Gazebo 7. Tempat Ibadah 8. Promosi Pariwisata 9. Area Parkir 10. Kualitas Layanan.
PELUANG (O) 1. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata 2. Kondisi Politik Daerah 3. Kondisi Ekonomi Daerah 4. Minat Masyarakat Terhadap Keindahan Alam/ Wisata Alam 5. Keramahan Warga Sekitar 6. Peran Serta Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya 7. Keamanan Daerah Wisata	**Strategi (SO)** **Strategi Pengembangan Produk dan Daya Tarik Wisata** a) Pengembangan atraksi wisata yang berbasis lingkungan / alam. b) Pengemasan paket wisata dengan objek wisata yang lebih terkenal. c) Peningkatan pelayanan, serta daya tarik objek wisata.	**Strategi (WO)** **Strategi Pengembangan Sarana Prasarana dan Promosi Wisata** a) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana wisata. b) Peningkatan promosi wisata yang efektif dan inovatif.
ANCAMAN (T) 1. Informasi dan Telekomunikasi 2. SDM Masyarakat Sekitar 3. Kondisi Alam/ Cuaca 4. Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan 5. Kerjasama Dengan Swasta 6. Koordinasi Antar Instansi 7. Daya Saing Dengan Objek Wisata Sejenis	**Strategi (ST)** **Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan** a) Peningkatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi. b) Peningakatan daya saing objek wisata. c) Peningkatan kualitas lingkungan.	**Strategi (WT)** **Strategi Pengembangan SDM dan Koordinasi antar Sektor** a) Peningkatan SDM pariwisata. b) Peningkatan kerjasama dan koordinasi antar sektor dan *stakeholders.*

Sumber: Data hasil penelitian (2014)

a) Program Pengembangan Dari Strategi SO (Strenght Opportunity) Melalui Strategi Pengembangan Produk Dan Daya Tarik Wisata

Dari Strategi SO melalui strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata dapat dirumuskan program-program sebagai berikut:

1. Pengembangan Atraksi Wisata Yang Berbasis Lingkungan/ Alam

Kawasan objek wisata Pantai Klayar merupakan bentuk pariwisata bahari namun berkaitan erat dengan wisata alam karena letak geografisnya dan lingkungan sekitarnya yang masih pengunungan. Hal ini, hendaknya dapat menjadikannya sebagai daya tarik tambahan atau atraksi penunjang yang dimiliki oleh kawasan objek wisata Pantai Klayar selain menikmati keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh Pantai Klayar, hal ini dapat dilakukan melalui:

a. Pengembangan Kawasan Ekowisata

Pengembangan kawasan ekowisata di sekitar objek wisata Pantai Klayar yang hingga saat ini sudah dalam tahap pembebasan lahan, sebaiknya memang segera dilaksanakan. Jika melihat kondisi alam sekitar Pantai Klayar yang berupa pegunungan dan tebing

yang menjulang tinggi, sangat potensial untuk wisata alam, disamping wisata bahari sebagai daya tarik utamanya. Selain menjadi atraksi penunjang, kawasan ekowisata juga dapat berfungsi sebagai alat untuk menjaga kelestarian alam sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar.

b. Pembangunan *Camping Area* dan *Outbond*

Pengembangan atraksi wisata tambahan sangat penting dilakukan, karena dalam hal ini wisatawan dapat diberi beberapa pilihan wisata dalam satu objek wisata, sehingga dapat menambah daya tarik dan minat para wisatawan. Atraksi penunjang lainnya yang dapat dilakukan yaitu pembangunan *camping area* dan *outbond*. Salah satu keunikan yang dimiliki oleh kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu keindahan *sunrise* dan *sunse*t-nya, untuk menikmati hal tersebut, wisatawan harus menginap disekitar kawasan wisata. Mengingat hingga saat ini, hotel yang tersedia sangat terbatas, perlu dibangun camping area bagi para wisatawan yang akan menginap di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar. Kawasan sekitar Pantai Klayar yang masih asri, berupa pengunungan, dengan tebing disekelilingnya dapat

dimanfaatkan untuk sarana *outbond* bagi para wisatawan yang ingin menguji keberaniannya. Ini juga mampu menjadi atraksi tambahan bagi pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar.

c. Pembangunan Taman

Pembangunan taman di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar dirasa perlu sebagai atraksi penunjang yang dapat menarik minat wisatawan. Taman disini dapat memanfaatkan alam sekitar kawasan objek wisata, mengingat kawasan objek wisata Pantai Klayar berupa pengunungan. Taman ini dapat difungsikan sebagai tempat istirahat wisatawan yang lelah setelah berwisata di sekitar Pantai Klayar, dan bisa juga ditambah dengan taman bermain anak. Ini dapat menjadi opsi yang aman bagi tempat bermain anak, mengingat ombak di Pantai Klayar yang besar tidak cocok untuk bermain dan berenang bagi anak.

d. Pembangunan Area Memancing

Bagian barat Pantai Klayar yang berupa tebing dan berhadapan langsung dengan laut lepas, dapat dibangun untuk area memancing, baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi para wisatawan yang

berminat untuk memancing di sekitar area ini. Karena hingga saat ini untuk wilayah barat Pantai Klayar belum ada pembangunan dan pengembangan apapun.

e. Pembangunan Gardu Pandang

Pembangunan gardu pandang adalah atraksi penunjang lainnya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Pantai Klayar dikelilingi tebing yang menjulang tinggi. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan membangunan gardu pandang di atas tebing, karena wisatawan dapat menikmati keindahan panorama Pantai Klayar jika dilihat dari atas. Dan ini bisa menambah daya tarik wisata bagi para wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Klayar.

2. Pengemasan Paket Wisata Dengan Objek Wisata Yang Lebih Terkenal

Hingga saat ini, harus diakui memang kunjungan wisata ke Pantai Klayar masih belum tinggi jika dibanding beberapa objek wisata lain yang selama ini telah menjadi destinasi unggulan Kabupaten Pacitan. Namun, untuk tahun ini diharapkan Pantai Klayar mampu menjadi destinasi pariwisata unggulan selanjutnya yang menjadi tujuan wisata di Kabupaten Pacitan. Untuk itu, masih dibutuhkan berbagai strategi untuk mencapai hal tersebut.

Termasuk penentuan paket wisata, antara Pantai Klayar dengan objek wisata lain yang lebih terkenal.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Disbudparpora telah menentukan paket wisata Pantai Klayar dengan Goa Gong yang selama ini masih mendominasi sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan. Selain itu, Pantai Klayar dan Goa Gong juga termasuk dalam KSPN, dan itu merupakan salah satu keuntungan bagi Pantai Klayar. Keuntungan lain yang dimiliki oleh Pantai Klayar, yaitu jarak tempuh dari Goa Gong yang searah dan tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan untuk wisatawan yang setelah berkunjung ke Goa Gong dapat sekali jalan menuju Pantai Klayar. Sehingga harapan peningkatan kunjungan wisata ke Pantai Klayar melalui paket wisata dengan Goa Gong dapat terealisasi.

3. **Peningkatan Pelayanan, Serta Daya Tarik Objek Wisata**

Daya tarik suatu objek wisata bukan semata-mata terbatas dari daya tarik dan potensin yang dimiliki oleh objek wisata tersebut, akan tetapi juga termasuk pelayanan bagi wisatawan. Berdasarkan pada pengertian tersebut, hal-hal yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan

pelayanan serta daya tarik wisata di kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu:

a. Peningkatan Pelayanan Pada Loket Tiket

Pelayanan pada pembelian tiket untuk Pantai Klayar hanya berupa bangunan kecil, berada sebelum masuk kawasan objek wisata Pantai Klayar. Petugas penjaganya pun hanya berjumlah empat (4) baik pada hari libur maupun hari biasa. Ketika hari libur dan ramai pengunjung, dengan petugas tiket yang terbatas akan kuwalahan untuk melayani pengunjung. Selain itu, dalam rangka memanfaatkan tekonologi informasi dan telekomunikasi terutama internet, seharusnya Disbudparpora mampu menyediakan pemesanan dan pembelian tiket secara *online*. Selain akan memudahkan para pengunjung yang berasal dari luar kota, juga akan lebih efektif karena pengunjung tidak perlu antri dalam pembelian tiket menuju objek wisata, terutama Pantai Klayar.

b. Pembangunan Pusat Informasi

Dalam suatu objek wisata, dibutuhkan adanya pusat informasi yang menyediakan berbagai informasi baik tentang objek wisata tersebut maupun objek wisata lain yang ada pada suatu daerah. Untuk di

Pantai Klayar, hal ini dirasa perlu karena dapat membantu wisatawan dalam memperoleh informasi dengan mudah. Disamping itu juga, pihak pengelola juga mudah jika akan memberikan informasi kepada para wisatawan.

c. Penyedian *Tour Guide*

Kawasan objek wisata Pantai Klayar dapat dikategorikan sebagai wisata bahari sekaligus wisata alam. Objek wisata semacam ini, masih dibutuhkan adanya *tour guide*, sebagai orang yang memberikan informasi secara rinci tentang sejarah, daya tarik, potensi, keunikan dan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu kawasan objek wisata. Termasuk juga di Pantai Klayar, lebih baik jika tersedia jasa *tour guide*, sehingga wisatawan yang belum memahami secara detail tentang Pantai Klayar dapat terbantu. Selain itu juga, dapat membantu memberi informasi bagi wisatawan mancanegara tentang berbagai informasi tentang Pantai Klayar.

d. Penambahan Petugas Kemanan Pantai

`Keunikan yang dimiliki oleh Pantai Klayar yaitu ombaknya yang besar, namun keunikan ini disisi lain juga merupakan tantangan tersendiri. Karena banyak

pengunjung yang tetap berenang padahal ombak di Pantai Klayar tidak cocok untuk berenang. Selain itu, pada saat air pasang, pengunjung juga harus berhati-hati karena ombaknya besar dan tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan keamanan pantai yang memberikan perhatian ekstra kepada para pengunjung.

b) Program Pengembangan Dari Strategi WO (Weaknesees Opportunity) Melalui Strategi Pengembangan Sarana Prasarana dan Promosi Wisata.

Dari Strategi WO melalui strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata dapat dirumuskan program-program sebagai berikut:

1. **Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana Prasarana Wisata**

   Strategi ini bertujuan untuk meminimalkan kelamahan dan melengkapi serta memperbaiki fasilitas penunjang dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar, antar lain melalui:

   a. Peningkatan Kualitas Jalan Menuju Objek Wisata

      Aksesibilitas merupakan unsur penting dalam pengembangan kawasan objek wisata. Dengan akses yang baik dan mudah, akan memberikan kemudahan

bagi pengunjung. Untuk saat ini, akses menuju Pantai Klayar masih kurang baik kualitasnya, akan tetapi sudah dalam perbaikan dan pelebaran. Semoga untuk tahun selanjutnya, akses menuju pantai Klayar lebih mudah untuk dilalui.

b. Pengembangan Area Parkir dan Akses Jalan Masuk

Salah satu kekurangan objek wisata Pantai Klayar selama ini adalah akses menuju area parkir objek wisata yang menurun, sempit dan kondisi jalan yang agak rusak, sehingga menyulitkan kendaraan besar untuk masuk. Selain itu, area parkir yang saat ini lahannya sangat terbatas, jika pada hari libur dan banyak pengunjung tidak mampu untuk menampung banyaknya kendaraan. Untuk itu, untuk kedepannya, diharapkan jalan masuk menuju Pantai Klayar dapat diperindah dan diperlebar, serta untuk memberi kenyamanan kepada para pengguna sepeda motor, pemerintah dapat membangun atap pelindung di area parkir motor.

c. Penataan dan Penambahan Kios *Souvenir* dan Gazebo

Banyaknya bangunan kios PKL yang berdiri dengan sembarangan di sekitar kawasan objek

wisata Pantai Klayar membuat keindahan dan kenyamanan di Pantai Klayar berkurang. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penataan dan pengelolaan bangunan PKL menjadi lebih tertata rapi. Selain itu dibutuhkan adanya penambahan gazebo sebagai tempat istirahat bagi para wisatawan. Serta penambahan kios *souvenir* dan oleh-oleh khas yang jumlahnya masih sedikit.

d. Penyediaan Sistem Perbankan

Fasilitas perbankan seperti mesin ATM sangat dibutuhkan dalam suatu objek wisata. Karena akan memudahkan wisatawan untuk menarik uang, jika wisatawan akan melakukan pembelian di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar.

e. Penyediaan Sistem Informasi dan Telekomunikasi

Penyediaan sistem informasi dan telekomunikasi adalah fasilitas selanjutnya yang segera disediakan. Karena mengingat untuk sekarang ini, dengan kemajuan teknologi dan informasi, bahkan layaknya menjadi kebutuhan pokok bagi para wisatawan. Sehingga informasi dan telekomunikasi yang memadai sangat diharapkan.

2. Peningkatan Promosi Yang Efektif dan Inovatif

Dalam rangka upaya untuk meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisata di Kabupaten Pacitan, telah banyak yang dilakukan oleh Disbudparpora, yaitu melalui media cetak dengan pembuatan leaflet, brosur, peta wisata, kemudian melalui media elektronik, seperti pembuatan *website*. Pemasangan baliho tentang pariwisata di tempat-tempat strategis, mengikuti pameran-pameran wisata baik pada tingkat provinsi maupun nasional. Dari berbagai aktivitas promosi dan pemasaran tersebut, banyak dirasakan masih belum maksimal. Beberapa program alternatif yang disarankan peneliti yaitu:

a. Peningkatan Promosi dan Kerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata

Peningkatan promosi pariwisata dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya bekerjasama dengan pihak yang memiliki bidang usaha yang sama dan memiliki jaringan yang banyak dengan masyarakat yang dijadikan sasaran promosi, yaitu biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata memiliki akses yang luas dan memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan produk wisata kepada wisatawan, baik wisatawan

domestik maupun mancanegara. Sehingga promosi yang dilakukan lebih tepat sasaran.

Dalam hal ini, Disbudparpora dapat melakukan kerjasama dengan biro perjalanan wisata yang ada di Yogyakarta, karena jarak dengan Pacitan yang tidak terlalu jauh, bisa memanfaatkan wisatawan yang ke Yogyakarta sekaligus berkunjung ke Pantai Klayar melalui rekomendasi dan informasi dari biro perjalanan wisata. Selain itu, kerjasama yang dilakukan dengan biro perjalanan wisata, diharapkan bukan hanya pada sekitar lokal saja, tetapi lebih luas sehingga promosi yang dilakukan juga akan lebih luas.

b. Pemanfaatan Media Elektronik

Tidak bisa dipungkiri, bahwa kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi saat ini, masyarakat dapat lebih mudah dalam mendapatkan informasi. Hal inilah yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh Disbudparpora untuk alat promosi dan pemasaran produk wisata. *Website* dimiliki Disbudparpora sekarang, kurang memberikan informasi secara detail tentang pariwisata yang ada di Pacitan. Selain itu, karena pengelolaannya yang

terbatas, tampilannya terkesan sangat sederhana dan kurang populer jika dicari dalam mesen pencarian seperti google. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan *website* yang lebih maksimal yang memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh para wisatawan.

Selain itu, yang saat ini sedang ramai yaitu sosial media. Dengan berpromosi menggunakan sosial media, seperti *facebook* dan *twitter* merupakan promosi yang efektif, karena aksesnya yang mudah dengan biaya murah. Disbudparpora sebenarnya telah memiliki akun baik di *facebook* maupun *twitter*. Akan tetapi, hanya sekedar akun tanpa ada pengelolanya, dan jarang sekali memberikan informasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pengelolaan media elektronik, yang mampu memberikan informasi dan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya batasan waktu.

c) Pogram Pengembangan Dari Strategi ST (Strength Treaths) Melalui Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.

Dari Strategi ST melalui strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan program-program antara lain:

1. **Peningkatan Perekonomian Masyarakat Sekitar Destinasi.**

   Pada pengembangan kewasan objek wisata Pantai Klayar diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, terutama disekitar kawasan objek wisata. Pemerintah sebagai pihak pengelola harus dapat memberikan peluang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai kegiatan usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan objek wisata Pantai Klayar. disamping itu juga, dibutuhkan peran aktif masyarakat dalam usaha pengembangan kawasan objek wisata baik dalam pelaksanaannya dan dalam pengawasannya. Untuk itu, beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

   a. Merangsang partisipasi masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam mendapatkan perijinan dan pindaman modal kepasa masyarakat yang ingin membuka usaha. Mengingat sebagai besar masyarakat di kawasan objek wisata Pantai Klayar adalah masyarakat menengah kebawah, pemberian bantuan modal ini diharapkan dapat meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengembangan objek wisata.

b. Melakukan pemberdayaan berupa penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata mengenai berbagai usaha ekonomi kreatif yang bisa dikembangkan untuk menangkap peluang yang ada.

2. Peningkatan Daya Saing Objek Wisata

Perlu adanya peningkatan daya saing yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Disbudparpora, baik di tingkat lokal maupun nasional. Daya saing ditingkat lokal dengan meningkatkan daya tarik dan keunikan yang dimiliki oleh Pantai Klayar sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan sarana dan prasarana wisata, promosi dan pemasaran serta fasilitas penunjang lainnya, diharapkan mampu meningkatkan daya saing Pantai Klayar baik untuk pariwisata sejenis maupun pariwisata lainnya.

3. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Lingkungan merupakan unsur yang paling penting dalam suatu pengembangan objek wisata, terutama wisata alam. Diharapkan dalam proses pengembangan tersebut, dapat meminimalkan kerusakan lingkungan sekitar, oleh karena itu dapat dilakukan program-program berikut ini:

a. Pengawasan Pembuangan Sampah

Banyaknya pengunjung di Pantai Klayar, terutama pada hari libur selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif. Salah satu, kuantitas sampah yang semakin meningkat, serta pembuangan sampah yang sembarangan dapta merusak lingkungan, apalagi sampahnya berupa sampah yang sulit untuk didaur ulang secara alami oleh tanah. Sehingga perlu adanya pengawasan pembuangan sampah dari wisatawan. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini, pengelola objek wisata Pantai Klayar harus menyediakan tempat sampah dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik, diberbagai sudut di kawasan objek wisata Pantai Klayar. Semakin banyak tempat sampah yang disediakan, semakin baik. Selain itu, juga perlu adanya aturan tentang larangan membuang sampah secara sembarangan di kawasan objek wisata Pantai Klayar, dengan memasang papan pengumuman di tempat-tempat strategis dalam kawasan objek wisata Pantai Klayar.

b. Penanaman Reboisasi dan Tanaman Pencegah Abrasi

Adanya reboisasi bertujuan untuk peremajaan dan penanaman kembali pada lahan yang telah mengalami kerusakan, serta penanaman tanaman pencegah abrasi seperti mangrove, mengingat pantai sangat rentan terhadap adanya abrasi. Program ini dimaksudkan untuk dapat tetap menjaga kelestarian alam disamping adanya pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar.

c. Mengadakan Berbagai Penyuluhan Sadar Wisata

Penyuluhan sadar wisata dapat dilakukan kepada masyarakat sekitar maupun kepada para wisatawan, karena pihak-pihak inilah yang memiliki peran dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Jika terhadap masyarakat sekitar, penyuluhan dapat dilakukan kepada POKDARWIS di Desa Sendang, yang masih kurang kesadarannya terhadap kelestarian lingkungan di kawasan objek wisata. Kemudian kepada para wisatawan, dapat dilakukan dengan pembagian brosur tentang pentingnya sadar wisata bagi kelestarian alam.

d) Program Pengembangan Dari Strategi WT (Weaknesess Treahts) Melalui Strategi Pengembangan SDM dan Koordinasi Antar Sektor.

Dari Strategi WT melalui strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor dapat dilakukan program-program sebagai berikut:

1. Peningkatan SDM Pariwisata

Salah satu titik lemah pengembangan pariwisata terletak pada kemampuan sumber daya manusia, baik yang ada di pada lembaga pemerintahan maupun masayarakat sekitar kawasan objek wisata. Program-program yang dapat dilakukan dalam pengembangan SDM pariwisata diantaranya:

a. Pengembangan layanan berkualitas dengan SDM yang ada di dinas pariwisata.
b. Melakukan sosialisasi dan membina masyarakat secara kontinyu melalui kelembagaan lokal yang ada, sehingga tercipta kesadaran akan pentingnya pariwisata.
c. Mencipatkan motivasi yang kuat terhadap SDM yang bekerja pada instansi pemerintah yang menangani pariwisata agar sangat pro aktif dalam membina, memimpin, mengkoordinasi, memberi

contoh dan memberi kesempatan kepada kalangan industri dan masayarakat umum dalam pengembangan pariwisata.

d. Membina dan mengembangkan lembaga pendidikan kepariwisataan, agar tercipta *link and match* antara pendidikan kepariwisataan dengan lapangan kerja kepariwisataan secara lebih maerata.

2. Peningkatan Kerjasama Dan Koordinasi Antar Sektor Dan *Stakeholder*.

Dibutuhkan adanya sinergi dari berbagai pihak dalam proses pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar, baik antar instansi yang terkait, maupun LSM, swasta dan masyarakat. Dalam hal ini, instansi yang terkait dalam pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu Dinas Perhubungan dan PU Bina Marga yang mengurusi pengadaan perbaikan dan pelebaran jalan menuju objek wisata. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) sebagai instansi yang memberikan perencanaan dan *Masterplan* pembangunana di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar. kemudian untuk pengembangan ekowisata, Disbudparpora Kabupaten Pacitan juga bekerjasama dengan Kemendagri.

Selain dengan instansi terkait, sinergi yang dilakukan yaitu antara pemerintah dan swasta. Sebagai pihak yang menunjang pengadaan sarana prasarana dalam pengembangan kawasan objek wisata yang tidak mampu disediakan sendiri oleh pemerintah. Kemudian juga dari LSM–LSM pencinta lingkungan yang memberikan bantuan penyuluhan kepada masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya untuk mewujudkan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan, dapat dilakukan melalui Strategi *Pro-Growth* dengan menggunakan Analisis Model Interaktif dari Miles and Huberman, yaitu:

   a) Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata

      Pengembangan objek dan daya tarik wisata yang ada di objek wisata Pantai Klayar melalui rencana pengembangan ekowisata di sekitar kawasan objek wisata Pantai Klayar.

   b) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata

      Peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan di objek wisata Pantai Klayar yaitu:

      1) Pemenuhan sarana pokok bagi para wisatawan.
      2) Perbaikan dan pelebaran akses jalan menuju objek wisata Pantai Klayar.
      3) Pemusatan kios bangunan PKL.
      4) Penambahan area parkir

c) Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Dalam rangka peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata, yang dilakukan oleh Disbudparpora Kabupaten Pacitan yaitu:

1) Membuat slogan pariwisata, "PACITAN PARADISE OF JAVA".
2) Promosi lewat media cetak dan elektronik
3) Mengikuti pameran pariwisata
4) Bekerjasama dengan perguruan tinggi
5) Pembangunan *Information Tourism Center* (ITC)
6) Pembuatan paket wisata

d) Partisipasi Pihak Swasta

Belum adanya partisipasi pihak swasta dalam pengelolaan kawasan objek wisata Pantai Klayar yang masih sepenuhnya dikelola oleh Pamerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora. Selain itu, partisipasi swasta dalam usaha pariwisata lainnya, juga masih sangat kurang.

e) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu:

1) Adanya Pokmaswas (Kelompok Masyarakat Pengawas) dan Pokdarwis (Kelompok Masyarakat Sadar Wisata).
2) Pembagian penjagaan loket antara Disbudparora dengan Karang Taruna Desa Sendang.

3) Karang Taruna Desa Sendang sebagai pejaga parkir di kawasan objek wisata Pantai Klayar.
4) Para PKL.

2. Berdasarkan identifikasi faktor-faktor strategis lingkungan internal dan eksternal dalam strategi *pro-growth* yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan objek wisata Pantai Klayar yaitu:
   a) Faktor strategis internal menghasilkan faktor kekuatan dan kelemahan. Yang menjad faktor kekuatan yaitu: keindahan pantai, keasrian alam sekitar, harga tiket masuk, keunikan dibanding objek wisata lain, harga fasilitas wisata, MCK dan air bersih serta kedekatan dengan objek wisata lain. Sedangkan yang menjadi faktor kelemahan yaitu: kualitas jalan menuju objek, ketersediaan angkutan umum, kebersihan lingkungan, hotel/ *homestay*, pengelolaan objek wisata, kios *souvenir* dan gazebo, tempat ibadah, promosi pariwisata, area parkir dan kualias layanan.
   b) Faktor strategis eksternal menghasilkan faktor peluang dan ancaman. Yang menjadi faktor peluang yaitu: kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata, kondisi politik daerah, kondisi ekonomi daerah, minat msayarakat terhadap keindahan alam/ wisata alam, keramahan warga sekitar, peran serta msayarakat dalam melestarikan budaya serta keamanan daerah wisata. Sedangkan untuk fator yang menjadi ancaman diantaranya: informasi dan telekomunikasi, SDM masyarakat, kondisi alam. cuaca, kesadaran masyarakat dalam menjaga

kelstarian lingkungan, kerjasama dengan swasta, koordinasi antar instansi, dan daya saing dengan objek wisata sejenis.

c) Hasil analisis Matriks IFAS dan EFAS menunjukkan dari total skor pembobotan faktor-faktor strategis lingkungan internal kawasan wisata Pantai Klayar berada pada posisi sedang dengan nilai 2,47301. Dan untuk pembobotan faktor-faktor strategis lingkungan eksternal kawasan wisata Pantai Klayar mendapat total skor sebesar 2,530363 yang berarti juga berada pada posisi sedang.

d) Dengan Matriks IE menggunakan hasil analisis dari Matriks IFAS dan EFAS, diketahui posisi strategis objek wisata Pantai Klayar berada pada sel lima (V) dan strategi umum pengembangan yang sesuai yaitu strategi "stabilitas" (meneruskan strategi yang telah dilaksanakan selama ini), dan untuk pengembangan selanjutnya, demi peningkatan daya tarik dan peningkatan profit dapat dilakukan strategi pertumbuhan (dengan konsentrasi melalui integrasi horizontal), dengan dilakukan melalui perluasan pasar, peningkatan fasilitas dan produk, peningkatan tekonologi pariwisata melalui pengembangan internal maupun eksternal dengan cara *joint venture* dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

e) Sedangkan dari hasil analisis Matriks SWOT diperoleh empat alternatif strategi yang dapat dilakuakn oleh Pemerintah, yaitu:

1) Strategi (SO), Strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata. Meliputi: pengembangan atraksi wisata berbasis lingkungan / alam,

pengemasan paket wisata dengan objek wisata yang lebih terkenal, dan peningkatan pelayanan serta daya tarik objek wisata.

2) Strategi (WO), Strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata. Melalui: peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana wisata dan peningkatan promosi wisata yang efektif dan inovatif.
3) Strategi (ST), Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui: peningkatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi, peningkatan daya saing dan peningkatan kualitas lingkungan.
4) Strategi (WT), Strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor. Melalui: peningkatan SDM pariwisata dan peningkatan kerjasama dan koordinasi antar sektor dan *stakeholder*.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti diperoleh kelamahan dan ancaman yang terdapat dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran demi tercapainya Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan Kabupaten Pacitan, yaitu:

1. Pengembangan Objek dan Daya Tarik Pariwisata, dalam rencana pengembangan ekowisata, hendaknya Disbudparpora juga mempertimbangkan daya tarik dalam ekowisata tersebut. Bukan hanya sekedar dikembangkan lalu untuk kelanjutannya tidak diperhatikan. Dalam pengembangan ekowisata harus dipikirkan tentang hal-hal yang bisa dimanfaatkan dalam ekowisata tersebut yang mampu menarik minat para wisatawan. Misalnya dengan menyediakan *camping ground*, *outbond*, jelajah

alam, dan wisata alam lainnya yang dapat memanfaatkan area ekowisata tersebut.

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana Pariwisata, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa masih banyak sarana dan prasarana yang harus ditambah maupun diperbaiki di kawasan objek wisata Pantai Klayar. Dan yang harus menjadi prioritas yaitu perbaikan dan pelebaran aksesibilitas, yaitu perbaikan dan pelebaran jalan menuju Pantai Klayar. Karena aksesibilitas merupakan faktor kunci dalam pengembangan suatu objek wisata. Selain itu, yang kemudian harus diperhatikan yaitu penyediaan prasarana sosial maupun ekonomi. karena hingga saat ini, untuk prasarna sosial (layanan kesehatan, pelayanan langsung kepada wisatawan serta keamanan di kawasan wisata) maupun prasarana ekonomi (sistem perbankan, telekomunikasi dan informasi serta angkutan) masih belum tersedia. Untuk itu, diharapkan untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan melalui Disbudparpora untuk segera menyediakan prasarana ini, demi kenyamanan wisatawan untuk selanjutnya.
3. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata, dalam kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata terutama Pantai Klayar oleh Disbudparpora sejauh ini sudah baik, hanya masih kurang dalam implementasinya. Terutama media melalui media elektronik. Dimana saat ini media elektronik merupakan media yang paling efektif digunakan untuk proses promosi. Akan tetapi juga dibutuhkan sumberdaya yang ahli dibidang teknologi informasi serta mampu memberikan respon yang cepat. Selain itu bisa melakukan promosi melalui agen *tour & travel* baik lokal maupun luar Kabupaten Pacitan, serta juga

menyebar leaflet, brosur dan peta wisata di tempat strategis seperti hotel, restoran dan pusat oleh-oleh.

4. Partisipasi Pihak Swasta, sejauh ini, partisipasi pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar masih sangat minim. Salah satu yang seharusnya dilakukan yaitu melakukan kerjasama dengan agen tour & travel, baik di lokal maupun luar daerah seperti Yogyakarta dan Jawa Tengah, selain dapat membawa wisatawan juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi. Selain itu juga, Pemerintah Daerah harus lebih giat dalam menarik para investor dalam sektor pariwisata, namun disisi lain juga harus tetap memperhatikan kelestarian alam, serta kesejahteraan masyarakat. Bukan hanya karena keuntungan beberapa pihak, harus mengorbankan alam dan masyarakat.
5. Partisipasi Masyarakat, dengan adanya Pokmaswas dan Pokdarwis sebenarnya telah memberikan ruang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar. akan tetapi tidak semua masyarakat menjadi anggota kelompok dari ini. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan peran dan partisipasi masyarakat Disbudparpora seharusnya benar-benar terjun ke lapangan, memberikan sosialisasi serta arahan tentang rencana pengembangan. Sehingga akan lebih mengetahui cara yang tepat sesuai dengan kehendak masyarakat, serta dapat menampung aspirasi mereka.
6. Berdasarkan pada identifikasi faktor internal dan eksternal, dapat diketahui strategi alternatif yang bisa digunakan oleh Disbudparpora dalam upaya

pengembangan Pantai Klayar sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Pacitan, yaitu:

a) Mariks IE (Internal dan Eksternal)

Melakukan perluasan pasar, peningkatan fasilitas dan produk pariwisata, peningkatan teknologi pariwisata melalui pengembangan internal maupun eksternal dengan cara *joint venture* dengan industri yang sejenis.

b) Matriks SWOT

1) Strategi pengembangan produk dan daya tarik wisata.
2) Strategi pengembangan sarana prasarana dan promosi wisata.
3) Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.
4) Strategi pengembangan SDM dan koordinasi antar sektor.

7. Saran berikutnya yang tidak kalah penting yaitu bahwa wisata bahari sangat erat kaitannya dengan 3S, yaitu *Sun, Sea,* dan *Sex*. Terkait dengan hal tersebut, terutama pada Sex, diharapkan untuk Disbudparpora memberikan perhatian lebih untuk hal ini. Jangan hanya mengedepankan pada pengembangan objek wisata namun menimbulkan kemaksiatan disisi lainnya. Untuk meminimalkan hal tersebut, dapat dilakukan misalnya dengan memperketat ijin menginap di hotel bagi pasangan yang bukan suami istri, bisa juga memberi pengawasan lebih untuk kawasan di sekitar Pantai Klayar yang berpotensi dilakukannya tindak maksiat dan tindakan lain yang mampu mengurangi tindak kemaksiatan di sekitar kawasan Pantai Klayar.

DAFTAR PUSTAKA

Christie Mill, Robert. 2000. *Tourism The Internasional Business*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Ed12. Jakarta: Salemba Empat.

Dibudpar Jatim. 2014. Data Kunjungan Wisata: 2012 Jatim Dikunjungi Wisatawan Sebanyak 33.352.323. Diakses melalui http://disbudpar.jatimprov.go.id/home.html (diakses tanggal 1 Maret 2014).

Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2010. *Metodelogi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Moekijat. 1991. *Latihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: CV Alumni.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

Neuman, W.L. 2003. *Social Research Method, Qualitative and Quantitative Approachs*. USA: Allyn & Bacon.

Pacitankab.go.id diakses melalui http://www.pacitankab.go.id/ (diakses tanggal 5 Februari 2014)

Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Toko Agung.

Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025

Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rangkuti, Freddy. 2010. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan 16. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pacitan.

Rencana Strategis 2012 – 2014 Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Diakes melalui www.parekraf.go.id diakes pada tanggal 1 April 2014

Rigss, Fred W. 2000. *Administrasi Pembangunan: Batas-Batas, Strategi Pembangunan Kebijakan dan Pembaruan Administrasi*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Metods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Siagian, P. Sondang. 1984. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Inti Idayu Press.

_____. 1998. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
_____. 2005. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 2012. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES Anggota IKAPI.

Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi Offset.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

Umar, Husein. 2003. *Strategic Management In Action Konsep, Teori dan Teknik Mengalisis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R Porter, Freed R. David, Wheelen-Hunger*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: PT Pradya Paramita.

Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

_____. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi.Bandung: PT. Angkasa.

_____. 2006. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: PT. Angkasa.

Lampiran 1 : Surat Keterangan Riset

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS KEBUDAYAAN,PARIWISATA,
PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jalan WR. Supratman No. 20A Telephon 884535
P A C I T A N

Pacitan, 20 Maret 2014

Nomor : 556/ 295 /408.35/2014
Sifat : Segera
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Sdr. APRELIA DYAH DAMAYANTI
Di
P A C I T A N

Menindaklanjuti surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pacitan, tanggal 11 Maret 2014 Nomor : 3487/UN.10.3/PG/2014, perihal Permohonan Ijin penelitian, maka pada dasarnya kami tidak berkeberatan untuk diadakan kegiatan oleh Saudara APRELIA DYAH DAMAYANTI mahasiswa dari Universitas Brawijaya Malang dengan Tema " **Stategi Tiga Jalur (Triple Track Strategy) Pengembangan Obyek Wisata Pantai Klayar sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan** " yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 31 Maret s/d 09 Mei 2014
Tempat : Pantai Klayar

Adapun ketentuan yang harus dipenuhi sebagai berikut :

1. Mentaati segala peraturan yang berlaku
2. Tidak mengadakan kegiatan lain di luar acara yang telah ditentukan
3. Menjaga kebersihan, keindahan, keamanan dan kelestarian lingkungan obyek wisata.
4. Wajib memberikan laporan setelah habis kegiatan

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN PACITAN
Sekretaris

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAH RAGA

Drs. KUKUH WIJATNO, MM
Pembina Tk.I
NIP. 19620603 198211 1 002

Tembusan :
1. Yth. Sdr. Kepala UPT Pantai
2. Yth. Sdr. Koordinator Kawasan Pantai klayar

Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Riset

PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN
DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAHRAGA
Jalan WR. Supratman No. 20A Telephon 884535
PACITAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 556 / 642 / 408.35 / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	**Drs. KUKUH WIJATNO,MM**
NIP	:	19620503 198211 1 002
Pangkat / Golongan	:	Pembina Tk. I (IV / b)
Jabatan	:	Sekretaris Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	APRELIA DYAH DAMAYANTI
NIM	:	105030101111113
Jurusan	:	Administrasi Publik
Asal Universitas	:	Universitas Brawijaya Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan survey / penelitian pada tanggal 31 Maret s/d 09 Mei 2014 di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan, dengan Judul Penelitian "Strategi Tiga Jalur (*Triple Track Strategy*) Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar Sebagai Pariwisata Unggulan Kabupaten Pacitan (Studi Pada Strategi *Pro-Growth* di Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pacitan)"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Pacitan
Pada tanggal : 30 Mei 2014

KEPALA DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA
PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN PACITAN
Sekretaris

Drs. KUKUH WIJATNO,MM
Pembina Tk. I
NIP. 19620503 198211 1 002

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Kepada Pihak Disbudparpora Kabupaten Pacitan:

1) Bagaimanakah potensi dan daya tarik objek wisata Pantai Klayar?
2) Siapakah yang yang bertanggungjawab dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar?
3) Bagaiamanakah strategi Disbudparpora dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar?
4) Sarana dan prasarana apa saja yang sudah dan belum dipenuhi Pemerintah dalam mengelola objek wisata Pantai Klayar?
5) Bagaimana upaya yang dilakukan Disbudparpora dalam mempromosikan dan mempromosikan objek wisata Pantai Klayar?
6) Bagiamana peran pihak swata dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar?
7) Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan wisata sampai saat ini? Dan bagaiamana upaya Disbudparpora dalam meningkatkan peran masyarakat?
8) Apakah faktor yang menjadi pendorong dan faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Klayar?
9) Bagaiamana cara Disbudparpora sejauh ini untuk mengatasi hal tersebut?

Kepada Wisatawan dan Masyarakat:

1) Jelaskan daya tarik objek wisata Pantai Klayar?
2) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Klayar?
3) Bagaimana anda mendapat informasi tentang objek wisata Pantai Klayar?
4) Bagiamana pesan dan kesan anda tentang objek wisata Pantai Klayar?
5) Apakah saran dan harapan anda untuk pengembangan objek wisata Pantai Klayar?

Lampiran 4 : Kuesioner

STRATEGI TIGA JALUR (*TRIPLE TRACK STRATEGY*) PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KLAYAR SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN KABUPATEN PACITAN (Studi Pada Strategi *Pro-Growth* di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan)

Bapak/ Ibu/ Saudara yang terhormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya. Saya mengumpulkan data dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk menyusun laporan akhir studi (Skripsi) yang berjudul STRATEGI TIGA JALUR (*TRIPLE TRACK STRATEGY*) PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KLAYAR SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA UNGGULAN KABUPATEN PACITAN (Studi Pada Strategi *Pro-Growth* di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan).

Dalam proses pengumpulan data saya ingin menyertakan pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara dengan mengisi kuesioner dan memberikan bobot penilaian terhadap lingkungan internal dan eksternal kawasan wisata Pantai Klayar. Atas dukungan dan partisipasi Bapak/ Ibu/ Saudara dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Pacitan, Maret 2014
Peneliti

APRELIA DYAH DAMAYANTI
NIM. 105030101111113

Nama/Umur : /

Alamat :

Jenis Kelamin : L / P (Lingkari)

Pekerjaan :

KUESIONER LINGKUNGAN INTERNAL

Petunjuk Pengisian:
Berilah nilai pada faktor-faktor lingkungan internal Kawasan Wisata Pantai Klayar sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Saudara nikmati dan tingkat kepentingannya dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

1. **Bobot** : sangat penting = 4; penting = 3; kurang penting = 2; tidak penting = 1
2. **Rating**: sangat baik = 4; baik = 3; kurang baik = 2; sangat kurang = 1

No.	Variabel / Indikator	Bobot				Rating			
		Sangat Penting		Tidak Penting		Sangat Baik		Sangat Kurang	
		4	3	2	1	4	3	2	1
A.	**Atraksi/ Daya Tarik**								
1.	Keindahan pantai								
2.	Keasrian Alam sekitar								
3.	Kebersihan lingkungan								
4.	Keunikan dibanding obyek wisata lain								
B.	**Fasilitas**								
5.	Area parkir								
6.	Kios, souvenir dan gazebo								
7.	MCK dan air bersih								
8.	Tempat ibadah								
9.	Hotel/ *Homestay*								
C.	**Aksesibilitas**								
10.	Kedekatan dg objek wisata lain								
11.	Kualitas jalan menuju objek								
12.	Ketersediaan angkutan umum								
D.	**Imej (Image)**								
13.	Promosi pariwisata								
14.	Kualitas pelayanan								
15.	Pengelolaan objek wisata								
E.	**Harga**								
16.	Harga tiket masuk								
17.	Harga fasilitas wisata								

KUESIONER LINGKUNGAN EKSTERNAL

Petunjuk Pengisian:
Berilah nilai pada faktor-faktor lingkungan internal Kawasan Wisata Pantai Klayar sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Saudara nikmati dan tingkat kepentingannya dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

1. **Bobot** : sangat penting = 4; penting = 3; kurang penting = 2; tidak penting = 1
2. **Rating**: sangat baik = 4; baik = 3; kurang baik = 2; sangat kurang = 1

No.	Variabel / Indikator	Bobot				Rating			
		Sangat Penting		Tidak Penting		Sangat Baik		Tidak Baik	
		4	3	2	1	4	3	2	1
A.	**Ekonomi**								
1.	Kondisi ekonomi daerah								
B.	**Sosial Budaya**								
2.	Minat masyarakat terhadap keidahan alam / wisata alam								
3.	Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya								
4.	Keramahan warga sekitar								
C.	**Lingkungan**								
5.	Kondisi alam / cuaca								
6.	SDM masyarakat sekitar								
7.	Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan								
D.	**Politik dan Pemerintahan**								
8.	Kondisi politik daerah								
9.	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan pariwisata								
10.	Koordinasi antar instansi terkait								
11.	Kerjasama dengan pihak swasta								
12.	Keamanan daerah obyek wisata								
E.	**Kemajuan Teknologi**								
13.	Informasi dan telekomunikasi								
F.	**Daya Saing**								
14.	Daya saing dengan objek wisata sejenis								

Lampiran 5 : Jumlah Bobot Faktor Internal Pantai Klayar

Responden	Variabel																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1
5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
7	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
14	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
15	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3
17	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
18	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
20	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3
26	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah	118	117	118	117	##	107	115	112	104	107	118	109	106	117	114	105	106

Lampiran 6 : Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Lingkungan Internal Pantai Klayar

Responden	Variabel																
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	1	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	3
2	4	4	2	4	2	2	3	2	2	4	1	1	4	3	2	3	3
3	4	3	1	2	2	2	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2
4	4	4	2	3	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2
5	4	3	3	3	2	2	3	2	1	4	1	1	3	3	3	4	4
6	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3
7	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3
8	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3
9	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3
10	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3
11	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
12	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	2	3	3
13	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2
14	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2
15	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3
16	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3
17	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	1	2	4	2	4	2
18	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3
19	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3
20	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3
21	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3
22	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3
23	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	3	3
24	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3
25	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3
26	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	3	3	3
27	4	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3
28	4	4	1	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3
29	4	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3
30	4	3	1	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3
Jumlah	110	97	53	90	75	72	80	74	62	76	36	38	74	75	70	92	86

Lampiran 7 : Jumlah Bobot Faktor Eksternal Pantai Klayar

Responden	Variabel													
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4
2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4
8	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
9	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
10	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
12	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3
13	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3
15	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3
16	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3
17	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3
18	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
19	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
20	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
22	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
23	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4
24	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3
25	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
26	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
27	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
28	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
29	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
30	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
Jumlah	100	116	115	94	106	107	116	85	117	108	90	118	110	104

Lampiran 8 : Jumlah Nilai (*Rating*) Faktor Eksternal Pantai Klayar

Responden	Variabel													
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3
3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	4
4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1
5	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	1	2	1	4
6	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3
7	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
8	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3
10	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2
11	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3
12	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
13	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	1	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
15	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3
16	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2
17	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2
18	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3
19	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2
20	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2
21	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2
22	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	3
23	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2
24	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	1	2
25	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3
26	3	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2
27	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	1	2
28	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	1	3
29	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2
30	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	2	1	2
Jumlah	89	87	76	80	73	61	73	89	99	74	65	77	44	75

Lampiran 9 : Foto Keindahan Pantai Klayar

Panorama Pantai Klayar Mendekat Kearah Timur Dengan Pasir Putihnya

Air Mancur Dengan Suara Seruling Laut

Panorama Pantai Dari Bukit Sisi Timur

Pantai Cadas dan Gardu Pandang Sisi Barat Pantai Klayar

Batu Mirip Spinx di Pantai Klayar

Keindahan Tebing dan Ombak di Pantai Klayar

CURICULUM VITAE

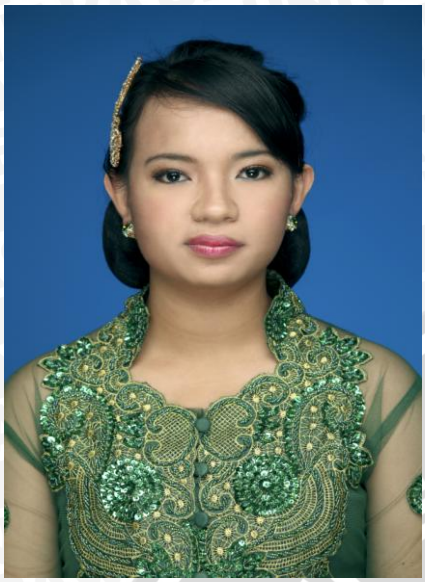

Nama : APRELIA DYAH DAMAYANTI

NIM : 105030101111113

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Administrasi Publik

Tempat Tanggal Lahir: Pacitan, 22 April 1992

Alamat : RT03/RW04 Krajan Lor Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Riwayat Pendidikan:

1. SD Ploso II Pacitan Tamat Tahun 2004
2. SMP N 1 Pacitan Tamat Tahun 2007
3. SMA N 1 Pacitan Tamat Tahun 2010
4. Universitas Brawijaya Tamat Tahun 2014